

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**IDENTIFIKASI POLA RUANG BERDASARKAN
PERILAKU MASYARAKAT PADA KAWASAN
PERMUKIMAN LOJI, MAGERSARI DAN KAMPUNG
DI SEKITAR PABRIK GULA KREBET
(Studi kasus: Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang)**



**Disusun Oleh :
LUSI TRI MULYANI
NIM : 05.24.037**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
(TEKNIK PLANOLOGI)
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2013**

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)

IDENTIFIKASI POLA RUANG BERDASARKAN PERILAKU MASYARAKAT
PADA KAWASAN PERMUKIMAN LOJI, MAGERSARI DAN KAMPUNG DI
SEKITAR PABRIK GULA KREBET

(Studi kasus: Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang)

Disusun Oleh

Nama : LUSI TRI MULYANI

Nim : 05.24.037

Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi

Jenjang Strata Satu (S1)

Di

Jurusan Teknik Planologi

Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Institut Teknologi Nasional Malang

Dinyatakan Lulus Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

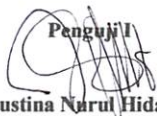
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

Pada Hari : Sabtu

Tanggal : 1 Juni 2013

Dengan Nilai :

Anggota Penguji :


Penguji I

(Ir. Agustina Nurul Hidayati, MT)


Penguji II

(Ir. Tifik Poerwati, MT)


Penguji III

(Ika Damayanti ST, MSi)

Menyetujui :

Pembimbing I



(Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT)

Pembimbing II



(Agung Wifjaksana, ST, MT)

Mengetahui :



Dekan
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang

(Dr. Ir. Kustamar, MT)

Ketua Jurusan
Teknik Planologi
FTSP-ITN Malang



(Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT)



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
(TEKNIK PLANOLOGI)

Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang Telp/Fax : (0341) 567154

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhis Tingkat Sarjana Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota (Planologi) :

Nama : LUSI TRI MULYANI

NIM : 05.24.037

Hari / Tanggal : 3 Juni 2013

Judul : Identifikasi Pola Ruang berdasarkan perilaku Masyarakat pada Kawasan Permukiman loji, Magersari dan kampung di sekitar Pabrik gula Kreet. (Studi kasus : Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang)

Terdapat pertanyaan dan masukan yang meliputi :

1. Pengertian pola ruang untuk penelitian.
2. Pengertian perilaku masyarakat untuk penelitian.
3. Pengertian kawasan permukiman Loji, Magersari dan kampung di sekitar pabrik.
4. Multiplier dari pabrik gula Kreet, sehingga mempengaruhi perilaku masyarakat sekitar pabrik.
5. Cara penulisan laporan

Penguji

(Ir. Agustina Nurul Hidayati, MT)



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
(TEKNIK PLANOLOGI)

Jl. Bundungan Sigura-gura No.2 Malang Telp/Fax : (0341) 567154

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhis Tingkat Sarjana Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota (Planologi) :

Nama : LUSI TRI MULYANI

NIM : 05.24.037

Hari / Tanggal : 3 Juni 2013

Judul : Identifikasi Pola Ruang berdasarkan perilaku Masyarakat pada Kawasan Permukiman loji, Magersari dan kampung di sekitar Pabrik gula Kreet. (Studi kasus : Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang)

Terdapat pertanyaan dan masukan yang meliputi :

1. Tata tulis laporan diperbaiki
2. Kata pengantar harus berisikan isi dari buku penelitian
3. Latar belakang dalam ppt harus berisikan kondisi lokasi penelitian
4. Abstraksi harus konsekuen dengan kesimpulan
5. Perbedaan aktivitas dari masing-masing pelaku masyarakat di sekitar pabrik gula Kreet pada kurun waktu tertentu.
6. Daftar isi untuk daftar tabel dan daftar diagram di buat pada halaman tersendiri.
7. Penutup tidak perlu bertele-tele dan langsung fokus pada kesimpulan

Penguji II

(Ika Damayanti, ST, MSi)



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
(TEKNIK PLANOLOGI)
Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang Telp/Fax : (0341) 567154

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota (Planologi) :

Nama : LUSI TRI Mulyani

NIM : 05.24.037

Hari / Tanggal : 3 Juni 2013

Judul : Identifikasi Pola Ruang berdasarkan perilaku Masyarakat pada Kawasan Permukiman loji, Magersari dan kampung di sekitar Pabrik gula Kreet. (Studi kasus : Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang)

Terdapat pertanyaan dan masukan yang meliputi :

1. Penulisan harus konsisten antara tugas akhir dan skripsi.
2. Kerangka pemikiran berawal dari latar belakang
3. Pengambilan metode untuk penelitian dari daftar wawancara atau responden dari kuesioner.
4. Tata tulis harus diperhatikan
5. Jika mengutip dan huruf dikecilkan jarak penulisan untuk rata kanan dan rata kiri harus di sesuaikan.
6. Tabel yang terputus harus diberikan kolom awalnya.
7. Lampiran, lembar persembahan harus sesuai format.

Penguji III

(Ir. Titik Poerwati, MT)

**IDENTIFICATION OF SPATIAL PATTERN BASED ON
COMMUNITY BEHAVIOR AT THE RESIDENTIAL AREA
LOJI, MAGERSARI AND VILLAGE AROUND KREBET
SUGARCANE MILL**

(Case Study: Bululawang Subdistrict, Malang District)

ABSTRACT

Behavior is meant as human activities that needs container in the form of space. It influences individu in assessing the used space. The interaction between individuals and environment an attitudes with various factors in or out the individuals formed complex process that finally will form someone behavior. The community behavior at the residential area around the mill form residential phenomenon where the residence of the mill workers and the relation between infrastructures around the mills will produce space pattern from the community activities. Place will be created from the space used by the communities, where the activities in the form of a place to assemble together by certain group at a location for certain activities. Place that formed by human activities in using space then a place will present base on the use.

Communities around the mill has varied activities because the presence of the mill at their environment from the economic activities to the social activities in using the space. With the communities behavior to the sting system then the spatial pattern formed.. The research used descriptive analysis method so will be explained how the spatial pattern of the community that work at the mill and the community who not around the mill of Kreet sugarcane so obtained conclusions:

1. The community characters in responding the environment influenced by the space because the presence of the mill influence the community to their activities and interaction of the community that work at he mill and the community who not around the mill didn't pragmatic to element economically,

but the facilities from the mill and difference behavior at the residential area for us.

2. The spatial pattern for community that work at the mill concentric disposed but the community who not around the mill disperse disposed and the tendency in using the community by the communities who work at the mill and who not at the activities of shopping, praying, and schooling and medication, because of the facilities built by the mill and the function addition of the spatial use of facilities that used by the community in conducting their activities in day, week, and month.

Keywords: community behavior, spatial pattern, spatial use of the community.

IDENTIFIKASI POLA RUANG BERDASARKAN PERILAKU MASYARAKAT PADA KAWASAN LOJI, MAGERSARI DAN KAMPUNG DI SEKITAR PABRIK GULA KREBET
(Studi kasus: ,Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang)

ABSTRAKSI

Perilaku diartikan sebagai kegiatan manusia yang membutuhkan wadah berupa ruang, sehingga mempengaruhi individu tersebut menilai terhadap ruang yang digunakan. Interaksi antara situasi lingkungan dan sikap dengan berbagai faktor-faktor didalam maupun diluar individu akan membentuk suatu proses kompleks yang akhirnya akan menentukan bentuk perilaku seseorang. Perilaku masyarakat pada kawasan permukiman di sekitar pabrik membentuk fenomena bermukim masyarakat dimana tempat tinggal para pekerja pabrik dan keterkaitan sarana prasarana di lingkungan pabrik akan di dapatkan suatu pola ruang dari kegiatan masyarakat. Tempat akan tercipta akibat aktivitas pemanfaatan ruang oleh masyarakat, aktivitas tersebut dapat berupa aktivitas berkumpul bersama oleh sekelompok orang pada suatu lokasi untuk aktivitas tertentu. Tempat-tempat yang terbentuk karena aktivitas manusia dalam memanfaatkan ruang kemudian suatu tempat hadir berdasarkan waktu pemanfaatannya.

Masyarakat kawasan pabrik memiliki aktivitas yang beragam karena adanya pabrik di lingkungan mereka mulai dari aktivitas ekonomi sampai dengan aktivitas sosial dalam memanfaatkan ruang. Adanya perilaku masyarakat yang digambarkan dengan sistem setting akan membentuk pola ruang. Penelitian ini menggunakan metode analisa deskriptif sehingga dengan jelas di uraikan bagaimana pola ruang masyarakat yang bekerja di Pabrik dan masyarakat yang tidak bekerja di pabrik pada kawasan permukiman di sekitar Pabrik gula Kribet sehingga didapatkan kesimpulan bahwa :

1. Karakter masyarakat dalam merespon lingkungannya cukup dipengaruhi oleh ruang karena adanya pabrik sehingga mempengaruhi masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan interaksi antara masyarakat yang bekerja di Pabrik dan masyarakat yang tidak bekerja di pabrik tidak bersifat pragmatis yang didorong oleh faktor ekonomi saja, namun juga peruntukan fasilitas yang dibangun oleh pabrik dan perilaku yang berbeda terhadap tempat yang mereka tinggali.
2. Pola Ruang dari masyarakat yang bekerja di Pabrik lebih cenderung konsentris sedangkan pola ruang untuk masyarakat yang tidak bekerja di pabrik lebih cenderung berpecah dan Kecenderungan perbedaan pemanfaatan ruang oleh masyarakat yang bekerja di pabrik dan masyarakat yang tidak bekerja di pabrik pada kegiatan berbelanja, beribadah, dan bersekolah dan berobat, dikarenakan adanya fasilitas yang dibangun oleh Pabrik dan adanya penambahan fungsi pemanfaatan ruang dari suatu fasilitas yang digunakan masyarakat dalam melakukan kegiatan pada waktu harian, mingguan dan bulanan

Kata Kunci : Perilaku masyarakat, Pola ruang, Pemanfaatan ruang masyarakat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadir Tuhan YME atas terselesainya buku penelitian dalam tugas akhir ini. Setelah mengalami proses yang cukup lama, penulis merasa bahwa karya ilmiah ini merupakan sesuatu yang penting untuk mengukur kemampuan dalam menyerap ilmu yang telah didapat baik secara langsung melalui kuliah maupun pengalaman lain dalam berinteraksi dengan masyarakat atau lingkungan sekitarnya. Penulis mengambil judul penelitian "Identifikasi pola Ruang berdasarkan perilaku masyarakat pada kawasan permukiman loji, Magersari dan kampung di sekitar pabrik gula Krobot". Sehingga diketahui bagaimana karakteristik masyarakat sekitar pabrik tersebut baik yang bekerja di pabrik maupun yang tidak bekerja di pabrik.

Buku ini berisi tentang pola ruang masyarakat yang ada di sekitar pabrik dengan berbagai macam kegiatan dari perilaku masyarakat dengan dimensi ruang dan waktu. Adapun klasifikasi masyarakat yang ada yaitu masyarakat yang bermukim di Loji, masyarakat yang bermukim di Magersari, masyarakat yang bekerja di pabrik dan bermukim di kampung, dan masyarakat yang tidak bekerja di pabrik dan bermukim di kampung sekitar pabrik gula Krobot.

Buku ini dibuat dengan kenyataan dan fakta yang ada di lokasi penelitian sebagai prasyarat bagi setiap mahasiswa Planologi ITN Malang untuk mencapai gelar sarjana strata satu (S1). Dengan keterbatasan sebagai seorang mahasiswa, skripsi ini masih jauh dari sempurna. Penulis menginginkan kritik dari semua pihak agar menjadi tambahan pengalaman dalam menulis karya ilmiah pada waktu yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini bisa di baca banyak orang.

Malang, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar isi	ii
Daftar tabel	vi
Daftar gambar	viii
Daftar peta	xi
Daftar diagram	xi
Daftar grafik	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Dan Sasaran	4
1.3.1 Tujuan	4
1.3.2 Sasaran	4
1.4 Lingkup Penelitian	5
1.4.1 Lingkup Lokasi	5
1.4.2 Lingkup Materi	6
1.4.2.1 Perilaku Masyarakat	6
1.4.2.2 Ruang	7
1.5 Kerangka Pemikiran	10
1.6 Sistematika Pembahasan	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Ruang	13
2.1.1 Pendekatan terhadap Ruang	16
2.1.2 Pengertian Pola Ruang	18
2.1.3 Pengertian Pola Pemanfaatan Ruang	19
2.1.4 Konsep Pembentukan Pola Ruang	20
2.2 Pengertian Tempat	20
2.2.1 Hubungan Ruang (<i>Space</i>) dan tempat (<i>Place</i>)	21

2.2.2 Sistem Pengaturan Dalam dan Sistem Pengaturan Luar	21
2.2.3 Pengertian Teritorialitas	24
2.3 Pengertian Perilaku	24
2.3.1 Pemetaan Perilaku	31
2.3.2 Hubungan Perilaku Masyarakat dan Pemanfaatan Ruang	32
2.3.3 Hubungan Perilaku Masyarakat dan Kawasan Pabrik...	33
2.4 Pengertian Masyarakat.....	36
2.5 Definisi Permukiman.....	38
2.6 Pengertian Loji dan Magersari.....	39
2.7 Pengertian Kampung	40
2.6 Pengaruh yang ditimbulkan oleh pabrik	40
2.6.1 Pengaruh Lingkungan	41
2.6.2 Pengaruh Ekonomi.....	41
2.6.3 Pengaruh Sosial budaya	42
2.7 Landasan Penelitian	43
2.7.1 Definisi Ruang	43
2.7.2 Definisi Pola Ruang.....	43
2.7.3 Definisi Pemanfaatan Ruang	43
2.7.4 Definisi Perilaku Masyarakat.....	44
2.8 Variabel Penelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1 Metode Pengumpulan Data	47
3.1.1 Metode Survey.....	47
3.1.2 Metode Wawancara.....	48
3.1.3 Ukuran sampel.....	50
3.2 Metode Analisa	53
3.2.1 Analisa Kegiatan Masyarakat dalam pemanfaatan ruang pada Kawasan permukiman di sekitar Pabrik gula Kreet	54
3.2.2 Analisa Pola ruang yang terbentuk dari kegiatan masyarakat pada waktu harian, mingguan dan bulanan.....	55

3.3 Analisa Deskriptif	55
BAB IV GAMBARAN UMUM	56
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
4.2 Pemanfaatan Ruang Masyarakat Pabrik (yang bekerja di Pabrik gula Kreet) dan Masyarakat Biasa (yang tidak bekerja di Pabrik gula Kreet) Sekitar Kawasan Pabrik Gula Kreet Di Jalan Raya Kreet.....	59
4.2.1 Fasilitas Peribadatan.....	60
4.2.2 Fasilitas Pendidikan	62
4.2.3 Fasilitas Olah raga	63
4.2.4 Fasilitas Kesehatan	64
4.2.5 Fasilitas Perdagangan dan jasa.....	65
4.2.6 Fasilitas Perkantoran.....	67
4.3 Pola ruang yang terbentuk dari Pemanfaatan Ruang Pada Waktu harian, mingguan dan bulanan	70
4.3.1 Penggunaan Ruang pada waktu harian.....	71
4.3.1.1 Aktivitas masyarakat pada waktu pagi hari	71
4.3.1.2 Aktivitas Masyarakat pada waktu siang hari	77
4.3.1.3 Aktivitas masyarakat pada waktu sore hari	81
4.3.1.4 Aktivitas masyarakat pada waktu malam hari	85
4.3.2 Penggunaan Ruang pada waktu mingguan	87
4.3.3 Penggunaan ruang pada waktu bulanan.....	85
4.3.4 Masyarakat yang bekerja di pabrik.....	91
4.3.4.1 Masyarakat yang bermukim di loji.....	91
4.3.4.2 Masyarakat yang bermukim di Magersari	94
4.3.4.3 Masyarakat yang bekerja di pabrik dan bermukim di kampung	98
4.3.4.4 Masyarakat sekitar pabrik yang tidak bekerja di pabrik	102

BAB V ANALISA	111
5.1 Analisa Perilaku Masyarakat pabrik dan masyarakat biasa di sekitar Kawasan Pabrik gula Krebbe dalam penggunaan ruang	111
5.1.1 Fasilitas Peribadatan	111
5.1.2 Fasilitas Pendidikan	121
5.1.3 Fasilitas Olahraga	133
5.1.4 Fasilitas Kesehatan	143
5.1.5 Fasilitas Perdagangan dan jasa	152
5.1.6 Fasilitas Perkantoran	162
5.2 Analisa Pola ruang untuk masyarakat yang bekerja di pabrik dan masyarakat yang tidak bekerja di pabrik dengan kurun waktu harian, mingguan dan bulanan	168
5.2.1 Analisa Masyarakat yang bermukim di loji	168
5.2.2 Analisa Masyarakat yang bermukim di Magersari.....	170
5.2.3 Analisa Masyarakat yang bekerja di pabrik dan bermukim di kampung	173
5.2.4 Masyarakat sekitar yang tidak bekerja di pabrik	177
 BAB VI PENUTUP	 191
6.1 Kesimpulan	191
6.2 Rekomendasi	192
6.3 Penelitian Lanjutan	192

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Variabel Penelitian.....	45
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk per RT pada lokasi penelitian	52
Tabel 3.2 Jumlah penduduk yang bekerja di pabrik pada lokasi penelitian	52
Tabel 3.3 Jumlah responden di lokasi penelitian.....	53
Tabel 4.1 Pemanfaatan Ruang yang ada di sekitar Pabrik gula Krebet.....	59
Tabel 4.2 Jumlah Fasilitas Peribadatan.....	61
Tabel 4.3 Jumlah Fasilitas Pendidikan	62
Tabel 4.4 Jumlah Fasilitas Olah raga	63
Tabel 4.5 Jumlah Fasilitas Kesehatan.....	64
Tabel 4.6 Jumlah Fasilitas Perdagangan dan jasa.....	65
Tabel 4.7 Jumlah Fasilitas Perkantoran	67
Tabel 4.8 Aktivitas Masyarakat Dalam Pemanfaatan ruang pada kawasan permukiman loji, magersari dan kampung di Sekitar Kawasan Pabrik Gula Krebet.....	68
Tabel 4.9 Aktivitas masyarakat pada waktu pagi hari	72
Tabel 4.10 Aktvitas masyarakat pada waktu siang hari	79
Tabel 4.11 Aktivitas masyarakat pada waktu sore hari	83
Tabel 4.12 Aktivitas masyarakat pada waktu malam hari	86
Tabel 4.13 Penggunaan ruang pada waktu Mingguan.....	88
Tabel 4.14 Penggunaan ruang pada waktu bulanan.....	89
Tabel 4.15 Perilaku masyarakat pabrik yang bermukim di Loji	92
Tabel 4.16 Perilaku masyarakat pabrik yang bermukim di Magersari.....	96
Tabel 4.17 Perilaku masyarakat pabrik yang bermukim dengan masyarakat kampung (masyarakat biasa).....	99
Tabel 4.18 Perilaku Masyarakat yang tidak bekerja di Pabrik yang bermukim di sekitar pabrik.....	104

Tabel 5.1	Analisa kegiatan beribadah untuk masyarakat yang bekerja di Pabrik dan Masyarakat yang tidak bekerja di Pabrik	114
Tabel 5.2	Analisa kegiatan beribadah berdasarkan pembagian waktu harian,mingguan dan bulanan.....	119
Tabel 5.3	Analisa kegiatan bersekolah berdasarkan pembagian waktu harian, mingguan dan bulanan.....	124
Tabel 5.4	Analisa kegiatan bersekolah untuk masyarakat yang bekerja di pabrik gula Kreet	126
Tabel 5.5	Analisa kegiatan bersekolah untuk masyarakat yang tidak bekerja di Pabrik.....	130
Tabel 5.6	Analisa kegiatan berolahraga untuk masyarakat yang bekerja di pabrik gula Kreet	135
Tabel 5.7	Analisa kegiatan berolahraga untuk Masyarakat yang tidak bekerja di pabrik	137
Tabel 5.8	Analisa kegiatan berolahraga berdasarkan pembagian waktu harian, mingguan dan bulanan.....	141
Tabel 5.9	Analisa kegiatan berobat untuk Masyarakat yang bekerja di pabrik gula Kreet	144
Tabel 5.10	Analisa kegiatan berobat untuk masyarakat yang tidak bekerja di pabrik.....	146
Tabel 5.11	Analisa kegiatan berobat berdasarkan pembagian waktu harian, mingguan dan bulanan.....	150
Tabel 5.12	Analisa kegiatan berbelanja untuk Masyarakat yang bekerja di Pabrik gula Kreet.....	153
Tabel 5.13	Analisa kegiatan berbelanja untuk Masyarakat yang tidak bekerja di pabrik	155
Tabel 5.14	Analisa kegiatan berbelanja berdasarkan pembagian waktu harian, mingguan dan bulanan.....	159
Tabel 5.15	Analisa kegiatan menabung, membayar listrik dan mengambil uang di ATM untuk Masyarakat yang bekerja di pabrik gula Kreet	162

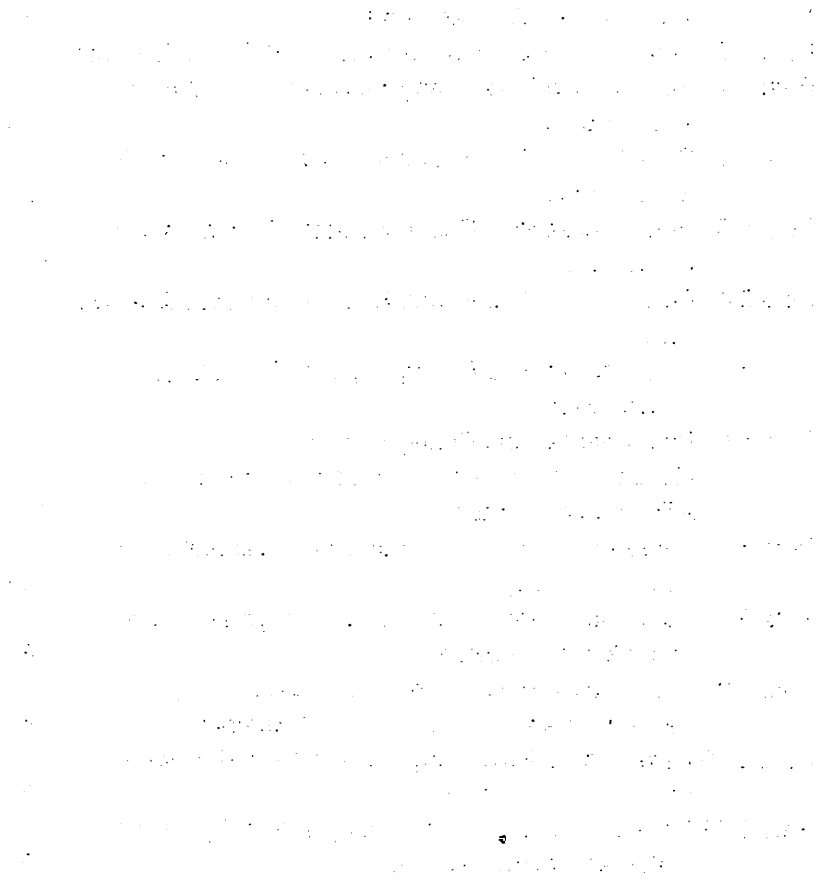
Tabel 5.16 Analisa kegiatan menabung, membayar listrik dan mengambil uang di ATM untuk Masyarakat yang tidak bekerja di pabrik gula Krobot	163
Tabel 5.17 Analisa kegiatan menabung, membayar listrik dan mengambil uang di ATM berdasarkan pembagian waktu harian, mingguan dan bulanan.....	166
Tabel 5.18 Analisa kegiatan masyarakat yang bekerja di pabrik dan masyarakat yang tidak bekerja di pabrik menurut frekuensi harian, mingguan dan bulanan	185

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ruang yang sama memberikan kesan berbeda bergantung pada faktor hujan, angin atau sinar matahari yang mempengaruhinya.....	14
Gambar 2.2 Bila Keluarga sedang piknik " menggelar" sebuah tikar di tempat terbuka, maka terjadi sebuah ruang yang terpisah.....	14
Gambar 2.3 Bila seorang pria dan wanita yang berjalan di waktu hujan membuka payung maka di bawah itu terjadi sebuah dunia " hanya untukmu dan untukmu"	14
Gambar 2.4 Bila orang-orang berkerumun mengelilingi seorang pembicara maka terbentuk ruang yang mempunyai tegangan di sekitar pembicara	15
Gambar 2.5 Posisi Hubungan ruang dan tempat	21
Gambar 2.6 Pola Pemanfaatan Ruangdi kawasan Pabrik	22
Gambar 2.7 Jaringan Jalan sebagai akses penghubung	23
Gambar 4.1 Fasilitas peribadatan yang di bangun oleh pabrik di jalan Raya Krebet untuk Masyarakat	61
Gambar 4.2 Fasilitas Pendidikan TK yang dikelola oleh Pabrik.....	62
Gambar 4.3 Fasilitas Olahraga di sekitar kawasan Pabrik Gula Krebet.....	63
Gambar 4.4 Fasilitas olahraga berupa lapangan Bola Basket yang dijadikan tempat parkir truk pada saat musim giling	64
Gambar 4.5 Toko dan kios yang berada di depan Pabrik gula Krebet.....	66
Gambar 4.6 Toko dan kios yang berada di sekitar Kawasan Pabrik Gula Krebet.....	66
Gambar 4.7 Perumahan Loji yang ada di sekitar Pabrik GulaKrebet	91
Gambar 4.8 Perumahan Magersari	95

Gambar 4.9 Sketsa perumahan yang berada di sekitar kawasan Pabrik gula Krebet.....	106
Gambar 4.10 Pertigan Pabrik Gula Krebet.....	107
Gambar 4.11 Perilaku Masyarakat di Lokasi Penelitian.....	108
Gambar 4.12 Perilaku Masyarakat pada pagi hari di sekitar pasar Krebet.....	110
Gambar 5.1 Analisa Aktivitas beribadah untuk masyarakat yang bekerja di Pabrik dan masyarakat yang tidak bekerja di pabrik.....	118
Gambar 5.2 Analisa Aktivitas bersekolah untuk masyarakat yang bekerja di pabrik dan masyarakat yang tidak bekerja di pabrik.....	123
Gambar 5.3 Analisa Aktivitas berolahraga untuk masyarakat yang bekerja di pabrik dan masyarakat yang tidak bekerja di pabrik.....	139
Gambar 5.4 Analisa Aktivitas berobat untuk masyarakat yang bekerja di pabrik dan masyarakat yang tidak bekerja di pabrik.....	149
Gambar 5.5 Analisa Aktivitas berbelanja untuk masyarakat yang bekerja di pabrik dan masyarakat yang tidak bekerja di pabrik.....	158
Gambar 5.6 Analisa Aktivitas menabung, membayar tagihan listrik dan mengambil uang di ATM untuk masyarakat yang bekerja di pabrik dan masyarakat yang tidak bekerja di pabrik.....	165
Gambar 5.7 Aktifitas Pemanfaatan Ruang Masyarakat yang bermukim di loji pada waktu harian, mingguan dan bulanan.....	181
Gambar 5.8 Aktifitas Pemanfaatan Ruang Masyarakat yang bermukim di Magersari loji pada waktu harian, mingguan dan bulanan.....	182
Gambar 5.9 Aktifitas Pemanfaatan Ruang Masyarakat yang bermukim di kampung pada waktu harian, mingguan dan bulanan.....	183

Gambar 5.10 Aktifitas Pemanfaatan Ruang Masyarakat yang tidak bekerja di pabrik pada waktu harian, mingguan dan bulanan 184



DAFTAR PETA

Peta 1.1	Peta Orientasi Wilayah Penelitian.....	8
Peta 1.2	Peta Lokasi Penelitian di kawasan Pabrik gula Krebet...	9
Peta 5.1	Peta Analisa Pola Ruang Kegiatan Beribadah di wilayah Studi	120
Peta 5.2	Peta Analisa Pola Ruang Kegiatan Bersekolah di wilayah Studi	125
Peta 5.3	Peta Analisa Pola Ruang Kegiatan Berolahraga di wilayah Studi	142
Peta 5.4	Peta Analisa Pola Ruang Kegiatan Berobat di wilayah Studi.....	151
Peta 5.5	Peta Analisa Pola Ruang Kegiatan Berbelanja di wilayah Studi	161
Peta 5.6	Peta Analisa Pola Ruang Kegiatan Menabung,membayar listrik dan mengambil uang di ATM di wilayah Studi	167
Peta 5.7	Peta Analisa Pola Ruang untuk masyarakat yang bermukim di Loji	186
Peta 5.8	Peta Analisa Pola Ruang untuk masyarakat yang bermukim di Magersari	187
Peta 5.9	Peta Analisa Pola ruang untuk masyarakat yang bekerja di pabrik dan bermukim di kampung.....	188
Peta 5.10	Peta Analisa Pola ruang untuk masyarakat yang bermukim di kampung	189
Peta 5.11	Peta Overlay untuk ruang yang sering digunakan oleh masyarakat sekitar pabrik.....	190

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 5.1 Analisa kegiatan beribadah untuk masyarakat yang bekerja di Pabrik dan masyarakat yang tidak bekerja di Pabrik	117
Diagram 5.2 Analisa kegiatan bersekolah berdasarkan pembagian waktu harian, mingguan dan bulanan....	122
Diagram 5.3 Analisa kegiatan berolahraga untuk masyarakat yang bekerja di pabrik dan masyarakat yang tidak bekerja di pabrik	139
Diagram 5.4 Analisa kegiatan berobat untuk Masyarakat yang bekerja di pabrik dan masyarakat yang tidak bekerja di pabrik	148
Diagram 5.5 Analisa kegiatan berbelanja untuk masyarakat yang bekerja di pabrik dan masyarakat yang tidak bekerja di Pabrik.....	157
Diagram 5.6 Analisa Kegiatan menabung, membayar listrik dan mengambil uang di ATM untuk masyarakat yang bekerja di Pabrik dan masyarakat yang tidak bekerja di Pabrik.....	164
Diagram 5.7 Analisa kegiatan berbelanja masyarakat yang bermukim di loji untuk waktu harian,mingguan dan bulanan	168
Diagram 5.8 Analisa kegiatan berolahraga masyarakat yang bermukim di loji untuk waktu harian,mingguan dan bulanan	169
Diagram 5.9 Analisa kegiatan berobat masyarakat yang bermukim di loji untuk waktu harian, mingguan dan bulanan	170
Diagram 5.10 Analisa Kegiatan Berbelanja masyarakat Magersari untuk waktu harian, mingguan dan bulanan	171

Diagram 5.11 Analisa kegiatan berolahraga masyarakat yang tinggal di Magersari untuk waktu harian,mingguan dan bulanan	172
Diagram 5.12 Analisa Kegiatan berobat untuk masyarakat yang bermukim di Magersari untuk waktu harian, mingguan dan bulanan	173
Diagram 5.13 Analisa kegiatan berbelanja masyarakat pabrik yang bermukim di kampung pada waktu harian, mingguan dan bulanan	175
Diagram 5.14 Analisa kegiatan berolahraga untuk masyarakat pabrik yang bermukim di kampung pada waktu harian, mingguan dan bulanan	176
Diagram 5.15 Analisa kegiatan berobat masyarakat pabrik yang bermukim di kampung pada waktu harian, mingguan dan bulanan	177
Diagram 5.16 Analisa Kegiatan berbelanja untuk masyarakat yang tidak bekerja di Pabrik waktu harian, mingguan dan bulanan	178
Diagram 5.17 Analisa kegiatan Berolahraga untuk masyarakat yang tidak bekerja di pabrik waktu harian, mingguan dan bulanan	179
Diagram 5.18 Analisa Kegiatan berobat untuk Masyarakat yang tidak bekerja di pabrik waktu harian, mingguan dan bulanan	180

DAFTAR GRAFIK

Grafik 5.1	Analisa kegiatan masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas peribadatan di sekitar pabrik.....	119
Grafik 5.2	Analisa kegiatan masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas pendidikan di sekitar pabrik	124
Grafik 5.3	Analisa kegiatan masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas olahraga di sekitar pabrik.....	141
Grafik 5.4	Analisa kegiatan masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan di sekitar pabrik.....	150
Grafik 5.5	Analisa kegiatan masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas perdagangan dan jasa di sekitar pabrik.....	160
Grafik 5.6	Analisa kegiatan masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas perkantoran di sekitar pabrik	166
Grafik 5.7	Analisa Kegiatan Masyarakat yang bekerja di pabrik dan masyarakat yang tidak bekerja di Pabrik pada waktu harian, mingguan dan bulanan.....	185

DAFTAR PUSTAKA

Wawancara
Lampiran

BAB I PENDAHULUAN




1.1 Latar Belakang

Pola perencanaan kota dari zaman dulu dibangun atas dasar fisik yaitu bangunan, jalan, taman dan benda-benda yang menciptakan bentuk kota tersebut¹. Perencanaan kota telah berkembang sebagai suatu seni dan ilmu selama hampir 6000 tahun. Terdapat evolusi dalam pemikiran dan praktek yang di bangun berdasarkan suatu tuntutan sederhana dimana orang harus dapat merencanakan kota. Kebudayaan adalah suatu sistem yang bersifat abstrak dan berada "di atas" individu-individu anggota masyarakat dan dipakai sebagai sarana interpretasi yang merupakan suatu rangkaian model-model kognitif (pengetahuan) yang di hadapkan pada lingkungan hidup manusia atau dapat dikatakan sebagai referensi dalam mewujudkan tingkah laku berkenaan dengan pemahaman individu terhadap lingkungan hidupnya². Ruang sebagai wadah kegiatan manusia, mampu mempengaruhi perilaku manusia yang ada di dalamnya, sehingga ruang dipandang sebagai sistem setting. Ruang berkaitan dengan wadah untuk kegiatan manusia yang terintegrasi dalam kegiatan yang dapat menghubungkan antar kegiatan. Jadi ruang tidak terbatas pada aspek spasial saja namun ruang terintegrasi erat dengan sekelompok manusia dengan segala kegiatannya dalam kurun waktu tertentu.³

¹ Catanase J Anthony, 1992. *Perencanaan Kota*, Penerbit Erlangga, Jakarta, hal-3

² Rudito Bambang, 2008. *Social Mapping (metode pemetaan sosial)*, Rekayasa Siant, Bandung. Hal-3

³ Haryadi & Setiawan B, 1995. *Arsitektur Lingkungan Dan Perilaku*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, hal-7.



Bersumber dari suatu kebudayaan yang berlaku sebagai pedoman dalam aturan berinteraksi antar individu. Pada kenyataannya, manusia berkenaan dalam aktivitasnya tergantung pada usaha manusia tersebut memahami aturan yang mengikat manusia tersebut dalam status yang ada dengan demikian kebudayaan menjadi pedoman bertindak dari manusia. Berdasarkan teori dan fenomena yang ada, tempat-tempat yang terbentuk karena aktivitas manusia dalam memanfaatkan ruang kemudian menjadi suatu tempat hadir berdasarkan waktu pemanfaatannya. Secara mendasar, tempat akan tercipta akibat aktivitas pemanfaatan ruang oleh masyarakat, aktivitas tersebut dapat berupa aktivitas berkumpul bersama oleh sekelompok orang pada suatu lokasi untuk aktivitas tertentu.

Berdasarkan fenomena yang ada, pola ruang kota dahulu terlihat pada bangunan fisik seperti bangunan pabrik gula Krebet yang berdiri sejak tahun 1906. Hal tersebut didukung dengan kawasan sekitar pabrik seperti letak tempat bermukim para pekerja yang berdekatan dengan pabrik dengan radius 100 sampai 150 meter dari pabrik yaitu masyarakat yang bermukim di Loji, masyarakat yang bermukim di Magersari, masyarakat yang bekerja di Pabrik yang bermukim di kampung dan masyarakat yang tidak bekerja di Pabrik yang bermukim di kampung di sekitar Pabrik gula Krebet. Kawasan pabrik gula Krebet dari tahun ke tahun mengalami perubahan pola bermukim dengan semakin banyaknya penggunaan lahan terbangun. Karakter masyarakat yang ada dalam kajian ini adalah Masyarakat yang bekerja di Pabrik dan masyarakat sekitar yang tidak bekerja di Pabrik gula Krebet. Masyarakat yang bekerja dipabrik mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk memanfaatkan fasilitas yang di bangun pabrik, sedangkan masyarakat yang tidak bekerja di pabrik harus membayar maupun menunggu saat-saat tertentu untuk bisa

memanfaatkan fasilitas yang di bangun oleh Pabrik. Salah satu kegiatan masyarakat yang tidak bekerja di pabrik pada saat tertentu yaitu pada saat perayaan giling, pabrik mengadakan senam bersama di balai pertemuan Pabrik dan jalan sehat bersama.

Dengan adanya Pabrik akan memberikan pengaruh besar untuk pola ruang masyarakat yang terbentuk. Khususnya masyarakat sekitar Pabrik yang bermukim di Loji, bermukim di Magersari, pekerja pabrik yang bermukim di kampung dan masyarakat yang tidak bekerja di pabrik yang bermukim dikampung memiliki aktivitas yang beragam karena adanya pabrik di lingkungan mereka mulai dari aktivitas ekonomi sampai dengan aktivitas sosial dalam memanfaatkan ruang. Perilaku masyarakat dari ke-4 klasifikasi masyarakat yang berada di lokasi penelitian akan membentuk sistem setting dengan cara berkegiatan dari setiap aktivitas yang dilakukan dalam memanfaatkan ruang yang ada sehingga terbentuklah suatu pola ruang. Berdasarkan masalah tersebut penulis ingin mengambil judul "Identifikasi Pola Ruang Berdasarkan Perilaku Masyarakat Yang Ada di Kawasan Permukiman Loji, Magersari dan Kampung sekitar Pabrik Gula Kreet. Dari kajian ini akan menghasilkan pola ruang yang disebabkan oleh adanya fasilitas pabrik dan pola ruang masyarakat desa yang ada di kawasan pabrik tersebut yang pada waktu tertentu menghasilkan pola ruang dengan adanya fasilitas Pabrik.

1.2 Perumusan Masalah

Perkembangan kota yang semakin menyebar tidak hanya di rasakan pada daerah perkotaan di Kota Malang namun juga di rasakan pada kawasan sekitar pabrik Gula Kreet sebagai kegiatan besar pada masyarakat yang bermukim dekat dengan lokasi pabrik. Munculnya beberapa jenis kegiatan pemanfaatan ruang dan dari perilaku

masyarakat yang bekerja di pabrik (masyarakat yang bermukim di Loji, masyarakat yang bermukim di Magersari dan masyarakat yang bekerja di pabrik dan bermukim di kampung sekitar Pabrik gula Kreet) dan masyarakat yang tidak bekerja di pabrik akan memberikan dampak yang besar bagi perkembangan kawasan tersebut. Pemanfaatan ruang yang berkaitan dengan kegiatan masyarakatnya dalam frekuensi waktu dan dimensi ruang yang berkaitan dengan lingkungan dan penggunaannya. Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana perilaku masyarakat yang ada di kawasan permukiman loji, Magersari dan masyarakat kampung sekitar pabrik gula Kreet dalam setiap kegiatannya?
2. Bagaimana pola ruang yang terbentuk dari perilaku masyarakat yang ada di kawasan permukiman Loji, Magersari dan Kampung sekitar pabrik gula Kreet?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran disini adalah untuk mengetahui fokus tujuan yang menjadi inti dari pembuatan tulisan ini, tujuan penulisan akan di capai dengan sasaran yang telah di buat, sasaran adalah tahap-tahap apa saja yang akan dicapai sebelum sampai kepada tujuan akhir dari penulisan ini

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi pola ruang berdasarkan perilaku masyarakat yang ada di Kawasan Permukiman Loji, Magersari dan Kampung sekitar Pabrik Gula Kreet .

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran dalam studi ini yang ingin dilakukan sebagai langkah untuk mencapai tujuan adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi perilaku masyarakat yang ada di kawasan permukiman Loji, Magersari dan Kampung sekitar Pabrik Gula Kreet dalam setiap kegiatan.
2. Merumuskan pola ruang yang terbentuk oleh perilaku masyarakat yang ada di Kawasan Permukiman Loji, Magersari dan kampung sekitar Pabrik Gula Kreet.

1.4 Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian dalam studi ini terdiri dari dua lingkup penelitian, yaitu lingkup materi dan lingkup lokasi. Lingkup studi ini bertujuan menetapkan batasan wilayah studi yang jelas dari segi lokasi dan batasan wilayahnya, serta mengarahkan agar pembahasan tetap fokus sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai.

1.4.1 Lingkup Lokasi

Lingkup lokasi penelitian yang ada pada kajian ini adalah di sekitar pabrik gula Kreet dengan radius sampai kurang lebih 200 meter dari pabrik itu sendiri. Dengan pertimbangan kawasan permukiman Loji letaknya sangat berdekatan dengan pabrik dan tidak ada permukiman loji yang dibangun dengan jarak lebih dari 100 meter dari pabrik gula Kreet. Dan untuk masyarakat yang bermukim di Magersari berjarak 150 meter dari pabrik gula dan tidak ada permukiman Magersari yang dibangun lebih dari 150 meter dari pabrik gula Kreet. Dan masyarakat yang bekerja di Pabrik dan bermukim di sekitar Pabrik. Adapun batasan lokasinya adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Jalan Raya Kreet Senggrong dan Desa Kreet Senggrong.
Sebelah Selatan	: Desa gading
Sebelah Timur	: Jalan Tugu ireng
Sebelah Barat	: Jalan tembusan ke Desa Sukonolo

Secara umum lokasi tersebut di pilih dengan mempertimbangkan bahwa daerah itu adalah kawasan sekitar pabrik yang paling dekat dengan pabrik dan permukiman Loji maupun Magersari yang dibangun pabrik sebagai batasan dalam penelitian ini juga. Mengingat bahwa tujuan dari studi ini terfokus untuk mengetahui karakteristik pola pemanfaatan ruang masyarakat dan ruang yang terbentuk berdasarkan perilaku masyarakat yang bermukim di Loji, masyarakat yang bermukim di Magersari dan masyarakat yang bekerja di Pabrik yang bermukim di kampung sekitar Pabrik gula Kreet. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 1.1 Orientasi Wilayah studi.

1.4.2 Lingkup Materi

Lingkup materi merupakan batasan konsep dan teori yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian ini. Hal ini mencakup segala pokok pembahasan yang menjadi dasar pemikiran, pertimbangan sebuah pengelolaan kegiatan masyarakat. Pokok pembahasan agar tetap terfokus dalam pola ruang dan sistem setting yang di lihat dari perilaku masyarakat dalam studi ini adalah di Pabrik gula Kreet. Adapun lingkup materi yang akan dibahas pada studi ini adalah :

1. Perilaku Masyarakat

Pendekatan perilaku menekankan bahwa latar belakang manusia seperti pandangan hidup, nilai-nilai yang dipegang akan menentukan perilaku seseorang yang antara lain tercermin dalam cara hidup dan peran yang dipilihnya di Masyarakat. Cara hidup dan sistem berkegiatan akan menentukan macam dan wadah bagi kegiatan tersebut. Kegiatan didefinisikan sebagai apa yang dikerjakan oleh seseorang pada jarak waktu tertentu (beethel dan Zeisel, 1987). Kegiatan tersebut selalu mengandung empat hal pokok

yaitu pelaku, macam kegiatan, tempat dan waktu berlangsungnya kegiatan. Adapun hal-hal yang di kaji untuk perilaku masyarakat meliputi:

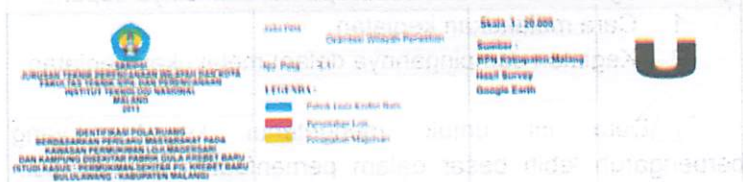
1. Pelaku kegiatan yaitu masyarakat yang bermukim di Loji, masyarakat yang bermukim di Magersari, masyarakat yang bekerja di pabrik dan bermukim di kamung, dan masyarakat yang tidak bekerja di pabrik dan bermukim di kampung.
2. Jenis kegiatan dalam memanfaatkan atau menghuni suatu daerah atau wilayah tertentu
3. Lokasi kegiatan: Tempat kegiatan masyarakat yang dilakukan dengan rentang waktu tertentu.
4. Waktu: Dimensi waktu dalam pemanfaatan ruang yaitu pembagian waktu untuk mengetahui kegiatan masyarakat berlangsung dalam suatu jangka waktu Harian, mingguan, bulanan..

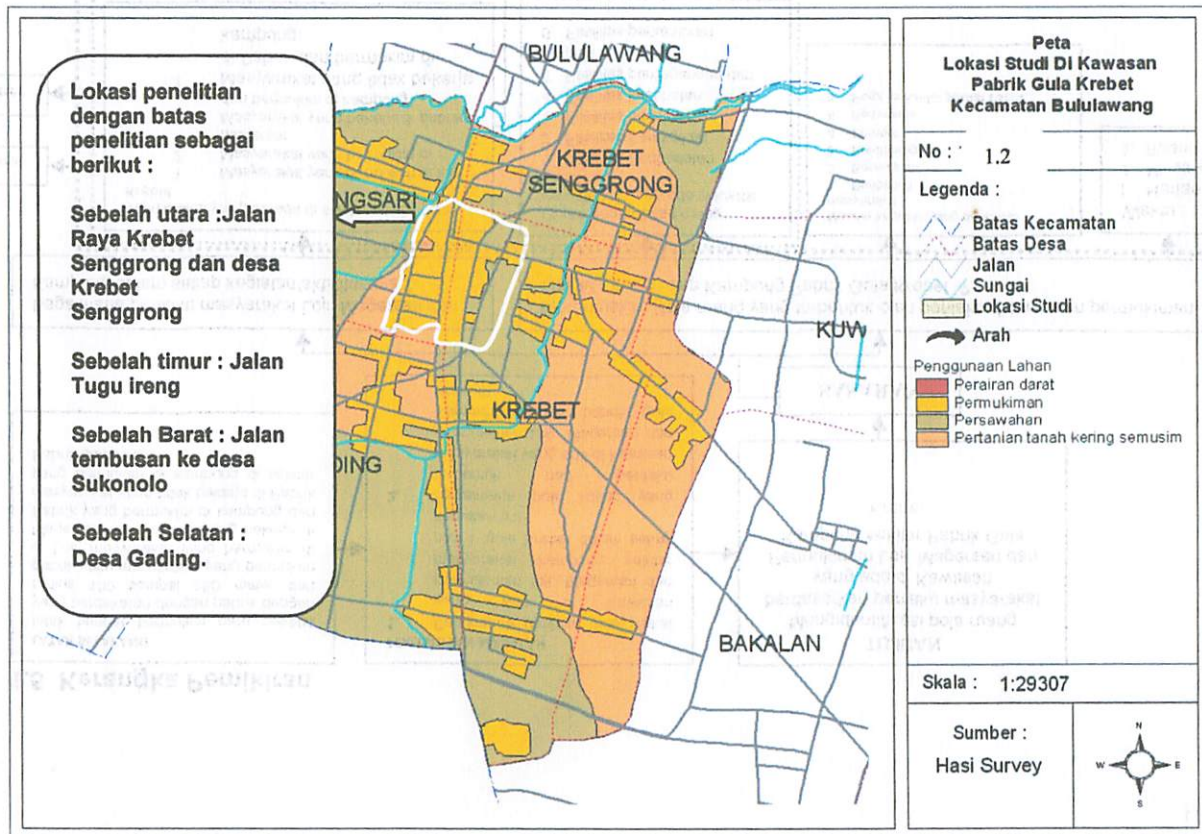
2. Ruang meliputi:

Ruang sebagai wadah kegiatan manusia, mampu mempengaruhi perilaku manusia yang ada di dalamnya, sehingga ruang dipandang sebagai sistem *setting*. Sebuah kegiatan dapat terdiri dari sub-sub kegiatan yang saling berhubungan sehingga terbentuk system kegiatan. Setiap system kegiatan terdiri dari beberapa hal esensinya seperti:

1. Cara melakukan kegiatan
2. Kegiatan sampingannya dalam melakukan kegiatan.

Data ini untuk mengetahui kegiatan yang berpengaruh lebih besar dalam pemanfaatan ruang dalam kurun waktu tertentu.. Untuk masalah identifikasi pola ruang masyarakat di sini tidak membahas teknik tentang Pabrik gula Krebet itu sendiri.





1.5 Kerangka Pemikiran

LATAR BELAKANG

letak tempat bermukim para pekerja yang berdekatan dengan pabrik dengan radius 100 sampai 150 meter dari pabrik yaitu masyarakat yang bermukim di Loji, masyarakat yang bermukim di Magersari; masyarakat yang bekerja di Pabrik yang bermukim di kampung dan masyarakat yang tidak bekerja di Pabrik yang bermukim di kampung di sekitar Pabrik gula Kreet.

PERUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana perilaku masyarakat yang ada di kawasan permukiman loji, Magersari dan masyarakat kampung sekitar pabrik gula Kreet dalam setiap kegiatannya?
2. Bagaimana pola ruang yang terbentuk dari perilaku masyarakat yang ada di kawasan permukiman Loji, Magersari dan Kampung sekitar pabrik gula Kreet?

TUJUAN

Mengidentifikasi pola ruang berdasarkan perilaku masyarakat yang ada di Kawasan Permukiman Loji, Magersari dan Kampung sekitar Pabrik Gula Kreet .

SASARAN

Bagaimana perilaku masyarakat Loji, Magersari dan Kampung dalam setiap kegiatan/aktivitasnya ?

Merumuskan Pola ruang yang terbentuk oleh perilaku di kawasan permukiman Loji, Magersari dan Kampung Pabrik Gula Kreet ?

Masyarakat yang berada di sekitar pabrik gula Kreet:

1. Masyarakat yang bermukim di loji
2. Masyarakat yang bermukim di Magersari
3. Masyarakat yang bekerja di pabrik dan bermukim di kampung
4. Masyarakat yang tidak bekerja di Pabrik dan bermukim di kampung.

Lokasi pemanfaatan ruang masyarakat yang ada di lokasi penelitian :

1. Fasilitas Peribadatan
2. Fasilitas Pendidikan
3. Fasilitas olahraga
4. Fasilitas kesehatan
5. Fasilitas perdagangan dan jasa
6. Fasilitas perkantoran

Macam kegiatan yang dilakukan masyarakat

1. Beribadah
2. Bersekolah
3. Berolahraga
4. Berobat
5. Berbelanja
6. Pergi ke kantor sekitar pabrik.

Waktu :

1. Harian
2. Mingguan
3. Bulanan

Wawancara

Survey Primer

Metode Deskriptif

Metode behavior mapping

Metode overlay

Identifikasi Pola Ruang Berdasarkan Perilaku

1.6 Sistematika Pembahasan.

Pembahasan studi ini terdiri dari 5 bab. Secara ringkas uraian tiap bab akan di uraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang permasalahan studi, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menerangkan tentang pustaka yang digunakan dalam penyusunan skripsi mengenai ruang, pola pemanfaatan ruang dan hubungan pola ruang masyarakat dengan perilaku masyarakat dan variabel penelitian yang disesuaikan dengan kajian penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengumpulan data yang terdiri dari metode survey, metode wawancara dan metode analisa sebagai langkah untuk mendapatkan hasil yang dimaksudkan oleh penulis.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini memaparkan mengenai kondisi wilayah Desa Lumbangsari sebagai lokasi penelitian dengan pembatasan materi pola ruang masyarakat berdasarkan perilaku masyarakatnya.

BAB V ANALISA POLA RUANG BERDASARKAN PERILAKU MASYARAKAT KAWASAN PABRIK GULA KREBET

Pada bab ini akan diuraikan analisa terhadap karakteristik masyarakat dan pola ruang masyarakat yang terbentuk dari perilaku masyarakat yang bermukim di Loji, masyarakat yang bermukim di Magersari, masyarakat yang bekerja di Pabrik yang bermukim di kampung dan masyarakat yang tidak bekerja di Pabrik yang ada di sekitar pabrik gula Kreet.

BAB IV PENUTUP

Mengemukakan kesimpulan temuan-temuan studi yang di dapat dari hasil analisa, rekomendasi dan studi lanjutan terhadap penelitian yang telah dilakukan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

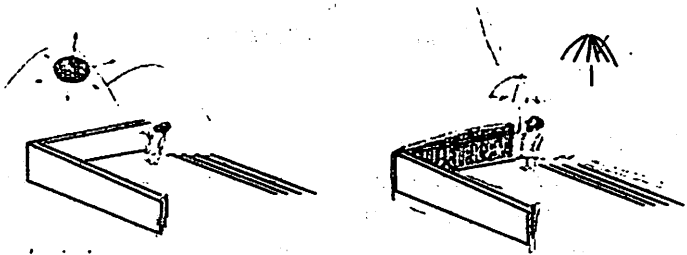
2.1 Pengertian Ruang

Kehadiran suatu ruang tidak lepas dari keberadaan manusia sebagai pemanfaatnya hal tersebut terlihat dari manifestasi ruang yang berbeda-beda sesuai dengan perilaku manusia. Namun tidak di pungkiri juga faktor alam memberikan pengaruh dalam pembentukan ruang.

Ruang pada dasarnya terjadi karena adanya hubungan sebuah objek dan manusia yang melihatnya. Hubungan itu mula-mula di tentukan oleh penglihatan, tetapi bila di tinjau dari pengertian ruang secara arsitektur, maka hubungan tersebut dapat dipengaruhi juga oleh penciuman, pendengaran dan perabaan. Sering terjadi bahwa ruang yang sama mempunyai kesan atau suasana yang berbeda sama sekali, karena dipengaruhi adanya hujan, angin ataupun terik matahari dan sebagainya.¹

Berikut digambarkan beberapa ilustrasi ruang yang terbentuk mengacu pada teori di atas. Gambar di bawah ini merupakan ilustrasi yang masih sangat mendasar, ditampilkan sebagai alat memahami proses terbentuknya suatu ruang akibat dari aktivitas yang dilakukan manusia. Bentuk gambar ilustrasi di sadur dari buku *Exterior In Architecture* karya Yoshinobu Ashihara.

¹ Ashihara, Yoshinobu, 1983. *Exterior Design In Architecture*, Dian Surya Surabaya..hlm 1-2



Gambar 2.1 ruang yang sama memberikan kesan yang berbeda bergantung pada faktor hujan, angin atau sinar matahari yang mempengaruhinya.



Gambar 2.2 Bila suatu keluarga sedang piknik "menggelar" sebuah tikar di tempat terbuka, maka terjadi sebuah ruang yang terpisah dari alam.



Gambar 2.3 Bila seseorang pria dan wanita yang berjalan di waktu hujan membuka payung maka di bawah payung itu terjadi sebuah dunia "hanya untukku dan untukmu"



Gambar 2.4 Bila orang-orang berkerumun mengelilingi seorang pembicara, maka terbentuk ruang yang mempunyai tegangan di sekitar pembicara.

Dari penjabaran ilustrasi mengenai ruang di atas, diketahui bahwa terbentuknya suatu ruang tidak lepas dari aktivitas manusia dan pengaruh kondisi alam. Namun perlu diketahui juga, bahwa terdapat suatu hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara ruang sebagai wadah diciptakan manusia dengan pola perilaku manusia itu sendiri:

Ruang sebagai wadah kegiatan manusia, mampu mempengaruhi perilaku manusia yang ada di dalamnya, sehingga ruang dipandang sebagai sistem *setting*. Ruang berkaitan dengan wadah untuk kegiatan manusia yang terintegrasi menghubungkan antar kegiatan. Jadi, definisi ruang tidak terbatas pada dimensi spasial saja namun ruang terintegrasi erat dengan sekelompok manusia dengan segala kegiatan dan kurun waktu tertentu.

Secara umum elemen pembentuk ruang antara lain:

1. Penggunaan dan rencana penggunaan lahan
2. Kebutuhan dan kegiatan individu
3. Sarana dan prasana transportasi
4. tipe dan fungsi bangunan
5. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok masyarakat yang bersifat rutinitas
6. Kependudukan yaitu kepercayaan, agama. Adat istiadat, mata pencaharian dan pendidikan

7. Potensi fisik yaitu keadaan geografi, klimatologi, hidrologi dan geologi
8. lokasi tapak
9. Fasilitas pendukung
10. persepsi dan perilaku²

Jadi, pemahaman mengenai ruang tidak hanya terbatas pada ruang sebagai sebuah wadah aktivitas manusia, namun juga terintegrasi secara erat dengan aktivitas yang dilakukan manusia pada kurun waktu tertentu. Ruang dalam pendekatan ini memiliki pengertian sebagai wadah yang dibentuk oleh manusia, dimana dalam proses pembentukannya dapat dipengaruhi oleh kondisi alam, disamping juga wadah tersebut sangat berhubungan dengan aktivitas manusia dalam kurun waktu tertentu.

2.1.1 Pendekatan Terhadap Ruang

Ruang sebagai pendekatan pemetaan perilaku adalah menggambarkan posisi dari tiap ruang yang digunakan oleh masyarakat di kawasan pabrik dan hubungan antar ruang akan memberikan gambaran perilaku masyarakat tersebut dalam kesehariannya dan cara pandang terhadap ruang. Terdapat tiga macam pendekatan tentang ruang yang melatarbelakangi kajian terhadap ruang yaitu :³

1. Pendekatan ekologis (*Ecological Approach*)

Menekankan pada tinjauan ruang sebagai satu kesatuan ekosistem, yaitu komponen-komponen ruang saling terkait dan berpengaruh secara mekanistik. Oleh karena hubungan mekanistik, sistem ruang kemudian dapat dimodelkan secara matematis, terutama pengaruh satu komponen terhadap komponen lainnya. Pendekatan ini sangat efektif untuk mengkaji dampak suatu kegiatan pembangunan secara

² Haryadi & Setiawan B. Loc, cit hlm 21.

³ Haryadi & Setiawan B op cit hlm 8 - 11

ekologis, akan tetapi cenderung mengesampingkan dimensi-dimensi sosial, ekonomi dan politik dari ruang

2. Pendekatan Fungsional dan Ekonomi (*Fungsional and Economic Approach*)

Menekankan pada ruang sebagai wadah fungsional berbagai kegiatan, yaitu faktor jarak atau lokasi menjadi penting. Pendekatan ini melihat bahwa proses perkembangan pemanfaatan ruang oleh manusia didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan jarak, yaitu pusat-pusat atau konsentrasi suatu kegiatan akan berperan sebagai magnet yang berperan menyebarkan kegiatan-kegiatan di sekitarnya. Teori ini dalam perkembangannya banyak dianut oleh peneliti di bidang geografi fisik untuk menjelaskan fenomena sebaran, tingkatan dan hubungan saling ketergantungan kota-kota dalam suatu sistem region. Selain itu penekanan pada analisa ekonomi yakni keseimbangan antara permintaan dan suplai. Dengan kata lain, ruang dipandang sebagai komoditi yaitu secara natural, dinamika pasar akan membentuk keseimbangan antara permintaan dan suplai terhadap ruang.

3. Pendekatan Sosial-Politik (*Social-Political Approach*)

Menekankan pada aspek penguasaan ruang dimana melihat ruang bukan sebagai sarana produksi akan tetapi juga sebagai sarana untuk mengakumulasi pasar. Selain aspek tersebut pendekatan ini juga menekankan aspek teritori dari ruang yaitu mengkaitkan satuan-satuan ruang dengan satuan-satuan organisasi sosial tertentu.

Dari kajian ketiga hal di atas, ruang sangat berpengaruh sekali dalam perilaku manusia dan masyarakat, disamping ruang sebagai tempat tinggal dimana manusia melakukan semua kegiatan di dalamnya ruang juga sebagai sarana penting dalam kehidupan setiap manusia dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari, seperti rumah untuk tempat tinggal, pertokoan, dan sarana kesehatan.

2.1.2 Pengertian Pola Ruang

Pola ruang adalah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budidaya (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 26 tahun 2007). Peruntukan ruang sebagai fungsi budidaya yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kawasan permukiman, sarana dan prasarana. Sedangkan untuk kawasan lindung dalam penelitian ini adalah ruang terbuka hijau.

Terdapat tiga tipe dasar dalam pola ruang (Edward Hall, 2004) yaitu⁴:

1. Ruang terbatas tetap (Fixed-feature space), ruang terbatas tetap dilingkupi oleh pembatas yang relatif tetap dan tidak mudah digeser seperti dinding masif, jendela pintu dan lantai.
2. Ruang terbatas semi tetap (semifixed-feature space); ruang yang pembatasnya bisa berpindah, seperti ruang-ruang pameran yang dibatasi oleh partisi yang bisa di pindahkan ketika dibutuhkan menurut setting perilaku yang berbeda.
3. Ruang informal, ruang yang terbentuk hanya untuk waktu singkat seperti ruang yang terbentuk dua orang atau lebih berkumpul. Ruang ini tidak tetap dan terjadi diluar kesadaran.

Dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah pola ruang informal disaat masyarakat sekitar pabrik berkumpul untuk melaksanakan senam bersama dibalai pertemuan pabrik dan dilanjutkan dengan jalan sehat.

⁴ [http:// archi_media](http://archi_media) : pengaruh timbal balik perilaku dan ruang
[.arsitadulako.blogspot.com](http://arsitadulako.blogspot.com)

2.1.3 Pengertian Pola Pemanfaatan Ruang

Dalam melakukan aktivitasnya, masyarakat menggunakan ruang sebagai wadah yang melingkupi pekerjaannya. Ruang-ruang tersebut akan terbentuk sesuai dengan kebiasaan dan efisiensi pekerjaannya. Definisi dari pemanfaatan ruang adalah suatu kegiatan yang dilakukan manusia dalam memanfaatkan atau menghuni suatu daerah atau wilayah tertentu dimana kegiatan tersebut dilakukan oleh perilaku manusia atau masyarakat yang mempunyai arti dan nilai yang berbeda tergantung tingkat apresiasi dan kognisi individu-individu yang menggunakan ruang tersebut. Pola pemanfaatan ruang adalah ⁵:

- a. Bentuk pemanfaatan ruang yang menggambarkan ukuran, fungsi serta karakter manusia atau kegiatan alam. Meliputi pola lokasi, sebaran permukiman, tempat kerja, pabrik dan pertanian serta pola penggunaan tanah pedesaan dan perkotaan.
- b. Bentuk hubungan antar berbagai aspek sumberdaya manusia, sumberdaya alam, sumberdaya buatan, sosial, budaya dan estetika lingkungan, dimensi ruang dan waktu yang dalam kesatuan secara utuh menyeluruh serta berkualitas membentuk tata ruang.
- c. Rangkaian program kegiatan pelaksanaan pembangunan yang memanfaatkan ruang menurut jangka waktu yang ditetapkan di dalam rencana tata ruang.

Kajian untuk tugas akhir ini bahwa pola pemanfaatan ruang adalah suatu kegiatan manusia yang dilakukan dari perilaku masyarakat sehingga mempunyai rangkaian program kegiatan pembangunan dari unsur-unsur pembentuknya secara utuh dan menyeluruh serta berkualitas membentuk tata ruang.

⁵ Jayadinata op cit , hal 8

2.1.4 Konsep Pembentukan Pola Ruang

Kebudayaan yang terwujud sebagai tingkah laku yang berpola dan sesuai dengan pranata sosial yang ada dalam masyarakat. Pada dasarnya akan terus dipertahankan dari generasi ke generasi dalam masyarakat, artinya bahwa pengetahuan, nilai, aturan serta norma yang ada tersebut akan terus dilestarikan agar tetap dapat mengatur hubungan antar anggota masyarakatnya. Dimulai dari tindakan dari suatu dorongan (motivasi) dalam perwujudannya, individu akan memasukkan persepsi dan memberikan arti, memilih alternatif dan melengkapinya dengan sebuah atribut. Tindakan tersebut merupakan perilaku masyarakat yang ada yang berawal dari respon dari stimulus dengan dimensi ruang dan waktu. Perilaku tersebut terlihat dari macam kegiatan masyarakat dengan *setting* yang akan membentuk pola ruang dalam memanfaatkan ruang maupun dalam pembentukan ruang pada lingkungannya. Selanjutnya, pembentukan ruang berdasarkan perilaku pemanfaatan ruang masyarakat, dapat dilakukan melalui pendekatan perilaku ruang. Pendekatan ini menekankan pada keterkaitan yang dialektik antara ruang dengan manusia yang memanfaatkan atau menghuni ruang.

2.2 Pengertian Tempat

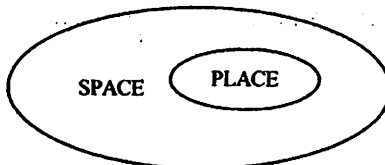
Tempat adalah suatu bentukan dari pemanfaatan ruang yang dilakukan oleh manusia. Dengan kata lain bahwa ruang akan menjadi tempat apabila dipergunakan oleh manusia. Sebuah *place* adalah sebuah *space* yang memiliki ciri khas tersendiri. (Norbert- Schulz, 1979). Lebih lanjut secara arsitektural Roger Trancik merumuskan secara spesifik bahwa sebuah *space* akan ada kalau dibatasi oleh sebuah *void*, dan sebuah *space* akan menjadi sebuah *place* kalau mempunyai arti dari lingkungan yang berasal dari budaya

daerahnya. Aldo van Eyck mengatakan apapun arti dari ruang dan waktu, tempat dan kesempatan lebih bermakna.⁶

Tempat terbentuk dari pemanfaatan ruang oleh manusia. Sehingga keberadaan suatu tempat dalam kesempatan tertentu memiliki makna yang lebih jika dibandingkan dengan sebuah ruang dalam kurun waktu tertentu.

2.2.1 Hubungan Ruang (*Space*) dan Tempat (*Place*)

Ruang akan menjadi tempat apabila dipergunakan manusia. Adapun bagian luar dari tempat terbentuk tadi akan menjadi ruang luar. Ruang selalu mendahului tempat, ruang merupakan permisalan dari semua yang kita alami dalam dunia, tempat terbentuk dalam berbagai bentuk dari masing-masing hal yang kita alami. Hubungan antara ruang dan tempat adalah salah satu merupakan bagian yang skalanya lebih besar, permisalan mengenai situasi tempat dalam sebuah ruang seperti gambar dibawah ini.⁷



Gambar 2.5 Posisi hubungan ruang dan tempat

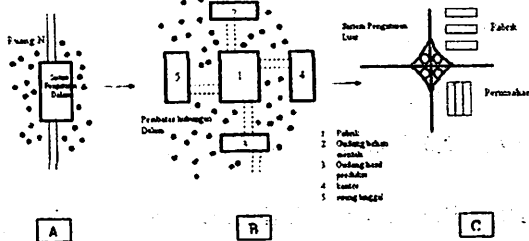
2.2.2 Sistem Pengaturan Dalam dan Sistem Pengaturan Ruang luar

Orang yang tinggal di kota tak bisa hidup sendirian seperti Robinson Crusoe. Ini disebabkan karena kota pada hakekatnya adalah "Pembagian tugas", lebih jauh lagi, khususnya setiap individu mempunyai peranan masing-

⁶ Edward Hall, 2005. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*, PT Grasindo, Jakarta hlm 194

⁷ Ari Paulus, *Pembentukan Urban Spatio – Temporal Places Berdasarkan Perilaku Masyarakat*, (tugas akhir 2008), Jurusan T. Planologi, hal 20

masing dalam kehidupan sosialnya. Dengan makin berkembangnya spesialisasi, di perlukan adanya koordinasi dan berbagai sintesa terutama dalam masyarakat yang sudah semakin kompleks seperti sekarang ini, kita harus berusaha mencapai efisiensi dengan membuat pembagian kerja dan mengadakan berbagai penataan serta penggabungan. Suatu kelompok tidak berarti pengumpulan dan penjumlahan masing-masing bangunan semata-mata, tetapi akan menjadi suatu kelompok bangunan yang dapat di atur didalam atau diantaranya secara efisien⁸. Satu faktor yang menyulitkan hubungan organisasi yang terjadi didalam adalah pembagian berbagai hak milik lahan dalam kota. Satu cara mengatasi persoalan ini ialah dengan membuat plot-plot baru yang besar atau dengan cara lain lagi dengan membuat program perbaikan kota. Sebaliknya metode untuk membuat sistem pengaturan luar berdasarkan atas rencana penggunaan lahan, rencana jaringan transportasi dan sebagainya akan melindungi atau menjaga hubungan organisasi yang terjadi didalam terhadap pengaruh-pengaruh dari luar.⁹



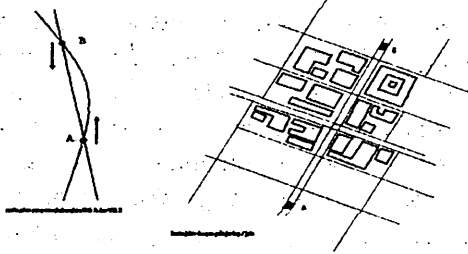
Gambar 2.6 Pola Pemanfaatan Ruang di kawasan pabrik

⁸ Ashihara, Yoshinobu. 1983, *Exterior Design in Architecture*, Surabaya, PT Dian Surya, Hal 136-137

⁹ Ibid, hal 140- 142

Kecenderungan pola pemanfaatan ruang yang masih ada dari peninggalan jaman kolonial Belanda dari bangunan pabrik gula dan perumahan pekerja kelas atas dan menengah masih sangat mencolok. Perancangan kota industri dengan sistem pengaturan luar adalah upaya untuk memerangi kepadatan dan kepenuh-sesakan kota-kota industri.

Dari kajian di atas, untuk tugas akhir ini akan mengidentifikasi bentuk pola ruang masyarakat berdasarkan perilaku masyarakat sekitar pabrik yang merupakan daerah terdekat yang terkena dampak langsung dari adanya Pabrik gula yaitu sepanjang jalan Raya Kreet.



Gambar 2.7 Jaringan Jalan sebagai akses penghubung

Sejak adanya mobil, jalan-jalan mempunyai dua macam arti :

- jalan sebagai penghubung, katakanlah titik A dan B
- jalan yang mempunyai pola seperti jaring / jala yang menghubungkan tidak hanya titik A dan B tetapi juga bangunan-bangunan di antara kedua titik tersebut satu sama lain.

Dari kajian di atas, Keberadaan suatu tempat merupakan bentuk dari pemanfaatan ruang yang dilakukan oleh manusia. Dengan adanya pola pergerakan dan pola jalan yang ada sebagai akses penghubung menimbulkan suatu pola ruang aktivitas manusia.

2.2.3 Pengertian Teritorialitas

Teritorialitas adalah suatu ruang yang secara spesifik di miliki dan di pertahankan baik secara fisik maupun non-fisik melalui aturan dan norma sehingga seringkali di beri batas secara tegas berupa pagar, tanda dan lain-lain. Teritorialitas biasanya di pertahankan oleh sekelompok orang yang mempunyai kepentingan sama dan sepakat untuk mengontrol ruang tersebut.¹⁰

2.3 Pengertian perilaku

Karakteristik individu meliputi berbagai variabel seperti motif, nilai-nilai, dan sikap yang saling berinteraksi satu sama lain dan kemudian berinteraksi pula dengan faktor-faktor lingkungan dalam menentukan perilaku, bahwa Perilaku adalah cerminan dari motivasi dasar manusia untuk melakukan suatu tindakan, timbul dari keinginan atau stimulus sehingga menimbulkan respon untuk melakukannya.

A. *Teori Tindakan proses* mengatakan ,sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal, yaitu :¹¹

1. Perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu.
2. Perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma subjektif (*subjective norms*) yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat.

¹⁰ Haryadi &Setiawan B, 1995. *Arsitektur Lingkungan Dan Perilaku*, Departemen pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, hal -36.

¹¹ Azwar, Syaifudin. 2007, *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*, Pustaka pelajar, Yogyakarta,hal 11.

3. Sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu.

B. Teori Perilaku manusia

Beberapa teori-teori perilaku menurut para ahli, yakni menurut Kurt Lewin, Icek Ajzen dan Martin Fishbein, Azjan, Wohwil, Alvin Bertrand dan Menurut Barker.¹²

1. Model Hubungan perilaku Kurt Lewin (1890 - 1947)

Mengatakan bahwa tingkah laku ($B = Behaviour$) merupakan fungsi dari keadaan pribadi seseorang ($P = Person$) dan lingkungan ($E = Encironmental$)

$$B = f(P.E)$$

P meliputi variabel-variabel seperti motif, nilai-nilai sifat kepribadian, sikap interaksi satu sama lainnya dan interaksi dengan faktor-faktor lingkungan dalam penentuan perilaku.

2. Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*) menurut Icek Ajzen dan martin Fishbein

Dengan melihat anti seden penyebab perilaku volisional (perilaku yang dilakukan atas kemauan sendiri), teori ini didasarkan pada asumsi bahwa:

1. Manusia pada umumnya melakukan sesuatu dengan cara-cara masuk akal
2. Manusia mempertimbangkan semua informasi yang ada
3. Secara eksplisit dan implisit manusia memperhitungkan implikasi tindakan mereka.

Dikatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang di teliti dan beralasan yang dampaknya terbatas pada tiga hal, yaitu¹³ :

¹² Sari, Rahima.1999. *Identifikasi Pola perilaku Masyarakat Tepian Sungai kota Banjarmasin*, Tugas Akhir Jurusan Teknik Planologi ITN Malang, hlm 22

¹³ Azwar, Syaifudin, 2007 *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*, Pustaka pelajar, Yogyakarta, hal 11.

- a. Perilaku banyak di tentukan oleh sikap spesifik terhadap sesuatu
 - b. Perilaku juga di pengaruhi oleh norma-norma subyektif yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang inginkan agar kita perbuat.
 - c. Sikap terhadap suatu perilaku bersama-sama norma-norma subyektif membentuk suatu inisiatif/niat perilaku tertentu.
3. Teori Hubungan manusia dengan lingkungan menurut Alvin Bertrand
- Manusia mempunyai hubungan-hubungan tertentu dengan lingkungannya, yang melahirkan pola perilaku tertentu, yang perilaku tersebut bukanlah suatu yang unik, tetapi suatu perilaku dan hubungan yang secara umum dan teratur sering terjadi.
4. Perilaku seseorang ataupun suatu kelompok masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Dalam berperilaku, manusia biasanya mengikuti norma-norma yang ada di lingkungan sekitarnya. Seperti yang dikemukakan oleh Wohlwill bahwa bentuk-bentuk hubungan wohwill bahwa bentuk-bentuk hubungan antara perilaku dan lingkungannya dapat dilihat dari perilaku manusia yang mana dalam beberapa hal berfungsi menghubungkan atribut-atribut lingkungan fisik, dimana hubungannya yaitu:
1. Lingkungan menentukan rentang perilaku yang dapat hadir didalamnya
 2. Kualitas-kualitas tetap menghubungkan dengan satu lingkungan khusus tertentu mungkin membawa satu efek yang luas pada perilaku dan kepribadian tiap-tiap individu

3. Hubungan dimana lingkungan bertindak. Sebagai satu kekuatan motivasi mempunyai tiga aspek penting:
 - a. Pengaruh dan sikap terhadap beragam atribut lingkungan
 - b. Adaptasi terhadap kualitas lingkungan

Adanya kegiatan-kegiatan yang terjadi dalam proses masyarakat akan membentuk perilaku-perilaku tertentu, disini menerangkan beberapa bentuk perilaku manusia sebagai cerminan kegiatan/aktivitas hidupnya:

- (1) Perilaku secara kontinu. Yang dimaksud disini adalah perilaku yang terbentuk karena adanya aktivitas yang berlangsung secara terus menerus dalam kehidupannya dengan maksud memenuhi kebutuhan pokok. Seperti makan, mandi dll.
- (2) Perilaku yang terbentuk karena adanya tuntutan hidup yang bersifat sampingan yang mendukung kebutuhan pokok. Seperti bekerja, bermain, dll.

Berdasarkan beberapa kajian terhadap perilaku yang dikemukakan oleh beberapa ahli, bahwa perilaku dapat terbentuk karena keinginan dan respon yang mendorong orang untuk bertindak dan bergerak. Perilaku dalam tugas Akhir ini adalah :

- (a) Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak.
- (b) Perilaku merupakan tindakan yang tampak, yang bersifat diferensial yaitu suatu stimulus dapat menimbulkan lebih dari satu responden yang berbeda dan beberapa stimulus dapat menimbulkan suatu responden yang sama. Perilaku atau aktivitas dalam

pengertian luas, yaitu yang nampak (*over behavior*) dan atau perilaku yang tidak nampak (*inert behavior*)¹⁴

- (c) Pendekatan perilaku menekankan bahwa latar belakang manusia seperti pandangan hidup, nilai-nilai yang dipegang akan menentukan perilaku seseorang yang antara lain tercermin dalam cara hidup dan peran yang dipilihnya di Masyarakat. Cara hidup dan sistem berkegiatan akan menentukan macam dan wadah bagi kegiatan tersebut. Kegiatan didefinisikan sebagai apa yang dikerjakan oleh seseorang pada jarak waktu tertentu (Bechtel dan Zeisel, 1987). Kegiatan tersebut selalu mengandung empat hal pokok yaitu pelaku, macam kegiatan, tempat dan waktu berlangsungnya kegiatan.¹⁵

Kegiatan di definisikan oleh Bechtel dan Zeitsel (1987) sebagai apa yang dikerjakan oleh seseorang pada jarak dan waktu tertentu. Lebih lanjut Johara T. Jayadinata mengemukakan bahwa kegiatan terdiri dari kegiatan kesehatan, pendidikan, agama, rekreasi dan sebagainya.¹⁶ Kegiatan-kegiatan akan menyebabkan suatu sytem kegiatan yang semacam konseptual dikatakan oleh Amos Rapoport (1965) sebagai kumpulan sub-sub kegiatan yang saling berhubungan yang meliputi, macam kegiatan, tempat dan waktu.¹⁷ Selanjutnya menurut Amos Rapoport (1986) dalam mempelajari system kegiatan manusia adalah suatu organisasi setting dari seting-seting kedalam suatu system yang berkaitan dengan system kegiatan manusia.¹⁸

¹⁴ Walgito, Bimo, 1998. *Psikologi Sosial*, Penerbit ANDI, Yogyakarta. hlm 15

¹⁵ Haryadi & Setiawan B, 1995. Departemen pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Yogyakarta hal 23

¹⁶ Jayadinata T Johara, 1999. *Tata Guna tanah dalam Perencanaan Perdesaan, perkotaan dan wilayah*, Penerbit ITB Bandung, hlm 9

¹⁷ Haryadi & Setiawan B, Loc.cit, hlm 23

¹⁸ Haryadi & Setiawan B, Loc. cit, hlm 23

Menurut Chapin perilaku manusia yang timbul karena adanya nilai-nilai yang hidup di dalam persepsi perorangan atau kelompok tersebut tercermin dalam 4 fase yaitu:

1. Fase merumuskan kebutuhan (*need*) dan keinginan (*wants*)
2. Fase merumuskan tujuan-tujuan yang berkaitan dengan needs dan want tersebut (*defining Goals*)
3. Fase membuat alternative perencanaan (*planning alternative*)
4. Fase memutuskan memilih perencanaan yang dianggap sesuai dan melaksanakan tindakan (*deciding and acting*)

John Turner dalam pendekatan sistem kegiatan mengemukakan teori mobilitas tempat tinggal. Ia menemukan empat dimensi bergerak paralel dengan mobilitas tempat tinggal yaitu :

- a. Dimensi lokasi. Dimensi lokasi mengacu pada tempat-tempat tertentu
- b. Dimensi perumahan. Dimensi perumahan dikaitkan dengan aspirasi perorangan/sekelompok orang terhadap macam, tipe perumahan yang luas
- c. Dimensi siklus kehidupan. Dimensi ini membahas tahap-tahap seseorang mulai menapak kehidupan mandirinya, dalam artian bahwa semua kebutuhan hidupnya ditopang oleh penghasilannya sendiri
- d. Dimensi penghasilan suatu kota yang oleh seseorang / sekelompok orang di anggap paling cocok untuk tinggal dalam kondisi dirinya. Dimensi ini menekankan pembahasan pada besar kecilnya penghasilan yang diperoleh per satuan waktu.

Dari kajian di atas, wujud nyata dari interaksi yang berlangsung diantara mereka adalah adanya sistem transportasi dan media massa. Sistem transportasi menunjukkan adanya sistem pengaturan pergerakan manusia

dari satu titik ke titik lain atau dari satu lokasi ke lokasi lain. Jarak sebuah sekolah dasar dari lokasi permukiman, misalnya, menghendaki adanya pembangunan jalur transportasi di antara keduanya. Semua aktivitas lembaga dan individu dalam ruang kota merupakan kegiatan yang kompleks dan tergantung satu sama lain, yang dihubungkan oleh sistem transportasi kota. Dari sinilah akan membentuk suatu kegiatan sosial masyarakat yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini.

Untuk hubungan timbal balik dalam hal ini adalah pola perilaku yang dipengaruhi oleh karakteristik dan kualitas lingkungan, dan sebaliknya pola perilaku sosial juga mempengaruhi karakteristik dan kualitas lingkungan yang tercakup dalam komponen lingkungan terhadap penetapan penelitian dalam tugas akhir ini. Komponen lingkungan yang berkaitan dengan tugas akhir ini adalah sosial yaitu demografi dan kependudukan, fasilitas sosial dan fasilitas umum, sarana dan prasarana perhubungan darat, sumber mata pencaharian, peluang bekerja dan berusaha, rekreasi dan pariwisata serta untuk budaya adalah perubahan gaya hidup dan tradisi masyarakat lokal, pola konsumsi, persepsi masyarakat kawasan pabrik.

2.3.1 Pemetaan Perilaku

Pemetaan perilaku atau behavioral mapping ini digunakan untuk menganalisa pola pemanfaatan ruang sebagai akibat adanya aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Teknik pemetaan perilaku ini mempunyai kekuatan utama pada aspek spasialnya. Artinya dengan teknik ini akan didapatkan sekaligus suatu bentuk informasi mengenai suatu fenomena (terutama perilaku individu kelompok manusia) yang terkait dengan sistem spasialnya¹⁹.

¹⁹ Haryadi & Setiawan B, *loc cit* hlm 112

Dikatakan oleh Sommer (1985) bahwa *behavioral mapping* digambarkan dalam bentuk sketsa/diagram mengenai suatu area dimana manusia melakukan berbagai kegiatannya. Pemetaan perilaku ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari kemana, kapan, seberapa jauh, dan untuk tujuan apa saja perjalanan yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan pabrik sehingga dengan demikian akan dapat terlihat bentuk pemanfaatan ruang dari masyarakat pabrik.

Adapun jenis-jenis perilaku yang dalam tugas akhir ini adalah pola perjalanan (*trip pattern*), migrasi, perilaku konsumtif (*consumptive behaviour*), kegiatan rumah tangga (*households activities*), hubungan ketetanggaan (*neighboring*) serta penggunaan fasilitas *public* (seperti pedestrian, lapangan terbuka).

2.3.2 Hubungan Perilaku Masyarakat dan Pemanfaatan Ruang

Hubungan antara Perilaku Manusia dan bentuk ruang suatu wilayah sangat kompleks yaitu perilaku manusia dipengaruhi oleh bentuk ruang dan bentuk ruang terbentuk oleh perilaku manusia. Hal ini terjadi karena adanya suatu keterkaitan atau saling mempengaruhi. Setiap individu atau masyarakat mempunyai kecenderungan yang berbeda dalam merespon lingkungannya. Raonels mengamati perilaku manusia berdasarkan sistem-sistem kegiatan dan menggolongkannya menjadi tiga, yaitu :

- (1) Sistem kegiatan rutin (*Routine Activiesy*), yakni aspek kegiatan utama individu yang dilaksanakan, yang meliputi pergi belanja, ke kantor dan sebagainya.
- (2) Sistem kegiatan terlembaga (*Institutionalized Acticities*), yakni kegiatan kelembagaan baik swasta maupun pemerintaha yang difokuskan pada "Particular points"

- (3) Sistem kegiatan yang menyangkut hubungan yang kompleks baik dengan perorangan, kelompok maupun lembaga (*Organization Of Process*).

Sistem aktivitas atau kegiatan adalah cara individu atau lembaga-lembaga mengorganisasi kegiatan-kegiatan mereka sehari-hari di atas basis kebutuhan manusia (*human needs*) dan berinteraksi dalam waktu dan ruang.²⁰

Jadi dalam kajian tugas akhir ini sistem kegiatan adalah suatu bentuk kegiatan manusia dengan dimensi waktu dengan ruang yang terbentuk sehingga membentuk suatu pola ruang masyarakat.

2.3.3 Hubungan Perilaku Masyarakat dan Kawasan Pabrik

Dalam arti luas, pabrik yang berkaitan dengan teknologi, ekonomi, perusahaan dan orang-orang yang terlibat di dalamnya telah sangat mempengaruhi masyarakat. Pengaruh tersebut bisa berupa nilai-nilai, pengaruh fisik terhadap masyarakat. "Kebanyakan para pelaku-pelaku ekonomi profesional menghabiskan banyak waktu mereka untuk memburu "transaksi" dari kota besar lainnya. Beberapa riset menunjukkan pertumbuhan bahwa suatu wilayah 90-99% terjadi karena adanya pekerjaan yang berasal dari wilayah lain". Para pelaku usaha lebih tertarik pada pekerjaan-pekerjaan yang tumbuh, sehingga ini yang mendorong mereka untuk mencari peluang baru dari berbagai tempat/daerah". (*Stephanie Neumann, economic Intelligence Specialist for Littleton Colorado*)²¹

Pengaruh komponen alam dan komponen sosial dan hasil atau akibat terhadap kehidupan masyarakat dapat dilihat

²⁰ Nurmandi Achmad, 2006. *Manajemen Perkotaan*, Sinergi Publising, Yogyakarta, hal 33.

²¹ Djajadiningrat, Surna T, 2004. *Kawasan Industri Berwawasan Lingkungan*, Penerbit Rekayasa Sains, hal 110.

dari masyarakat yang mengandalkan hidupnya pada kegiatan yang dilakukannya. Adapun kehidupan masyarakat pabrik yang ada pada lokasi penelitian dapat dijelaskan berikut :

1. Hidup menetap walaupun tidak harus dekat dengan tempat kerjanya, karena adanya kemudahan transportasi.
2. Berusaha menggunakan teknologi baru, sehingga banyak menyerap energi. Pekerjaan bersifat pada teknologi yang berani mengurangi jumlah tenaga kerja.
3. Menguasai teknologi baru dan menghasilkan produk yang beripat.
4. Tingkat populasi sedang, daya tahan hidup lemah karena adanya penyakit-penyakit baru akibat dampak pabrik.
5. Mengeruk kekayaan alam secara besar-besaran.
6. Konservasi sumber daya alam sangat diperhatikan karena adanya kekhawatiran akan berkurangnya daya dukung alam.
7. Terjadinya kerusakan lingkungan karena dampak pencemaran lingkungan akibat pabrik dan pemakaian energi yang berlebihan.

Maksud dari masyarakat pabrik adalah kecenderungan perlakuan masyarakat terhadap pabrik dalam pemanfaatan ruang yang ada, antara lain²²:

- (a) Tingkat pemanfaatan tanah dan Ruang yang intensif. Hal ini adalah produk dan berbagai proses perkembangan kegiatan perkotaan yang kompleks, berkaitan satu sama lain dan mempunyai hubungan saling ketergantungan (*interdependensi*) yang

²² Zaharudin, 1999. *Perilaku Masyarakat Akibat Pengaruh Industri Sebagai Masukan Bagi Arahana Tata Ruang*, Tugas Akhir Teknik Planologi, ITN Malang, hal 12-13.

sangat erat. Dalam hal ini, setiap kegiatan berlangsung dengan memanfaatkan tanah dan ruang sebagai wadah, sehingga ciri utama persoalan di kota-kota adalah bagaimana memanfaatkan wadah yang ada untuk menampung kegiatan semaksimal mungkin. Dengan kata lain selalu ada kecenderungan untuk memanfaatkan tanah dan ruang setinggi-tingginya, sejalan dengan perkembangan kegiatan kota.

(b) Tingginya tingkat interaksi dan mobilitas sosial dalam masyarakat

Hal ini dikarenakan setelah terlepas dari ikatan mengembangkan bentuk-bentuk kegiatan usaha yang berlainan. Pada hakikatnya kegiatan tersebut, masih bertolak dari kegiatan pengelolaan sumber alam yaitu yang bersifat menghubungkan produsen dan konsumen. Kegiatan tersebut menuntut interaksi yang kuat dengan kegiatan-kegiatan komplimennya sehingga setiap kegiatan orang perorangan di kota dimungkinkan oleh, dan bermanfaat bagi (atau di manfaatkan oleh), kegiatan orang-perorang lainnya yang mengakibatkan kebutuhan akan interaksi sosial dan mobilitas yang cukup tinggi

1. Satu-satunya kegiatan produktif yang memungkinkan kota memperoleh dasar perekonomian (*economi base*) adalah bidang jasa, khususnya dalam hal ini dibidang jasa distribusi bagi pelayanan wilayah dan pengaruhnya (*hinterland*). Kota dengan demikian, pertama-tama berfungsi sebagai simpul jasa distribusi bagi wilayah pengaruhnya, kemudian dimungkinkan berfungsi sebagai kediaman bagi penduduk

sendiri dalam hal tersebut, kota sebagai simpul jasa distribusi mengandung tiga kegiatan produktif dasar, dalam rangka :

- a. Mengatasi jarak fisik antara produsen dan konsumen yang dikenal sehari-hari sebagai jasa angkutan kegiatan.
2. Mengatasi jarak bangunan sesuatu barang dan jasa, sebagai jasa bertumpu pada kegiatan produktif dasar seperti yang diuraikan diatas. Dengan kata, setiap kegiatan masyarakat kota baik langsung maupun tidak langsung harus terkait pada kegiatan dasar tersebut. Landasan pemikiran tersebut merupakan petunjuk bahwa masyarakat yang produktif dasar yang sehat, masyarakat produktif yaitu yang berumur 18-45 tahun. Ditinjau dari sudut ini, tingkat produktivitas masyarakat kota tercermin juga dalam kegiatan lainnya, serta pada tingkat keserasian perkebang

2.4 Pengertian Masyarakat

Dalam bahasa dipakai istilah *society* yang berasal dari akar kata Arab *syaraka* yang berarti "ikut serta, berpartisipasi" Unsur-unsur dari masyarakat yaitu:²³

1. Kategori sosial adalah suatu kesatuan manusia yang terwujudkan karena adanya suatu ciri atau suatu kompleks ciri-ciri objektif yang dapat dikenakan kepada manusia-manusia itu.
2. Golongan sosial juga merupakan suatu kesatuan manusia yang ditandai oleh suatu ciri tertentu, bahkan

²³ Koentjaraningrat, 1990, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Rineka Cipta Jakarta hal 146

seringkali ciri itu juga dikenakan kepada mereka oleh pihak luar kalangan mereka sendiri. Walaupun konsep golongan sosial dapat dibedakan dari konsep kategori sosial karena ada tiga syarat pengikat lagi, yaitu sistem norma, rasa identitas sosial, dan sudah tentu kontinuitas.

3. Kelompok dan Perkumpulan merupakan suatu masyarakat karena memenuhi syarat-syaratnya, dengan adanya sistem interaksi antara para anggota, dengan adanya adat-istiadat, serta sistem norma yang mengatur interaksi dengan adanya kontinuitas, serta dengan adanya rasa identitas yang mempersatukan semua anggota.

Ada beberapa pengertian lain dari masyarakat yang dikemukakan oleh beberapa ahli, yaitu :

(a) Hasan Shadly, MA

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil dari beberapa manusia yang dengan sendirinya bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh satu sama lain.

(b) Menurut Mc. Keachie dan Doyle

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang bergantung satu sama lain dan yang telah mengembangkan pola berorganisasi, yang memungkinkan mereka hidup bersama dan dapat mempertahankan diri sebagai kelompok, yang dimaksud disini adalah bermacam-macam pranata dan organisasi dalam pola kegiatan

Masyarakat kota adalah masyarakat yang anggota-anggotanya terdiri dari manusia yang bermacam-macam lapisan atau tingkatan hidup, pendidikan, kebudayaan dan lain-lain. Mayoritas penduduknya hidup berjenis-jenis yang bersifat non agraris. Berdasarkan pengertian tersebut maka umumnya kegiatan non agraris (industri) merupakan ciri kota

maka sifat-sifat masyarakat kota diperhitungkan. Ciri-Ciri masyarakat kota adalah :

- 1) Timbul berbagai macam kegiatan yang bukan pertanian guna memenuhi kebutuhan hidup penduduknya
- 2) Bertitik tolak dari jenis kegiatan tersebut, maka masalah waktu dan ruang adalah merupakan barang yang sangat berharga.
- 3) Sebagai akibat dari kesibukan kota sifat individualisme akan lebih menonjol sehingga kadang-kadang identitas pribadi hampir tidak terkendali.

Maka dari penjelasan diatas pengertian Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan yang terikat oleh suatu rasa insidental bersama.

2.5 Definisi Permukiman

Pengertian perumahan dan permukiman bersumber dari Undang-undang Nomor 1 tahun 2011 tentang perumahan dan permukiman menjelaskan pengertian dari:

1. Lingkungan hunian adalah bagian dari kawasan permukiman yang terdiri atas lebih dari satu-satuan permukiman.
2. Rumah dan bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya serta aset bagi pemiliknya.
3. Rumah adalah struktur fisik atau bangunan untuk tempat berlindung dimana lingkungan berguna untuk kesehatan jasmani dan rohani serta keadaan sosialnya baik untuk kesehatan keluarga dan individu (komisi WHO mengenai kesehatan dan lingkungan 2001).

4. Perumahan adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun pedesaan yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana dan utilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan kebutuhan rumah yang layak huni.
5. Permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana dan utilitas umum serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan pedesaan.
6. Kawasan permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan, maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan.

Dari kajian diatas dikaitkan dengan bahasan kawasan permukiman yang dimaksud dalam tugas akhir ini yaitu, Kawasan Permukiman yang berada di sekitar Pabrik gula Kreet adalah lingkungan hidup di luar kawasan lindung, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan. Permukiman yang dimaksud adalah milik para pekerja pabrik dan non pabrik yang bertempat tinggal di sekitar pabrik.

2.6 Pengertian Loji dan Magersari.

Pengertian loji adalah gedung besar, kantor atau benteng kompeni masa penjajahan Belanda di Indonesia²⁴. Pengertian Magersari adalah orang yang rumahnya menumpang di pekarangan orang yang tinggal di tanah milik negara dan sekaligus mengerjakan tanah itu, pembantu orang

²⁴ www.artikata.com

yang bertransmigrasi²⁵. Untuk pengertian toji yang dimaksudkan dalam kajian ini adalah perumahan tempat tinggal karyawan staf satu Pabrik gula Kreet yang berada di sekitar Pabrik gula Kreet. Sedangkan untuk pengertian Magersari yang dimaksudkan dalam kajian ini adalah perumahan tempat tinggal karyawan pabrik golongan menengah yang statusnya sudah menjadi karyawan tetap Pabrik gula Kreet.

2.7 Pengertian Kampung

Kampung atau desa, menurut definisi secara luas adalah sebuah penempatan manusia di daerah pedesaan. Biasanya lebih kecil dari dusun. Kampung merupakan suatu daerah dimana terdapat beberapa rumah atau keluarga yang berada di sana, dikampung juga terdapat tempat tinggal warga menengah ke bawah di daerah kota. Nama lain dari kampung adalah desa/kelurahan yang merupakan bagian dari satuan administratif daerah yang terkecil daerah kecamatan/ mukim/ distrk/ banua (benua).

Di Indonesia, istilah kampung dirujuk pada satu penempatan yang penduduknya kurang dari 1000 orang di sebuah daerah terutama di pedesaan atau suatu penempatan penduduk masih mempertahankan identitas aslinya seperti organisasinya dan cara kepemilikan tanah bagi penduduknya. Untuk kajian ini yang dimaksud dengan kampung adalah sebuah penempatan manusia yang kepadatan penduduknya kurang dari 1000 orang yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di sektor industri.

2.8 Pengaruh Yang Ditimbulkan Kawasan Pabrik

Pengaruh lokasi pabrik terungkap dalam berbagai bentuk yang dapat dikelompokkan menjadi pengaruh

²⁵ www.artikata.com

ekonomi, lingkungan dan sosial budaya.²⁶ Berbagai pengaruh memiliki jangkauan yang berbeda, ada yang sempit dan ada yang luas. Intensitas pengaruh di daerah yang berdekatan dengan lokasi pabrik tentunya tinggi dan makin jauh maka makin rendah.

Dalam pembahasan mengenai pengaruh, ketiga segi tersebut jenis daerah dan intensitasnya perlu selalu mendapatkan perhatian. Berpangkal-tolak dari jenis pengaruh yang cocok untuk perilaku masyarakat di kawasan pabrik yaitu:

2.8.1 Pengaruh Lingkungan

Usaha pabrikalisasi tampak sebagai pabrik untuk menyebarkan kemakmuran di daerah yang masih tertinggal demikian juga di kawasan pabrik ini untuk masyarakat sekitar. Dengan makin majunya pabrikalisasi tersebut, maka pengaruh sampingnya (*side effect*) makin dirasakan langsung, seperti pencemaran air dan udara (asap pabrik yang menjadikan masyarakat harus menggunakan masker agar tidak terkena asap tersebut pada saat giling) dan ada Gejala ini mendorong pemikiran mengenai pabrikalisasi dalam konteks yang lebih luas yang mencakup juga pemeliharaan lingkungan. Dengan memberikan imbalan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat yang secara langsung terkena dampaknya. Contohnya pihak pabrik membangun MCK umum untuk warga agar dapat dimanfaatkan. Dan juga menjalin hubungan baik kepada masyarakat sekitar pabrik agar mereka tidak mendemo pihak pabrik dengan memberikan fasilitas-fasilitas seperti peribadatan, kesehatan dan olah raga untuk digunakan bersama-sama baik oleh karyawan masyarakat yang bekerja

²⁶ Risalarasati, Niken, 2003. *Studi Arahkan Pengembangan Kawasan Pabrik Gresik*, Tugas Akhir Teknik Planologi, ITN Malang, , hal 24-25

di pabrik tersebut maupun yang tidak bekerja di pabrik namun bertempat tinggal di kawasan pabrik

2.8.2 Pengaruh Ekonomi

Pengaruh ekonomi yang dibawakan oleh lokasi industri di suatu tempat terungkap antara lain dalam bentuk peningkatan produksi, pendapatan dan pengurangan pengangguran. Pengaruh langsung pada umumnya dirasakan oleh masyarakat di sekitar lokasi industri tersebut untuk kemudian meluas ke daerah dan mungkin ke tingkat nasional. Oleh karena itu penting untuk menelusuri proses meluasnya pengaruh tersebut.

2.8.3 Pengaruh Sosial Budaya

Lingkup pengaruh sosial budaya dapat dibedakan menjadi pengaruh kesehatan, keamanan dan kenyamanan dan yang kedua adalah pengaruh terhadap penghidupan sosial budaya. Yang merupakan pengaruh lingkungan alam yang dirasakan secara langsung, sedangkan yang kedua merupakan gangguan terhadap pola penghidupan dan tingkah laku masyarakat yang melalui proses bertahun-tahun menjadi sesuatu yang mapan. Pengaruh sosial budaya ini makin kurang dirasakan oleh masyarakat yang rasional dan makin dirasakan oleh masyarakat yang emosional. Oleh karena itu pengaruh sosial budaya akan lebih sedikit di daerah perkotaan dari pada di daerah pedesaan dan di daerah yang penghuninya belum terbiasa bertemu dengan orang luar pengaruh sosial budaya yang dibawakannya akan makin besar. Dari kajian di atas, akan saling terkait sekali antara pabrik dan kawasan di sekitarnya dari tahun-tahun mengenai pemanfaatan ruang yang ada di daerah tersebut akan semakin sempit seiring dengan banyaknya bangunan yang di dirikan. Bertambahnya jumlah kios-kios dan warung yang semakin menjamur akan menjadikan nilai

tanah untuk daerah sekitar pabrik menjadi mahal. Di samping pabrik yang dekat dengan pertigaan jalan menuju arah Turen ke timur dan menuju Gondang legi ke arah selatan, akan semakin menambah keramaian di kawasan tersebut. Jarak tempat kios atau warung berkisar 50 m dari pabrik bahkan pada waktu giling tiba, ada yang membuka warung di dalam pabrik. Sedangkan jarak pabrik ke permukiman warga sekitar 100 m dari perkantoran pabrik yang tidak jauh dari tempat produksi pabrik. Banyaknya pendatang akan membuka peluang pendapatan sampingan bagi penduduk sekitar dengan jasa penyewaan rumah atau kamar kos. Sehingga akan dari hal tersebut akan sangat mempengaruhi pemanfaatan ruang di kawasan sekitar.

2.9 Landasan Penelitian

Landasan teori yang dibahas pada sub bab ini akan memaparkan tentang definisi-definisi yang berkaitan dengan studi yang diangkat dan penjelasan tentang hipotesa dan asumsi penelitian serta variabel amatan yang digunakan.

2.9.1 Definisi Ruang

Menurut Ashihara (1983), Ruang pada dasarnya karena adanya hubungan antara sebuah objek manusia yang melihatnya. Ruang Luar merupakan ruang yang terjadi dengan membatasi alam. Ruang luar dipisahkan dari alam dengan memberi kerangka atau bingkai (*frame*), jadi bukan alam itu sendiri lingkungan luar buatan manusia, sebagai ruang yang mempunyai arti sepenuhnya dengan maksud tertentu, sebagai bagian dari alam.

2.9.2 Definisi Pola ruang

Pola ruang adalah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi

lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budidaya (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 26 tahun 2007).

2.9.3 Definisi Pemanfaatan Ruang

Haryadi & Setiawan B.(1995) Pemanfaatan ruang adalah suatu kegiatan yang dilakukan manusia dalam memanfaatkan atau menghuni suatu daerah atau wilayah tertentu dimana kegiatan tersebut dilakukan oleh perilaku masyarakat yang mempunyai arti dan nilai yang berbeda tergantung apresiasi dan kognisi individu-individu yang menggunakan ruang tersebut. Dalam melakukan berbagai aktivitas, masyarakat akan membentuk ruang sebagai wadah dalam kegiatan tersebut sehingga akan terbentuk pola keruangan berdasarkan perilaku masyarakat

2.9.4 Definisi Perilaku Masyarakat

Bimo Walgito (1997) Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan

1987). Kegiatan tersebut selalu mengandung empat hal pokok yaitu pelaku, macam kegiatan, tempat dan waktu berlangsungnya kegiatan.

2.10 Variabel Penelitian

Berdasarkan sasaran dan subbab batasan materi dari permasalahan yang diangkat, maka diperoleh variabel-variabel dengan definisi operasional yang diperlukan untuk mengetahui bentukan ruang berdasarkan perilaku masyarakat di kawasan Pabrik Gula Kreet. Adapun variabel-variabel dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

di pabrik tersebut maupun yang tidak bekerja di pabrik namun bertempat tinggal di kawasan pabrik

2.8.2 Pengaruh Ekonomi

Pengaruh ekonomi yang dibawakan oleh lokasi industri di suatu tempat terungkap antara lain dalam bentuk peningkatan produksi, pendapatan dan pengurangan pengangguran. Pengaruh langsung pada umumnya di rasakan oleh masyarakat di sekitar lokasi industri tersebut untuk kemudian meluas ke daerah dan mungkin ke tingkat nasional, Oleh karena itu penting untuk menelusuri proses meluasnya pengaruh tersebut.

2.8.3 Pengaruh Sosial Budaya

Lingkup pengaruh sosial budaya dapat dibedakan menjadi pengaruh kesehatan, keamanan dan kenyamanan dan yang kedua adalah pengaruh terhadap penghidupan sosial budaya. Yang merupakan pengaruh lingkungan alam yang dirasakan secara langsung, sedangkan yang kedua merupakan gangguan terhadap pola penghidupan dan tingkah laku masyarakat yang melalui proses bertahun-tahun menjadi sesuatu yang mapan. Pengaruh sosial budaya ini makin kurang dirasakan oleh masyarakat yang rasional dan makin dirasakan oleh masyarakat yang emosional. Oleh karena itu pengaruh sosial budaya akan lebih sedikit di daerah perkotaan dari pada di daerah pedesaan dan di daerah yang penghuninya belum terbiasa bertemu dengan orang luar pengaruh sosial budaya yang dibawakannya akan makin besar. Dari kajian di atas, akan saling terkait sekali antara pabrik dan kawasan di sekitarnya dari tahun-ketahun mengenai pemanfaatan ruang yang ada di daerah tersebut akan semakin sempit seiring dengan banyaknya bangunan yang di dirikan. Bertambahnya jumlah kios-kios dan warung yang semakin menjamur akan menjadikan nilai

tanah untuk daerah sekitar pabrik menjadi mahal. Di samping pabrik yang dekat dengan pertigaan jalan menuju arah Turen ke timur dan menuju Gondang legi ke arah selatan, akan semakin menambah keramaian di kawasan tersebut. Jarak tempat kios atau warung berkisar 50 m dari pabrik bahkan pada waktu giling tiba, ada yang membuka warung di dalam pabrik. Sedangkan jarak pabrik ke permukiman warga sekitar 100 m dari perkantoran pabrik yang tidak jauh dari tempat produksi pabrik. Banyaknya pendatang akan membuka peluang pendapatan sampingan bagi penduduk sekitar dengan jasa penyewaan rumah atau kamar kos. Sehingga akan dari hal tersebut akan sangat mempengaruhi pemanfaatan ruang di kawasan sekitar.

2.9 Landasan Penelitian

Landasan teori yang dibahas pada sub bab ini akan memaparkan tentang definisi-definisi yang berkaitan dengan studi yang diangkat dan penjelasan tentang hipotesa dan asumsi penelitian serta variabel amatan yang digunakan.

2.9.1 Definisi Ruang

Menurut Ashihara (1983), Ruang pada dasarnya karena adanya hubungan antara sebuah objek manusia yang melihatnya. Ruang Luar merupakan ruang yang terjadi dengan membatasi alam. Ruang luar dipisahkan dari alam dengan memberi kerangka atau bingkai (*frame*), jadi bukan alam itu sendiri lingkungan luar buatan manusia, sebagai ruang yang mempunyai arti sepenuhnya dengan maksud tertentu, sebagai bagian dari alam.

2.9.2 Definisi Pola ruang

Pola ruang adalah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi

lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budidaya (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 26 tahun 2007).

2.9.3 Definisi Pemanfaatan Ruang

Haryadi & Setiawan B.(1995) .Pemanfaatan ruang adalah suatu kegiatan yang dilakukan manusia dalam memanfaatkan atau menghuni suatu daerah atau wilayah tertentu dimana kegiatan tersebut dilakukan oleh perilaku masyarakat yang mempunyai arti dan nilai yang berbeda tergantung apresiasi dan kognisi individu-individu yang menggunakan ruang tersebut. Dalam melakukan berbagai aktivitas, masyarakat akan membentuk ruang sebagai wadah dalam kegiatan tersebut sehingga akan terbentuk pola keruangan berdasarkan perilaku masyarakat

2.9.4 Definisi Perilaku Masyarakat

Bimo Walgito (1997) Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku merupakan tindakan yang tampak, yang bersifat diferensial yaitu suatu stimulus dapat menimbulkan lebih dari satu responden yang berbeda dan beberapa stimulus dapat menimbulkan suatu responden yang sama. Perilaku atau aktivitas dalam pengertian luas, yaitu yang nampak (*over behavior*) dan atau perilaku yang tidak nampak (*inert behavior*).

Pendekatan perilaku menekankan bahwa latar belakang manusia seperti pandangan hidup, nilai-nilai yang dipegang akan menentukan perilaku seseorang yang antara lain tercermin dalam cara hidup dan peran yang dipilihnya di Masyarakat. Cara hidup dan sistem berkegiatan akan menentukan macam dan wadah bagi kegiatan tersebut. Kegiatan didefinisikan sebagai apa yang dikerjakan oleh seseorang pada jarak waktu tertentu (Becthel dan Zeisel,

1987). Kegiatan tersebut selalu mengandung empat hal pokok yaitu pelaku, macam kegiatan, tempat dan waktu berlangsungnya kegiatan.

2.10 Variabel Penelitian

Berdasarkan sasaran dan subbab batasan materi dari permasalahan yang diangkat, maka diperoleh variabel-variabel dengan definisi operasional yang diperlukan untuk mengetahui bentuk ruang berdasarkan perilaku masyarakat di kawasan Pabrik Gula Krebet. Adapun variabel-variabel dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Variabel Penelitian

Sasaran	Teori	Variabel amatan	Indikator
<p>1. Mengidentifikasi perilaku masyarakat yang ada di kawasan permukiman Loji, magersari dan kampung sekitar Pabrik gula Krebet dan setiap kegiatnnya.</p> <p>2. Merumuskan pola ruang yang terbentuk oleh perilaku masyarakat yang</p>	<p>Pendekatan perilaku menekankan bahwa latar belakang manusia seperti pandangan hidup, nilai-nilai yang dipegang akan menentukan perilaku seseorang yang antara lain tercermin dalam cara hidup dan peran yang dipilihnya di Masyarakat. Cara hidup dan sistem berkegiatan akan menentukan macam dan wadah bagi kegiatan tersebut. Kegiatan didefinisikan sebagai apa yang dikerjakan oleh seseorang pada jarak waktu tertentu (bethel dan Zeisel, 1987). Kegiatan tersebut selalu mengandung empat hal pokok yaitu pelaku, macam kegiatan, tempat dan waktu berlangsungnya kegiatan.</p> <p>Ruang sebagai wadah kegiatan manusia,mampu mempengaruhi perilaku manusia yang ada di dalamnya, sehingga ruang dipandang sebagai sistem <i>setting</i>.</p>	<p>Perilaku manusia yang tercermin dalam cara berkegiatan pada jarak dan waktu tertentu.</p>	<p>1. Pelaku: Masyarakat loji, masyarakat Magersari, masyarakat pabrik yang tinggal dikampung, masyarakat kampung.</p> <p>2. Macam kegiatan:beribadah, bersekolah, berolahraga, berbelanja, berobat, pergi ke kantor</p> <p>3. Tempat:fasilitas peribadatan, fasilitas pendidikan, fasilitas olahraga,fasilitas perdagangan dan jasa, fasilitas kesehatan, fasilitas perkantoran</p> <p>4. Waktu:harian, mingguan dan bulanan.</p>

ada di kawasan permukiman Loji, Magersari dan kampung di sekitar pabrik gula Krebbe

Ruang berkaitan dengan wadah untuk kegiatan manusia yang terintegrasi menghubungkan antar kegiatan. Jadi, definisi ruang tidak terbatas pada dimensi spasial saja namun ruang terintegrasi erat dengan sekelompok manusia dengan segala kegiatan dan kurun waktu tertentu. (Haryadi & B. Setyawan, 1995)

Ruang untuk wadah kegiatan dengan sekelompok manusia dengan kurun waktu.

1. Cara melakukan kegiatan
2. Aktivitas tambahan dalam berkegiatan.

Sumber : Hasil Kajian Teori

BAB III

METODE PENELITIAN



3.1 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode survey langsung ke lapangan (survey primer). Data dapat diperoleh melalui proses survey dan wawancara.

3.1.1 Metode Survey

Teknik survey yang dipakai sebagai langkah awal yaitu observasi yang dipakai untuk mendiskripsikan suatu kejadian, walaupun tidak selalu menjawab persyaratan mengapa kejadian tersebut terjadi perolehan data melalui observasi dilakukan mahasiswa sendiri sebagai peneliti. Mengingat lokasi studi berdekatan dengan tempat tinggal peneliti maka observasi dilakukan sendiri dengan bantuan 2 orang surveyor. Mempertimbangkan bahwa pemanfaatan ruang berlangsung untuk kegiatan rutin dan tidak rutin dengan pembagian waktu maka survey dilakukan dengan cara :

1. Mendatangi dan mengamati secara langsung masing-masing tempat dan ruang yang terbentuk pada lokasi penelitian berdasarkan pembagian kegiatan rutin dan tidak rutin.
2. Mengambil foto dan menggambarkan pola pemanfaatan ruang dari kegiatan rutin dan tidak rutin dengan pembagian waktu yang telah ditentukan yaitu : pagi, siang, sore dan malam.
3. Mencatat karakteristik perilaku masyarakat seperti pola pergerakan masyarakat sekitar Pabrik gula Krebet dalam pemanfaatan ruang, bangunan fisik dan lain sebagainya sesuai kebutuhan data survey.

4. Mencatat dan mengambil gambar pemanfaatan ruang utama (fungsi utama ruang) lokasi penelitian berdasarkan perilaku masyarakatnya.

Mengingat terbentuknya pola ruang tergantung pada waktu, durasi dan frekuensi yang berbeda, maka survey penelitian dilakukan dengan memperhatikan pembagian waktu yang tepat. Tujuan pembagian waktu adalah untuk mengetahui kegiatan pada kawasan pabrik gula. Dalam penelitian ini ditekankan pada aktivitas yang berlangsung dalam suatu jangka waktu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Dengan demikian, tidak menutup kemungkinan aktivitas secara khusus pada waktu tertentu yang juga akan di dokumentasikan.

Kemudian mengingat peneliti adalah penduduk asli maka survey kawasan Pabrik gula Kreet berlangsung lebih kurang 1 minggu. Dan untuk pembagian waktu di pengaruhi oleh banyaknya pemakai jalan yang melintas pada waktu pagi, siang, sore, dan malam.

Pembagian waktu survey yaitu :

- 1) Aktivitas pagi pada umumnya dimulai pada saat subuh untuk persiapan pengadaan kegiatan yaitu sekitar pukul 05.30 WIB, setelah itu pergerakan paling besar dilakukan di ruang luar pada pagi hari yang pada umumnya jarang melebihi pukul 08.00 WIB
- 2) Pada siang hari, pukul 12.00 – 14.00 WIB merupakan waktu istirahat aktivitas rutin masyarakat pada umumnya, sehingga memungkinkan untuk masyarakat memanfaatkan ruang untuk ISOMA (istirahat, sholat, makan)
- 3) Sore hari pukul 15.30 – 17.00 WIB pada umumnya merupakan waktu setelah bekerja atau aktivitas rutin, sehingga memungkinkan masyarakat untuk menghabiskan

waktunya untuk memanfaatkan fasilitas olahraga seperti lapangan, sepak bola dan lapangan bola voli atau tenis meja.

- 4) Aktivitas malam di Indonesia pada umumnya dimulai setelah waktu " magrib", yaitu pukul 18.30, dimana aktivitas pemanfaatan ruang pada malam hari berlangsung tidak lebih dari pukul 21.00 WIB.

Kedua, survey pada waktu khusus dilakukan untuk mendapatkan data mengenai aktivitas pemanfaatan ruang pada waktu musim giling. Dalam hal ini, aktivitas tersebut berlangsung secara khusus dengan durasi dan frekuensi waktu tertentu.

3.1.2 Metode Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat atau opini narasumber secara lebih luas, atau secara khusus menggali kemungkinan tertentu terkait mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi. Perolehan wawancara dilakukan secara langsung dengan masyarakat sekitar pabrik. Dalam proses wawancara yang dilakukan memperhatikan bahwa fungsi wawancara yang dilakukan untuk menghasilkan suatu deskriptif dan juga eksplorasi mengenai perilaku pemanfaatan ruang di kawasan Pabrik gula Krebet. Proses wawancara akan dilakukan sendiri oleh peneliti kepada narasumber pemanfaatan ruang kawasan Pabrik gula Krebet. Mengenai jumlah sampel atau narasumber yang akan diwawacarai, menyesuaikan dengan teori penelitian kualitatif yang berbeda dengan non-kualitatif. Pada penelitian nonkualitatif sampel diambil dari suatu populasi sehingga dapat digunakan untuk mengadakan generalisasi.

Dalam penelitian kualitatif peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Jadi, maksud sampling dalam hal ini ialah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dan berbagai macam sumber dan bangunannya (*construction*). Dengan demikian tujuannya bukanlah merumuskan ke dalam ramuan konteks yang unik. Maksud kedua dari sampling ini ialah menggali informasi yang

akan menjadi dasar dari rancangan teori yang muncul. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*puposive sample*¹). Sampel yang dipilih adalah subyek yang tidak hanya sebagai pelaku akan tetapi juga memahami seluk beluk permasalahan penelitian yang menjadi fokus kerja peneliti. Masyarakat yang dimaksudkan dalam penelitian adalah masyarakat pabrik dan masyarakat biasa, yang dalam kenyataannya masyarakat pabrik adalah masyarakat yang bertempat tinggal di dekat pabrik karena ada hubungannya dengan pabrik baik yang menempati perumahan pabrik maupun yang menempati rumah sendiri di sekitaran pabrik. Sedangkan masyarakat biasa adalah masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan pabrik namun, tidak bekerja di pabrik dan biasanya bertempat tinggal di sekitar karena keturunan dari orang tua yang bekerja di pabrik atau karena membeli rumah di sekitar kawasan pabrik.

3.1.3 Ukuran sampel

Metode pengukuran sampel yang dipergunakan untuk responden yang nantinya akan dibagikan menggunakan rumus standart metode SLOVIN², dengan rumus:

$$n > \lambda (1 - \lambda) \frac{Z05Y^2}{b}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

λ : Parameter konsumen, jika dalam keterangan λ maka varian $\lambda(1 - \lambda)$ diganti dengan hanya max 0,07

Y : koefisien kepercayaan $Z05Y^2 = 1.96$

¹ Handayani Trisakti, 2005. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*, UMM Press, Hlm- 50

² Soedarmayanti, *Metode Penelitian*, Mandar Maju, Bandung, Tahun 2002, Hal. 143

b : tingkat kesalahan atau menaksir dalam hal ini ditetapkan 10%

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Responden} = \frac{\text{Jumlah masyarakat yang bekerja pada industri}}{\text{Jumlah penduduk di lokasi industri}}$$

$$n = \frac{430}{1734} = 0,2$$

$$n > \lambda (1 - \lambda) \frac{Z_{05}^2}{b}$$

$$n > 0,2(1-0,2) \frac{(1,96)^2}{0,1}$$

$$n > 0,2(0,8)(384)$$

$n > 0,2(307) = 61$ Jumlah sampel adalah 61 responden.

Dilokasi studi yaitu mempunyai jumlah penduduk sebesar 1734 jiwa pada tahun 2013. Adapun jumlah responden dari wilayah studi yang didasarkan pada jumlah distribusi per RT dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Per RT Pada Lokasi Penelitian

NO	DESA /KELURAHAN	PENDUDUK DARI LOKASI PENELITIAN					JUMLAH
		RT 5 =					
1	KREBET	131					131
2	KREBET SENGGRONG	RT 11 = 98	RT 12 = 130	RT = 135			363
3	LUMBANG SARI	RT 9 = 197	RT 10 = 160	RT 11 = 324	RT 12 = 283	RT 13 = 276	1240
JUMLAH		426	290	459	283	276	1734

Sumber : Hasil Survey

Tabel 3.2

Jumlah Penduduk Yang Bekerja Di Pabrik Pada Lokasi Penelitian

NO	DESA /KELURAHAN	PENDUDUK YANG BEKERJA DI PABRIK DARI LOKASI PENELITIAN					JUMLAH
		RT 5 =					
1	KREBET	31					31
2	KREBET SENGGRONG	RT 11 = 40	RT 12 = 29	RT 13 = 30			99
3	LUMBANG SARI	RT 9 = 50	RT 10 = 58	RT 11 = 85	RT 12 = 69	RT 13 = 38	300
JUMLAH		121	87	115	69	38	430

Sumber : Hasil Survey

Tabel 3.3**Jumlah Responden di Lokasi Penelitian**

NO	DESA/KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK	SAMPEL PADA
		YANG BEKERJA DI PABRIK	LOKASI PENELITIAN
1	KREBET	31	11
2	KREBET SENGGRONG	99	25
3	LUMBANG SARI	300	25
JUMLAH		430	61

Sumber : Hasil Perhitungan

3.2 Metode Analisa

Analisa yang tepat diperlukan untuk mengolah data dari hasil penelitian secara keseluruhan dipergunakan metode analisa deskriptif kualitatif yaitu:

1. Metode pengamatan, untuk mengamati gejala-gejala yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat yang diteliti.
2. Metode pengamatan terlibat, adalah melakukan wawancara atau berkomunikasi dengan para warga masyarakat atau anggota komunitas yang diteliti dan mendengarkan serta memahami apa yang didengarkan.

Dalam penelitian ini juga menggunakan metode analisa behaviour mapping dengan langkah-langkah yaitu membuat croccek dari masing-masing responden dari setiap kegiatan kemudian membuat diagram dan menuangkan dalam bentuk peta sehingga dalam kurun waktu tertentu akan diketahui pola pemanfaatan ruang.

3.2.1 Analisa Kegiatan masyarakat dalam Pemanfaatan ruang pada Kawasan permukiman Loji, Magersari dan kampung di sekitar Pabrik Gula Kreet.

Analisa ini didasarkan dari kegiatan masyarakat dalam pemanfaatan ruang yang ada di lokasi studi, yaitu beribadah, bersekolah, berobat, berolahraga, berbelanja dan pergi ke kantor yang ada di lokasi Penelitian. Adapun langkah-langkahnya adalah:

1. Mengidentifikasi tempat-tempat yang ada di wilayah penelitian untuk menggambarkan keadaan fisik serta sosial yang ada di wilayah tersebut.
2. Mendiskripsikan aktivitas apa saja yang diwujudkan oleh masyarakat yang ada di tempat tersebut. Masing-masing tempat atau lokasi penelitian yang telah diidentifikasi kemudian digambarkan bentuk-bentuk aktivitasnya.
3. Masing-masing tempat tersebut akan menggambarkan aktivitas yang muncul dan aktivitas tersebut melibatkan peran-peran yang ada untuk mendiskriptifkan status pada aktivitas dan tempat tertentu.
4. Mendiskripsikan di tempat mana saja aktivitas itu muncul dan ada
5. Analisa perilaku masyarakat dilakukan berdasarkan cara berkegiatan, ruang gerak dan aktivitas tambahan. Sehingga dapat dihasilkan beberapa kegiatan dan perilaku masyarakat tersebut membentuk suatu pola ruang di kawasan sekitar pabrik gula Kreet.
6. Langkah berikutnya dibuatkan diagram dan dipetakan sehingga diketahui pemanfaatan ruang oleh masyarakat yang bekerja di pabrik dan masyarakat yang tidak bekerja di pabrik dalam kurun waktu tertentu (harian, mingguan dan bulanan).

BAB IV GAMBARAN UMUM



4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kedudukan Perkotaan Bululawang merupakan Sub Satuan Wilayah Pembangunan / SSWP Lingkar Kota Malang dan sebagian besar memiliki pusat pelayanan sendiri tapi masih terpengaruh kuat oleh Kota Malang sehingga cenderung berorientasi ke Kota Malang. Kabupaten Malang yang terus mengalami perkembangan seiring dengan dinamika penduduk. Perkembangan perkotaan Bululawang sangatlah tinggi terlihat dari penggunaan lahan yang ada. Pertumbuhan tersebut di sebabkan oleh perkembangan pemikiran manusia yang juga semakin modern. Dilihat dari RDTRK (Rencana Detail Tata Ruang Kota) Bululawang, penetapan fungsi dan peran perkotaan Bululawang yang di arahkan untuk fungsi dan peran sebagai :

pusat perdagangan sub regional, pusat pertumbuhan sub regional, pusat pelayanan lokal, pusat transportasi sub regional, pusat industri pengolahan gula, pusat pemerintahan tingkat kecamatan. Kedudukan wilayah Perkotaan Bululawang termasuk dalam SSWP Lingkar Kota, yaitu berfungsi sebagai Ibu Kota Kecamatan Bululawang. Dengan kedudukan tersebut, maka Perkotaan Bululawang mempunyai berbagai manfaat, seperti : sebagai pusat pemerintahan skala kecamatan, pusat perdagangan, pengumpul dan distribusi komoditi perkebunan, pusat pendidikan, pusat pelayanan kesehatan, pusat industri dan kerajinan industri kecil/*home industry*.

Berdasarkan peran dan fungsi perkotaan yang salah satunya adalah sebagai pusat pengolahan gula, yaitu sebuah kegiatan besar pabrik gula Krebbe. Maka peneliti memilih lokasi penelitian di kawasan sekitar pabrik mengingat peneliti sangat mengenal kawasan tersebut, dan ingin mengkaji lebih lanjut tentang karakteristik masyarakat dalam penggunaan ruang di sekitar pabrik gula. Adapun batas lokasi penelitian yang akan di kaji adalah:

3.2.2 Analisa pola ruang yang terbentuk dari kegiatan masyarakat pada waktu harian, mingguan dan bulanan.

Analisa pola ruang ini terbentuk dari kegiatan masyarakat pada dari perilaku masyarakat pada kurun waktu tertentu yang ada di sekitar kawasan pabrik gula Kreet. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

1. Mengklasifikasikan pelaku kegiatan di lokasi penelitian dengan lebih rinci yaitu: Masyarakat yang bermukim di loji, Masyarakat yang bermukim di Magersari, Masyarakat yang bekerja di pabrik dan bermukim di kampung, Masyarakat yang tidak bekerja di Pabrik.
2. Membuat gambar dan peta pola ruang yang dilakukan berdasarkan waktu harian, mingguan dan bulanan. Sehingga akan menghasilkan pola suatu lokasi yang sering dikunjungi oleh masyarakat di sekitar pabrik gula.
3. Menganalisa kegiatan yang dilakukan berdasarkan kurun waktu untuk masing-masing pemanfaat ruang. Kemudian semua peta pola pemanfaatan ruang yang telah dianalisa di tumpang tindihkan (*overlay*). Peta hasil *overlay* akan di jelaskan berdasarkan hasil analisa aktivitas penggunaan ruang oleh masyarakat dan analisa ruang yang terbentuk oleh perilaku masyarakat.

3.5 Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif didasarkan pada suatu penguraian sebab akibat, dimana dalam analisa ini tidak dipergunakan model matematis. Penggunaan metode ini meliputi penganalisaan yang didasarkan pada teori-teori terhadap kondisi eksisitng yang didapati di lokasi studi. Dalam penelitian ini, analisa deskriptif digunakan untuk menjelaskan fenomena yang terdapat di lokasi penelitian berdasarkan teori terkait. Hasil wawancara dari masing-masing responden direkap dan di data berdasarkan lokasi pemanfaatan pada waktu harian, mingguan dan bulanan kemudian di buatkan tabel dan di buatkan grafik pemanfaatan masing-masing ruang yang ada di sekitar Pabrik.

Kawasan permukiman pabrik yang paling dekat dengan pabrik yaitu masyarakat yang bermukim di Loji, masyarakat yang bermukim di Magersari, masyarakat yang bekerja di pabrik dan bermukim di kampung dan masyarakat yang tidak bekerja di pabrik yang bermukim di dekat pabrik. Dalam penelitian ini, tidak seluruh bagian wilayah desa yang di amati untuk menjadi lokasi penelitian, dan hanya ruang tertentu dari seluruh lokasi. Pembatasan lokasi studi ini dimaksudkan untuk menyederhanakan studi dari aspek pemanfaatan ruang. Mengingat bahwa tujuan dari studi ini terfokus untuk mengetahui karakteristik pola pemanfaatan ruang masyarakat dan ruang yang terbentuk berdasarkan perilaku masyarakat pada suatu lokasi tertentu.

Kemudian dalam menentukan kawasan yang di pilih sebagai lokasi studi dari sepanjang Jalan Raya Kreet, di pertimbangkan sebagai asumsi sebagai berikut :

- a. Pada lokasi tersebut radius permukiman yang dibangun oleh pabrik yang ingin di amati oleh peneliti adalah masyarakat yang bermukim di loji yang berjarak 100 meter dari pabrik, masyarakat yang bermukim di Magersari yang berjarak 150 meter dari pabrik, masyarakat yang bekerja di pabrik dan bermukim di kampung dengan jarak 150 meter dari pabrik.
- b. Pada lokasi tersebut terdapat aktivitas pemanfaatan ruang yang dominan dari jumlah jenis aktivitas pemanfaatan di bandingkan dengan lokasi lain dengan jalan yang sama.
- c. Dan dari aspek frekuensi aktivitas pemanfaatan tempat ini sering di gunakan sebagai aktivitas utama dan pendukung di bandingkan dengan tempat lain di jalan yang sama.

Perilaku masyarakat dalam penggunaan ruang di dasarkan dari keinginan dan respon individu baik sadar maupun tidak dengan lingkungannya. Masyarakat yang bermukim dengan adanya pabrik dulunya sebgaiian besar adalah para pekerja pabrik Gula, namun sekarang telah menjadi fenomena baru dari kebudayaan lama yang turun temurun. Sehingga masyarakat yang tinggal di kawasan sekitar

tidak selalu hanya para pekerja yang tergantung dengan adanya pabrik, namun juga masyarakat yang tidak bekerja di pabrik yang tidak tergantung dengan adanya pabrik.

Masyarakat sekitar pabrik yang sekaligus sebagai pekerja pabrik memiliki keterkaitan yang erat dengan lingkungan pabrik terlihat dari kecenderungan perilaku masyarakat untuk bermukim di sekitar pabrik. Dengan alasan mereka dekat dengan tempat kerja hanya dengan berjalan kaki, pada waktu makan siang dan istirahat bisa makan bersama keluarga di rumah, bisa menggunakan fasilitas-fasilitas yang di sediakan pabrik untuk para pekerja. Seiring dengan perjalanan waktu dari budaya bermukim, masyarakat di kawasan sekitar pabrik mulai menjadi kebudayaan yang turun temurun sehingga memberikan kesan, bahwa orang yang bermukim di daerah tersebut karena adanya garis keturunan bukan karena adanya pabrik gula untuk bekerja di pabrik. Melainkan bertempat tinggal karena ikut orang tua yang kebetulan bekerja di pabrik. Mereka kemudian mendirikan rumah karena sudah berkeluarga, namun tidak bekerja sebagai karyawan pabrik. Setelah itu, mereka tumbuh dan berkembang bersama keluarganya dengan sebagian sistem budaya bermukim yang sama. Walaupun tidak jarang banyak juga masyarakat yang memilih tinggal lebih dekat dengan tempat kerjanya di luar kota. Untuk para pekerja pabrik, ada beberapa fasilitas yang di berikan untuk pihak pabrik yaitu perumahan, fasilitas kesehatan, fasilitas olahraga, fasilitas peribadatan, fasilitas pendidikan, fasilitas transportasi untuk karyawan pabrik dan hiburan-hiburan yang di berikan pabrik untuk para pekerja dan masyarakat sekitar contohnya pada waktu buka giling yaitu pertunjukan wayang kulit, gerak jalan sehat, pasar malam, pertandingan antar bagian untuk karyawan dan do'a bersama dalam menyambut masa giling. Sehingga, Karakteristik masyarakat sekitar berbeda-beda dilihat dalam penggunaan ruang fasilitas yang ada. Untuk para karyawan pabrik, fasilitas yang diberikan oleh pabrik bisa digunakan kapan saja, namun untuk orang yang sama-sama bertempat tinggal di kawasan tersebut belum tentu mereka menggunakan fasilitas yang ada di daerah tersebut. Namun

ada juga karyawan pabrik yang ingin mendapatkan fasilitas lebih bagus di luar wilayah tersebut, misalnya fasilitas kesehatan yang ada di kawasan tersebut adalah klinik untuk para pekerja pabrik, apotek serta praktek dokter, karena karyawan pabrik ekonominya cukup bagus sehingga menginginkan pelayanan yang lebih bagus dengan mendatangi dokter spesialis.

4.2 Pemanfaatan Ruang Masyarakat Pabrik (yang bekerja di Pabrik gula Krebet) dan Masyarakat Biasa (yang tidak bekerja di Pabrik gula Krebet) di Sekitar Kawasan Pabrik Gula Krebet di Jalan Raya Krebet.

Pemanfaatan ruang di sekitar kawasan pabrik sangat beragam terlihat dari banyaknya bangunan permanen seperti pertokoan yang awalnya hanya berupa bangunan semi permanen sekarang banyak yang di bangun permanen, sedangkan pemanfaatan ruang masyarakat juga mulai nampak pada malam hari dengan banyaknya pedagang-pedagang makanan yang memanfaatkan emperan toko untuk berjualan. Adapun penggunaan ruang yang ada di lokasi penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1

Pemanfaatan Ruang yang ada pada lokasi penelitian di Sekitar Pabrik Gula Krebet

Pemanfaatan lahan terbangun	Pemanfaatan lahan tak terbangun
<ol style="list-style-type: none"> 1. Perumahan / permukiman penduduk 2. Fasilitas Perdagangan dan jasa <ul style="list-style-type: none"> o Toko bangunan o Rumah Makan o kios o Toko klonthong o Salon o Pasar o Bengkel o Tempat jualan CD dan DVD. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanian Sawah <ul style="list-style-type: none"> o Sawah Irigasi o Sawah Setengah Teknis o Sawah tadah hujan 2. Ladang dan Tegalan 3. Padang rumput / gembalaan <ul style="list-style-type: none"> o Tanaman ternak

<ul style="list-style-type: none"> o Tempat cetak foto o Tempat foto copy o Toko perlengkapan pancing o Toko perlengkapan Helm dan asesoris 	
3. fasilitas olah raga dan rekreasi <ul style="list-style-type: none"> o lapangan sepak bola o lapangan bola voli o Lapangan Tenis o Lapangan Bulutangkis. 	
4. Fasilitas Peribadatan <ul style="list-style-type: none"> o Masjid o Musholah 	
5. Fasilitas pendidikan <ul style="list-style-type: none"> o TK o SD o SMP 	
6. Fasilitas perkantoran <ul style="list-style-type: none"> o Bank BRI cabang Kawi . o Bank BPR 	
7. Fasilitas Kesehatan <ul style="list-style-type: none"> o Tempat dokter praktek o Apotek 	



Sumber : Hasil Survey

Dari Data tabel di atas menunjukkan pemanfaatan lahan yang di peruntukkan untuk beberapa jenis kegiatan. Dan peneliti memberikan batasan jenis kegiatan yang ada di lokasi penelitian yaitu Berbelanja, berjualan, kegiatan duduk-duduk, berolah raga, berobat dan beribadah. Untuk mengetahui lebih detail dari kegiatan-kegiatan tersebut, maka di lakukan survey fasilitas di lokasi penelitian yaitu :

4.2.1 Fasilitas Peribadatan

Fasilitas Peribadatan yang ada di sekitar kawasan pabrik ini hanya ada masjid dan mushollah, karena masyarakat dominan beragama islam. Masyarakat sekitar kawasan Pabrik terkesan sangat fanatik. Hal itu terlihat pada perilaku masyarakat kampung yang

didominasi beragama islam yang sudah turun temurun berada di daerah situ, ada salah satu keluarga yang beragama kristen pindahan dan bermukim di desa Lumbang sari, keluarga tersebut ingin mendirikan sebuah gereja karena profesinya adalah seorang pendeta dan guru sekolah SD. Namun dengan musyawarah yang dilakukan oleh para pamong desa dan umumnya masyarakat sekitar untuk lokasi pembangunan sebuah gereja menentang dengan didirikannya gereja. Sehingga kebutuhan beribadah untuk umat Kristen tetap di tempatkan di ibu kota kecamatan Bululawang.

Tabel 4.2

Jumlah Fasilitas Peribadatan di lokasi penelitian

No	Lokasi	Jenis fasilitas Peribadatan				
		Masjid	Mushollah	Gereja	Pura	Vihara
1	Lokasi penelitian	2	2	0	0	0

Sumber : Hasil survey



Gambar 4.1 Fasilitas Peribadatan yang di bangun oleh Pabrik di jalan Raya Krebet untuk masyarakat.

Dari hasil survey yang telah dilakukan masyarakat sekitar pabrik mayoritas beragama islam.



4.2.2 Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan formal yang ada di desa/kelurahan ini adalah TK, SD dan sederajat, SMP sederajat, SMA sederajat, pondok pesantren dan Madrasah Diniyah. Adapun pemanfaatan lahan untuk fasilitas pendidikan yang tersebar di desa/ kelurahan ini, dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.3
Jumlah Fasilitas Pendidikan di Lokasi Penelitian

No	Lokasi	Jenis fasilitas Peribadatan				
		TK	SD	SMP	SMA	Pondok Pesantren
1	Lokasi penelitian	1	1	1	0	0

Sumber : hasil survey

Untuk fasilitas pendidikan Taman Kanak-kanak terdapat sebuah yayasan yang dikelola oleh pabrik sebagai kegiatan ibu-ibu istri karyawan pabrik, dan sekolah ini di dominasi oleh anak-anak karyawan pabrik yang ada di perumahan Magersari dan kampung sekitar. Namun masyarakat biasa yang ada di lokasi dekat pabrik juga ada yang bersekolah karena dekat dengan tempat mereka bermukim. Untuk masyarakat pabrik biasanya lebih banyak yang menyekolahkan anak-anaknya di luar desa dan kecamatan. Terlihat adanya mobil jemputan untuk anak-anak karyawan pabrik seperti bis sekolah.



Gambar 4.2 Fasilitas Pendidikan TK yang dikelola oleh Pabrik.

4.2.3 Fasilitas Olah raga

Fasilitas olah raga yang ada di lokasi penelitian adalah lapangan sepakbola, lapangan voli, dan lapangan bulutangkis. Sedangkan fasilitas olahraga yang diperuntukkan untuk karyawan pabrik adalah tempat olah raga bola tenis, lapangan basket dan lapangan voli.

Tabel 4.4
Jumlah Fasilitas olah raga di Lokasi Penelitian

No	Lokasi	Jenis Fasilitas Olahraga			
		Lapangan Sepak bola	Lapangan Bola voley	Lapangan Bulutangkis	Lapangan Tenis
		1	Lokasi Penelitian	1	1

Sumber : Hasil Survey

Tabel di atas adalah jumlah fasilitas olahraga untuk penggunaan ruang masyarakat, yang sering digunakan masyarakat sebagai aktivitas mereka sehari-hari di dekat Pabrik gula Kreet.



Gambar 4.3 Fasilitas Olahraga di sekitar kawasan Pabrik Gula Kreet



Gambar 4.4 Fasilitas Olahraga berupa lapangan Bola Basket yang dijadikan tempat parkir truk di musim giling

4.2.4 Fasilitas Kesehatan

Fasilitas Kesehatan yang ada yaitu klinik Pabrik, apotek dan praktek dokter. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Jumlah Fasilitas Kesehatan

No	Lokasi	Jenis Fasilitas Kesehatan					
		Rumah sakit	Klinik Pabrik	Puskesmas	Apotek	Praktek Dokter	Praktek Bidan
1	Lokasi penelitian	0	1	0	1	1	

Sumber : Hasil survey

Masyarakat pabrik biasa berobat di klinik pabrik, karena mendapatkan jatah pelayanan kesehatan, dan klinik pabrik tersebut bekerja sama dengan rumah sakit terdekat untuk rujukan pasien seperti Rumah Sakit Umum Bokor Turen dan Rumah sakit Islam Gondanglegi. Sedangkan untuk masyarakat pabrik yang lebih memilih berobat ke luar rumah sakit yang disediakan pabrik harus

mengeluarkan biaya sendiri. Sedangkan untuk masyarakat biasa juga bisa berobat ke klinik namun harus membayar seperti ke pelayanan kesehatan lainnya.

4.2.5 Fasilitas Perdagangan dan jasa

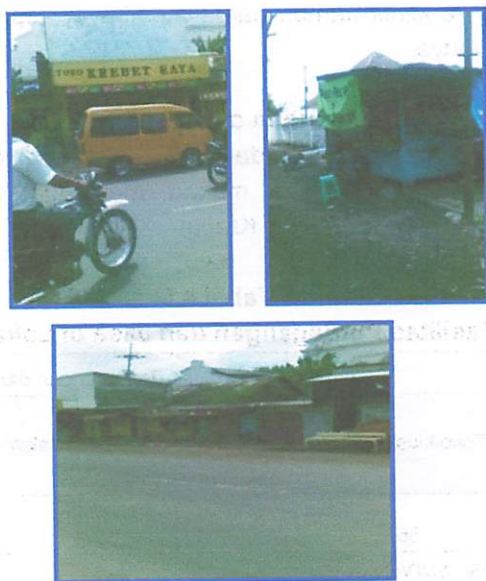
Fasilitas perdagangan dan jasa yang ada di lokasi di dominasi dengan toko-toko dan rumah makan, mengingat wilayahnya yang berdekatan dengan pabrik gula Kreet.

Tabel 4.6
Jumlah Fasilitas Perdagangan dan Jasa di Lokasi Penelitian

No	Lokasi	Jenis Fasilitas Perdagangan dan jasa						
		Toko/toko	Restoran	Shopyan	Rumah makan	Salon	Tempat Foto copy	Counter Handphone
1	Lokasi Penelitian	56	1	2	12	1	1	5

Sumber : Hasil survey

Untuk Fasilitas perdagangan dan jasa, Di lokasi penelitian sangat ramai karena letaknya yang strategis yaitu berdekatan dengan pabrik dan tempat sebagai psat adalah pertigaan pabrik di jalan raya Krebe



Gambar 4. 5 Toko dan kios yang berada di depan pabrik Gula Kreet



Gambar 4.6 Toko dan kios yang berada di sekitar Kawasan Pabrik Gula Kreet

4.2.6 Fasilitas Perkantoran

Fasilitas perkantoran yang ada yaitu kantor pabrik gula, koperasi, Bank BRI dan BPR di sebelah pasar Krebet. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Jumlah Fasilitas Perkantoran di Lokasi penelitian

No	Lokasi	Jenis Fasilitas Perkantoran			
		Pabrik gula	Koperasi	Bank	
				BRI	BPR
1	Lokasi Penelitian	1	1	1	1

Sumber :Hasil Survey

Fasilitas Perkantoran berpusat di Kelurahan Krebet dan Desa Lumbang sari, Hal itu dikarenakan oleh wilayah yang semakin berkembang dan seiring dengan kebutuhan manusia yang semakin meningkat. Dari tumbuhnya bank-bank kecil atau bank harian di wilayah tersebut menunjukkan bahwa pemikiran masyarakat yang semakin maju untuk mencapai kesejahteraan hidup.

Dari uraian tabel di atas, fasilitas tersebut adalah sebuah ruang yang di pergunakan oleh masyarakat sehingga mempunyai sebuah pola sistem aktivitas yang nantinya akan digambarkan dengan *behaviour mapping*. Pemanfaatan ruang tersebut memiliki sistem aktivitasnya, adapun sistem aktivitas masyarakat pada kawasan sekitar Pabrik tersebut adalah :

Tabel 4.8
Aktivitas Masyarakat Dalam memanfaatkan Ruang
Pada Kawasan permukiman loji, Magersari dan kampung di
sekitar
Pabrik Gula Krebet

Pemanfaatan Ruang	Sistem Aktivitas
1. Fasilitas perdagangan dan jasa	<p>Aktivitas perdagangan seperti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Toko bangunan , toko klonthong, pasar dan warung terjadinya transaksi jual beli dari penjual ke konsumen. 2. Salon, bengkel dan wartel
2. Fasilitas olah raga dan rekreasi	<p>Aktivitas yang di lakukan adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Permainan sepak bola (latihan rutin) dan pertandingan persahabatan. 2. Permainan bola voli (latihan rutin) dan pertandingan persahabatan 3. Tempat parkir truk-truk pengangkut tetes dari pabrik 4. Tempat bermain untuk anak-anak seperti bermain layang
3. Fasilitas peribadatan	<p>Aktivitas yang dilakukan seperti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masjid <ul style="list-style-type: none"> o Untuk sholat 5 waktu o Untuk kegiatan menuntu ilmu agama / mengaji o Tahlil o Acara keagamaan seperti maulud nabi, buka bersama 2. Mushollah <ul style="list-style-type: none"> o Untuk sholat 5 waktu o Kegiatan mengaji
4. Fasilitas pendidikan	<p>Aktivitas pendidikan yang ada di desa Lumbang Sari adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> o TK Tempat kegiatan belajar mengajar dengan melatih motorik dan sensorik anak usia 3-5 tahun. o SD <ul style="list-style-type: none"> ✓ Tempat Kegiatan belajar

Pemanfaatan Ruang	Sistem Aktivitas
<p>5. Fasilitas Perkantoran</p> <p>6. Fasilitas Kesehatan</p> <p>7. Lembaga-lembaga masyarakat</p>	<p>mengajar usia 6-12 tahun</p> <p>✓ Sebagai tempat kegiatan kemasyarakatan misalnya kegiatan pemilihan umum.(pencontrengan)</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ SMP, Tempat Kegiatan belajar anak usia 12- 15 tahun ○ Pendidikan mengaji, yang sudah dilakukan di masjid atau mushollah. <p>Aktivitas yang dilakukan adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bank BRI, yang terletak di depan jalan sidomakmur gang 2, tempat untuk melakukan transaksi keuangan. 2. Bank BPR, tempat untuk melakukan transaksi keuangan yang lebih berperan dalam membantu masalah keuangan dalam hal perkreditan. 3. Balai desa, tempat pertemuan warga dan perangkat desa. <p>Aktivitas yang ada seperti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Posyandu, kegiatan rutin satu bulan sekali untuk penimbangan bayi dan balita, serta penyuluhan gizi yang baik. Yang biasa dilakukan di sekolah TK, rumah penduduk dan Balai desa. <p>Aktivitas-aktivitas untuk kesejahteraan golongan-golongan masyarakat tertentu seperti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Arisan, 2. Program PNPM Mandiri 3. Penyuluhan-penyuluhan.
<p>9. Pertanian Sawah</p> <p>10. ladang / tegalan</p>	<p>Aktivitas yang dilakukan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bertani yang dilakukan yaitu menanam padi, membajak sawah, memberikan pupuk, membersihkan rumput, memanen padi. <p>Aktivitas yang dilakukan adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. menanam jenis tanaman perkebunan rakyat yang berada di dekat rumah atau di tengah sawah seperti tebu, kelapa dan kopi sebagai komoditi

Pemanfaatan Ruang	Sistem Aktivitas
11. Padang rumput	<p>utama di desa Lumbangsari.</p> <p>Padang rumput atau tanaman temak ang dimaksud di sini yaitu semak belukar yang berupa lahan kosong yang belum di fungsikan oleh warga dan di biarkan sehingga tumbuh rumput belukar.</p>

Sumber : Hasil Survey

Sistem kegiatan yang ada pada masyarakat sekitar memberikan dampak sosial untuk masyarakat yang bermukim menetap di tempat tersebut maupun para pendatang yang bertempat tinggal pada saat tertentu. Dari tabel di atas menunjukkan beberapa pemanfaatan ruang yang ada dari perilaku masyarakat sekitar pabrik gula Krebet yang nantinya akan di kaji dengan menggunakan durasi waktu yang sudah di tentukan. Penggunaan ruang yang ada di sekitar pabrik gula Krebet ini juga memberikan suatu pola perilaku masyarakat. Dari karakteristik pabrik yang sangat heterogen, *masyarakat dalam penggunaan ruangnya juga di pengaruhi oleh tren perkembangan kota seperti munculnya penjual makanan pada malam hari yang memanfaatkan ruang di depan pertokoan yang sudah tutup dan di pinggir jalan Raya Krebet.*

4.3 Pola Ruang yang terbentuk dari Pemanfaatan Ruang pada waktu Harian, Mingguan dan Bulanan.

Pemanfaatan ruang pada waktu rutin bertujuan untuk mengetahui perilaku masyarakat dan perilaku itu sendiri adalah suatu tindakan (aktivitas) yang terdapat pada individu sebagai akibat rangsangan dari luar maupun dari dalam. Dimana semua aktivitas manusia berlangsung dengan durasi waktu dan dimensi ruang. perilaku yang dimaksud dalam tugas akhir ini adalah respon individu terhadap stimulus yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik sadar maupun tidak sadar. Sehingga akan terbentuk suatu pola pemanfaatan dan pemanfaatan ruang yang

ada di Jalan raya Krebet sebagai batasan lokasi penelitian. Untuk itu peneliti memberikan suatu klasifikasi terhadap masyarakat yang ada di sekitar kawasan pabrik yang akan mempermudah dalam kajian penelitian. Klasifikasi masyarakat tersebut di sesuaikan dengan jenis kegiatan yang sudah ditentukan, yaitu: masyarakat yang bekerja di pabrik dan masyarakat biasa.

4.3.1 Penggunaan Ruang pada waktu harian

Penggunaan ruang yang ada di lokasi penelitian, sesuai dengan materi yang telah dikaji untuk setiap kegiatan belanja, berjalan, berolahraga, berobat. Maka dari hasil survey dengan cara mengamati dan ikut dalam aktivitas masyarakat sekitar kawasan pabrik, peneliti melakukan analisa dalam setiap aktivitas yang dilakukan dengan pembagian waktu yang ada yaitu :

4.3.1.1 Aktivitas masyarakat pada waktu pagi hari


Pada pagi hari, masyarakat sekitar pabrik mulai terlihat sibuk pada pukul 06.00-07.00 WIB. Dan pusat kegiatan masyarakat berada di pertigaan Krebet sampai pasar Krebet. Masyarakat menuju jalan raya Krebet dengan berbagai macam kegiatan seperti menunggu mobil angkutan umum di pinggir jalan (pertigaan jalan raya Krebet), untuk berbelanja menuju ke pasar Krebet, anak-anak sekolah SMP yang berjalan kaki menuju sekolah yang berada di sekitar pabrik gula Krebet, masyarakat pabrik menuju pabrik untuk bekerja di pabrik hal ini sangat terlihat pada waktu giling pabrik, karena jumlah pekerja lebih banyak yang masuk, sedangkan pada waktu tidak giling pekerja pabrik terlihat masuk pada pukul 07.00 WIB. Dan dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini.

Tabel 4.9
Aktivitas masyarakat pada waktu pagi hari

Perilaku	Narasumber						
	a	b	c	d	e	f	g
Jenis Kegiatan	Berjualan	Berbelanja	Berjualan	Seleban dagang	Berjualan	Duduk-duduk	Duduk-duduk
Waktu dan frekuensi Kegiatan	Setiap hari (05.30 – 09.00 WIB)	Setiap hari 08.30-7.30 WIB	Setiap Hari (08.00-10.00 WIB)	Setiap hari (05.00 -08.00 WIB)	Setiap hari (08.00-21.00 WIB)	3 hari sekali (06.00-08.30)	Setiap hari kecuali hari libur (06.00-06.15)
Jumlah Pemanfaat Ruang	23 penjual	48 pembeli	1 penjual	1 seleban	10 penjual	10 orang	15 orang.
Lokasi yang di pilih	Di depan pasar Kreet dan pertokoan yang letaknya dekat dengan pasar karena lokasi ini sangat strategis	Di depan pasar Kreet, di pertokoan yang dekat dengan Pasar, di toko dekat rumah.	Di seberang jalan pasar Kreet dan depan masjid Muhajirin. karena lokasi pabrik sebelah timur. Lahannya masih kosong.	Di pinggir jalan Raya Kreet dekat lampu merah arah ke Turen. Karena tempat yang strategis bisa di jangkau dengan mudah	Berada di pinggir jalan Raya Kreet dekat dengan pasar, dan yang berada di pertigaan pabrik gula Kreet.	Di depan pertokoan sebelah barat pabrik arah ke Gondanglegi	Di pinggir jalan (pertigaan Jalan Raya Kreet) menuju arah Turen, Gondang legi, Dan arah Ke Malang.
Cara khusus	Setiap hari mereka menggetar	Dengan berjalan kaki ke lokasi	Setiap pagi sudah	Setiap pagi buka pada pukul 5 pagi	Setiap pagi membuka	Setiap pagi menunggu kerabatnya	Kebanyakan yang biasa

Perilaku	Narasumber						
	a	b	c	d	e	f	g
<p>tikar atau alas yang sudah di slapkan dari rumah untuk barang dagangan yang akan di jualnya, tiap pedagang sudah memiliki spesifikasi jenis barang dagangan yang di jual setiap harinya.</p>	<p>sambil berolah raga pagi karena dekat dengan rumah, Membawa tas kresek atau keranjang belanja sendiri dari rumah agar dapat membawa barang belanjannya dengan mudah</p>	<p>bersiap melayani pembeli, menyiapkan tempat duduk untuk para pembeli, menyiapkan pembungkus kertas yang di belinya terlebih dahulu di pasar, karena tempat berjualan yang dekat dengan pasar.</p>	<p>dan tutup pada pukul 8 pagi, karena pemilik seleb berasumsi para langganan tidak akan menyelebkkan dagimngnya pada waktu siang hari, orang menyelebkkan daging biasanya memberikan tambahan ongkos seleb karena daging yang di giling di berikan bumbu sekalian. Namun jika orang yang akan menyelebkkan daging sudah membawa bumbu sendiri maka tidak ada</p>	<p>tokonya pukul 05.00 WIB. Rata-rata penjual bertempat tinggal di toko juga. sehin gga aktivitas penjualan bisa dilakukan seoptimal mungkin untuk mendapat akan hasil yang di untungkan .Namun tidak jarang ada juga penjual yang tidak menempat i tokonya dan pulang kerumah</p>	<p>berbelanja ke pasar Kreet, karena mereka membawa motor, biasanya duduk-duduk di sepedanya dan ada juga yang duduk di emperan toko sambil melihat-lihat kendaraan yang melintas.</p>	<p>nongkron g dan duduk-duduk di depan toko adalah para pelajar yang sedang menunggu angkot atau sedang menunggu teman sebayanya. Aktivitas yang dilakuakan untuk anak SMA, biasanya duduk-duduk dengan merokok dan berbincang</p>	

Perilaku	Narasumber						
	a	b	c	d	e	f	g
				penambahan ongkos.	yang memang dekat dengan toko.		dengan temannya a. untuk para pekerja yang sengaja duduk-duduk sebelum berangkat ke pabrik, biasanya mereka membeli rokok dan sekaligus menunggu teman yang rumahnya a jauh, untuk masuk pabrik bersama-sama.
Ruang Gerak	Ruang gerak penjual sampai ke	Ruang gerak dengan telepon di rumah, jika	Ruang gerak di lokasi tempat	Ruang gerak pemilik seleb, sampai ke kecamatan	Ruang gerak yang dilakukan	Ruang geraknya hanya sekitar kawasan	Ruang gerak yang melakuk



Perilaku	Narasumber							
	a	b	c	d	e	f	g	
	Kota Malang yaitu di pasar besar dan pasar induk gadang. Karena mereka membeli barang dagangan nya di pasar induk gadang. Namun tidak jarang pula hanya di pasar Krebet itu sendiri mereka membeli dari teman pedagang lain untuk kembali dijual.	barang yang dibawa terlalu banyak dan membutuhkan bantuan orang rumah untuk membantu membawanya.	mangkal dan rumah, jika ada barang yang habis untuk segera di antar. Karena penjual bermukim dekat dengan tempat mangkal.	Tajinan karena sudah menjadi langganan setiap hari.	sampai ke luar kota untuk pemenuhan stok barang dagangan. Misalnya Kota Malang dan Surabaya.	pabrik. karena a duduk-duduk untuk menunggu kerabat berbelanja waktunya tidak lama.		an kontak dengan teman-teman sebayanya yang masih dalam satu kecamatan dan kabupaten Malang saja.
Aktivitas Tambahan	Setiap pagi membawa	Berjalan bersama-sama	Menukarkan uang kepada	Mengobrol dengan para pelanggannya	Pada waktu pagi mereka	aktivitas tambahan yang mereka	Aktivitas tambahan yang	

Perilaku	Narasumber						
	a	b	c	d	e	f	g
	sarapan dari rumah dan di makan bersama dan bertukar makanan sesama teman pedagang.	menuju ke pasar dengan tetangga, ngobrol selama menuju pasar dengan tetangga.	pedagang lain, berbicara dan duduk untuk menunggu pembeli dengan orang yang sedang menunggu kerabatnya a belanja di pasar		membersihkan toko dan barang dagangan yang mereka jual sebelum melayani pembeli dan pelanggan	lakukan adalah mengobrol dengan orang sama mengantar kerabatnya ke pasar.	dilakukan adalah memperbaiki sepeda mereka yang diparkir di depannya a.

Sumber : Hasil wawancara dan survey

Keterangan :

a = Penjual sayuran di depan emperan toko

b = Berbelanja ke pasar atau toko

c = Penjual nasi pecel

d = Tempat seleb daging

e = Penjual di kawasan pertokoan sekitar pabrik Krebet.

F= Kegiatan duduk-duduk di depan toko untuk menunggu kerabat yang sedang berbelanja

G= Kegiatan duduk-duduk di depan pertokoan untuk menunggu angkot atau yang sengaja duduk-duduk di depan toko sebelum berangkat ke pabrik.

Dari tabel analisa di atas, perilaku masyarakat untuk nongkrong tiap pagi sudah menjadi kebiasaan. Namun hal tersebut mengakibatkan jalan sedikit macet dan mengganggu arus pejalan kaki yang akan menuju ke pasar atau sebaliknya, karena pinggir jalan aspal yang biasa di gunakan untuk pejalan digunakan untuk tempat parkir sepeda para penunggu (kerabat yang sedang berbelanja), mereka harus melewati teras depan toko. Sedangkan untuk kegiatan duduk-duduk di depan toko arah Ke gondanglegi, sangat mengganggu pejalan kaki, karena mereka duduk-duduk di trotoar jalan. Diperlukan suatu pengaturan pengguna jalan khususnya untuk para penunggu yang memarkirkan kendaraannya di depan toko agar bisa ditata sehingga tidak mengganggu kelancaran kendaraan, mengingat lokasi ini berdekatan dengan pabrik oleh banyaknya kendaraan yang keluar masuk pabrik pada waktu giling. Hal itu, disebabkan juga karena pedagang pasar yang memanfaatkan lokasi depan pasar, sehingga semakin banyak pedagang yang berdagang di emperan-emperan toko akan membuat ruang parkir pasar menjadi berkurang. Ditambah lagi pada waktu giling, karena banyaknya truk-truk yang memarkir di depan pabrik di kanan kiri jalan Raya Kreet, mengakibatkan pejalan kaki, harus berjalan di atas aspal jalan karena pinggir jalan telah habis dimanfaatkan oleh truk-truk sebagai tempat parkir.

4.3.1.2 Aktivitas masyarakat pada waktu siang hari

Aktivitas masyarakat pada waktu siang hari terlihat pada pukul 12.00 – 13.30 WIB, karena pada jam tersebut karyawan pabrik mulai istirahat siang dan banyak dari mereka yang pulang ke rumahnya masing-masing karena tempat bermukim mereka berdekatan dengan pabrik. Dan pada pukul 12.30 terlihat banyak anak-anak SMP yang berjalan ke pertigaan jalan untuk menunggu angkutan umum bersama-sama, mereka lebih suka menunggu angkutan umum di pertigaan daripada di depan sekolah mereka untuk arah menuju ke Malang atau Gondanglegi. Terlihat juga toko-toko yang mulai ramai dengan pembeli maupun orang yang sekedar

Tabel 4.10
Aktivitas masyarakat pada waktu siang hari

Perilaku	Narasumber							
	a	b	c	d	e	f	g	h
Jenis Kegiatan	Berjualan	Berjualan	Duduk-duduk	Perbengkelan	Tukang becak	berjualan	Berjualan	berjualan
Waktu dan frekuensi Kegiatan	Setiap hari 10.00-15.00 WIB	Setiap hari 10.00-21.00 WIB	2 sampai 3 hari dalam seminggu. 12.30-13.00 WIB	Setiap hari 09.00-16.00 WIB	Setiap hari 09.00-17.00 WIB	Setiap hari 10.00-21.00 WIB	Setiap hari 09.00-13.00 WIB	Setiap hari 09.00-21.00 WIB
Jumlah PemanfaatRuang	5 penjual	6 penjual	7-10 orang	4 bengkel	3-5 becak	3 penjual	3 penjual	2 penjual.
Lokasi yang di pilih	Di pinggir jalan Raya Krebet dekat pertigaan Pabrik.. Karena letaknya yang strategis	Depan pasar Krebet dan depan perumahan pabrik Sebelah timur.	Depan pertokoan arah ke Gondanglegi dari pertigaan pabrik krebet. Karena pulang sekolah dan menunggu angkot arah Gondanglegi.	Di pinggir jalan Raya Krebet di pertigaan jalan, Sebelah timur pasar dan sebelah timur pabrik.	Di samping bengkel depan gang 1 menuju ke perumahan magersari.	Di pinggir jalan Raya Krebet sebelah Timur dan Barat	Di pinggir pertigaan jalan raya KrebetSebelah barat dan di sebelah timur jalan raya Krebet.	Di pinggir jalan raya sebelah timur jalan dan di dekat pertigaan arah ke gondanglegi.
Cara khusus	Penjual Hp biasanya membuka counternya pada pukul 10.00-21.00 WIB. Mereka hanya menjual produk, isi ulang pulsa dan hanya ada satu counter yang memberikan pelayanan perbaikan Hp.	Para penjual buah-buahan membuka tokonya pada pukul 10.00 WIB – 21.00 WIB. Dari survey yang telah dilakukan. setelah membuka warung dan	Mayoritas dari mereka yang duduk-duduk di depan toko adalah anak SMP, SMA yang menunggu angkot pulang menuju arah Ke Gondanglegi. Mereka duduk-	Pekerja bengkel datang pada pukul 09.00 WIB setiap kali sebelum buka mereka menyiapkan peralatan bengkel.	Tukang becak pada pagi hari, mangkal di sekitaran pasar karena mengangkut barang-barang belanjaan para pembeli. namun setelah siang mereka	Penjual perlengkapan helm, baru saja ada di lokasi ini karena adanya operasi polisi yang sekarang lebih ramai pada hari-hari besar seperti lebaran	Penjual bahan bangunan ini buka pada pukul 09.00 – 14.00 WIB, toko bahan bangunan lebih ramai pada hari-hari besar seperti lebaran	Penjual biasanya membuka toko pada pukul 09.00 sampai 17.00 WIB dan buka kembali pada setelah maghrib.

		membersihkan barang dagangannya, mereka membeli sarapan di dekat toko jualannya.	duduk di bangku dan ada yang nongkrong di bawah.		mulai mangkal di pertigaan jalan Raya Krebet.	setiap hari membuka toko helmnya.	karena banyak orang yang memperbaiki rumahnya.	
Ruang Gerak	Ruang gerak yang mereka lakukan setelah dilakukan survey adalah ke Kepanjen, Malang karena merupakan cabang dari counter pusat yang ada di sana.	Ruang gerak yang mereka lakukan dari hasil survey yang telah dilakukan adalah menelpon ke para pedagang buah-buah yang di jajakannya dari Dampit, Suwaru, dan Malang.	Ruang gerak yang dilakukan adalah menelpon teman-teman untuk ikut bergabung dalam acara duduk-duduk	Dari survey yang di lakukan untuk bengkel motor, ruang gerak yang dilakukan hanya sekitar bengkel berinteraksi langsung.	Ruang gerak hanya berinteraksi langsung dengan penumpang yang diangkutnya.	Dari survey yang dilakukan ruang gerak yaitu langsung berinteraksi dengan pembeli atau sebelah toko.	Dari survey yang dilakukan, ruang gerak yaitu ke surabaya, malang dan Gresik.	Ruang gerak yang dilakukan oleh penjual sampai ke Malang karena daerah pembelian barang-barang untuk perlengkapan dan barang dagangannya di beli di Malang.
Aktivitas Tambahan	Membersihkan etalase sebelum bekerja, menyapu lantai dan bagian depan counter.menghidupkan komputer atau televisi sebagai hiburan.	Menata letak kotak-kotak buah, membersihkan tlap buah agar terlihat bersih, membersihkan tempat dagangannya.	Merencanakan suatu kunjungan ke tempat teman, merokok sambil berbincang, makan kue dan minum air yang dibelinya di toko bersama teman.	Aktivitas tambahan yang dilakukan adalah menguji coba sepeda motor yang telah di perbaiki.	Aktivitas tambahan yang dilakukan para tukang becak, apabila lampu mati, mereka mengatur jalan raya.	Aktivitas tambahannya yaitu membersihkan tempat jualannya, dan membersihkan helm-helm yang akan dijual.	Aktivitas tambahan yang mereka lakukan adalah berbincang dengan para pembeli dan merangkap bon-bon yang masuk untuk di bukukan.	Aktivitas tambahan yang dilakukan adalah membersihkan tempat foto coplan dari kertas-kertas yang berserakan.

Sumber : Hasil wawancara dan survey

Keterangan:

- a = Counter HP
- b = Penjual Buah-buahan
- c = Kegiatan duduk-duduk di depan toko
- d = Perbengkelan
- e = Tukang becak yang mangkal di pertigaan Jalan

Raya Krebet.

- f = Penjual perlengkapan Helm dan assesoris
- g = Penjual bahan bangunan
- h = Penjual perlengkapan kantor dan foto copy

Dari tabel di atas, perilaku masyarakat pabrik yang lebih memilih untuk membuka tokonya pada siang hari, dikarenakan oleh mereka memiliki pekerjaan lain atau tanggung jawab lain, seperti mengurus anak atau Seperti tukang becak yang mangkal pada siang hari karena tiap pagi mereka lebih sering bekerja di pasar untuk mengantarkan pembeli maupun penjual sampai tutupnya pasar. Tidak banyak masyarakat yang melakukan kegiatannya pada siang hari, karena waktu itu adalah jam istirahat siang. Namun untuk pedagang nasi dan toko menjadi waktu yang ramai pembeli. Pada waktu siang hari, masih terlihat orang yang duduk-duduk di depan toko, namun untuk siang hari dominasi adalah para pelajar SMP karena sepulang sekolah untuk menunggu angkutan umum atau sengaja sekedar duduk-duduk sambil menunggu teman-temannya.

4.3.1.3 Aktivitas masyarakat pada waktu sore hari

Aktivitas masyarakat pada waktu sore terlihat di tempat-tempat fasilitas olahraga seperti lapangan sepak bola Krebet dan lapangan voli yang ada di kampung. Masyarakat sekitar yang berjualan mulai terlihat memasang tenda untuk berjualan di pinggir jalan Raya Krebet yang bertempat di depan toko yang sudah tutup. Apabila sakit, pada sore hari masyarakat pabrik biasanya pergi ke klinik pabrik. Dan setiap sore terlihat anak-anak pergi mengaji di TPA-

Tabel 4.11
Aktivitas masyarakat pada waktu sore hari

Perilaku	Narasumber									
	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
Jenis Kegiatan	Berolah raga	Berjualan	Berobat	Belanja	Mengaji	Berjualan	Berjualan	Berjualan	Berjualan	Duduk-duduk
Waktu dan frekuensi Kegiatan	Setiap hari 15.00-17.30 WIB	Setiap hari 17.00-21.00 WIB	Jika sedang sakit 16.00-17.00	Dua - tiga hari sekali 15.30-16.00 WIB	Setiap hari 15.30-17.00 WIB	Setiap hari 17.00-21.00 WIB	Setiap hari 17.00-20.00 WIB	Setiap hari 17.00-21.00 WIB	Setiap hari 17.00-21.00 WIB	Dua-tiga hari sekali 17.00-18.00 WIB
Jumlah PemanfaatRuang	20 orang	2 penjual	4-5 orang	20 orang	20 orang	1 penjual	1 penjual	1 penjual	2 penjual	3-5 orang
Lokasi yang di pilih	Di lapangan sepek bola Krebet depan pabrik.	Di sebelah pasar krebet, dan di pertigaan Jalan Raya Krebet	Di batal pengobatan atau klinik pabrik untuk para karyawan pabrik sedangkan untuk masyarakat biasa pergi ke apotek yang ada di sekitar pabrik.	Di toko-toko dekat pabrik, di dekat pasar Krebet, di minimarket pabrik	Di masjid Muhajirin. Karena anak-anak yang mengaji di masjid tersebut kebanyakan adalah anak-anak karyawan pabrik. Sedangkan anak-anak biasa mengaji di TPA/TPQ di dekat rumah.	Di depan Geng 2. depan	Di depan minimarket	Di sebelah utara pabrik gula Krebet.	Di depan pabrik Krebet sebelah selatan dan depan pertigaan desa Lumbangsari	Di pinggir lapangan sepek bola Krebet. karena terdapat tempat duduk-duduk.
Cara khusus	Berolahraga adalah rutinitas bagi para anak-anak muda setiap sore di lapangan pabrik, dengan rasa solidaritas antar teman mereka	Penjual gorengan tiap sore menyiapkan bahan-bahan dari rumah. Sehingga dari tempat jualan tinggal menggoreng.	Dari survey yang telah dilakukan karena masyarakat sekitar pabrik tidak semua bekerja di pabrik dan mendapatkan fasilitas kesehatan dari pabrik, masyarakat biasa pergi	Dari survey yang dilakukan cara khusus mereka adalah membeli ke toko langganan karena sudah kenal, membeli barang yang dicari jika tidak ada yang dicari pada	Masyarakat yang mengaji di masjid Al-Muqorrobin, mayoritas adalah anak-anak. Dan terdapat para orang tua yang mengantarkan anak-anaknya mengaji. Dengan berjalan kaki melintasi jalan raya.	Mereka membawa gerobak bekasnya ke tempat mangkal, ditambah dengan perlatan lain seperti meja kursi dan tenda untuk melindungi di saat hujan.	Penjual mulai membawa gerobaknya ke tempat jualan. Kemudian menata meja kursi untuk para pembeli.	Penjual nasi goreng mulai membuka warungnya yang sekaligus rumah tinggal. Tempat jualan berada di depan rumah.	Penjual sate sebelum buka menyiapkan tenda untuk berjualan, menyiapkan meja kursi, dan membawa gerobak setanya ke tempat jualan, menyiapkan alat panggang	Duduk-duduk berzama biasanya di lakukan di depan rumah yang mempunyai taras atau duduk-duduk di bangku depan rumah.

	membentuk tim dan mulai memainkan bola.		ke tempat praktek dokter yang ada di sekitar pabrik pada waktu sore hari, karena puskesmas hanya buka pagi sampai siang hari.	toko tersebut baru pergi ke toko lainnya. pembeli biasanya membawa kendaraan bermotor, bersama kerabatnya maupun sendirian.					dan mulai membakar arang untuk pembakaran seto.	
Ruang Gerak	Dari survey yang dilakukan, ruang gerak langsung berinteraksi langsung antar pemain	Ruang gerak hanya berinteraksi dengan pembeli.	Dari survey yang telah dilakukan ruang gerak berobat di klinik hanya berinteraksi langsung dengan sesama pengunjung klinik.	Ruang gerak dari survey yang dilakukan berinteraksi dengan penjual dalam membeli suatu barang	Ruang gerak hanya dengan anaknya dan teman mengajinya.	Dari survey yang dilakukan ruang gerak hanya berinteraksi dengan pembeli dan orang sekitar tempat penjualan.	Ruang gerak dari survey yang dilakukan hanya berinteraksi dengan pembeli.	Ruang gerak hanya dengan keluarga karena tempat jualan berada di depan rumah dan para pembeli.	Ruang gerak yang dilakukan hanya berinteraksi dengan penjual dan tidak melakukan hubungan dengan orang melalui hp.	Ruang gerak yang dilakukan hanya berbincang dengan lawan bicara yang ada di hadapannya.
Aktivitas Tambahan	Selama permainan karena amoaal yang tidak terkontrol tidak jarang juga terjadi perkisahan antar pemain.	Aktivitas tambahan yang dilakukan adalah Membersihkan tempat jualan, menyiapkan tenda jualan dan tempat duduk.	Aktivitas tambahan yang dilakukan adalah berbincang dengan teman di klinik.	Biasanya mereka menyakan barang yang baru dilihatnya yang jarang ada sebelumnya.	Aktivitas tambahan yang dilakukan adalah membeli permen di toko sebelum berangkat pulang, menaruh tangan orang tuanya yang mengantar.	Aktivitas tambahan yang dilakukan adalah membersihkan tempat jualan, menata meja kursi untuk berjualan dan mengelap mengkilap dan sendok.	Aktivitas tambahan yang dilakukan adalah membersihkan tempat jualan, menyiapkan bahan-bahan untuk berjualan.	Aktivitas Tambahan yang dilakukan adalah membersihkan tempat jualan dan menyiapkan bahan-bahan untuk berjualan.	Aktivitas tambahan yang dilakukan adalah membersihkan tempat jualan dan berjualan dengan pembeli.	Aktivitas tambahan yang dilakukan adalah berbincang dan ngumpul.

Sumber : Hasil wawancara dan survey

Keterangan :

- a = Berolah raga
- b = Penjual gorengan.
- c = Berobat ke klinik
- d = Berbelanja di Toko
- e = Mengaji di masjid
- f = Penjual Bakso yang mendirikan tenda di pinggir jalan
- g = Penjual campur
- h = Penjual Nasi goreng
- i = Penjual sate
- j = Duduk-duduk bersama tetangga

Dari tabel di atas, perilaku masyarakat pada waktu sore hari lebih banyak. Karena mereka yang bekerja sudah mulai pulang dan lebih banyak memanfaatkan waktu untuk kerabat dan keluarga. Fasilitas-fasilitas yang buka pada waktu sore hari juga menjadikan masyarakat untuk berkegiatan, seperti pergi berobat ke klinik pabrik untuk masyarakat pabrik yang biasanya dilakukan pada sore hari.

4.3.1.4 Aktivitas masyarakat pada waktu malam hari

Aktivitas masyarakat pada waktu malam hari, karena banyaknya penjual makanan pada malam hari di sepanjang jalan Raya Krebet masyarakat berbelanja jajanan malam hari. Ada juga yang membeli sesuatu di toko yang ada di sekitar kawasan pabrik. Toko-toko yang ada rata-rata tutup pada pukul 22.00 WIB, untuk hari kerja banyak yang memilih untuk istirahat di rumah karena besok harus bekerja kembali. Namun untuk hari libur, untuk masyarakat yang tinggal di perkampungan setelah magrib mereka biasanya duduk-duduk di rumah bersama-sama tetangga dan keluarga.

Tabel 4.12
Aktivitas masyarakat pada waktu malam hari

Perilaku	Narasumber						
	a	b	c	d	e	f	g
Jenis Kegiatan	Berjualan	Berjualan	Berjualan	Berjualan	Belanja	Berobat	Beli obat
Waktu dan frekuensi Kegiatan	Setiap hari 18.30-22.00 WIB	Setiap hari 18.30-21.00 WIB	Setiap hari 19.00-21.00 WIB	Setiap hari 18.30-21.00 WIB	18.30-21.00 WIB	19.00-21.00 Wtb	18.30-21.00 Wtb
Jumlah Pemanfaat Ruang	2 penjual	1 penjual	3 penjual	1 penjual	20 orang	10 orang	10 orang
Lokasi yang di pilih	Di pinggir jalan Raya Krebet depan pertigaan menuju Desa Lumbangsari.	Di pinggir jalan sebelah utara pabrik gula Krebet. Karena sudah memiliki tempat berjualan sehari-hari.	Di pinggir jalan pertigaan jalan Raya Krebet, sebelah pasar dan seberang jalan pasar Krebet.	Di pinggir jalan pertigaan pabrik gula. Karena letaknya strategis dan di emperan toko bangunan yang sudah tutup.	Di pertokoan kawasan sekitar pabrik.	Di sebelah utara pabrik gula tepatnya di samping pertigaan menuju pertigaan jalan Desa Lumbangsari.	Di sebelah utara pabrik gula Krebet arah ke Malang.
Cara khusus	Cara khusus yang dilakukan adalah menyiapkan bahan-bahan makanan, menata tikar-tikar dan meja kecil untuk para pembeli, mulai menggoreng ikan-ikan yang ada, ikan-ikan.	Penjual hanya menyiapkan bahan-bahan makanan karena sudah mempunyai tempat dagang tetap setiap hari tidak perlu menyiapkan tenda sebelum berjualan	Penjual membawa gerobaknya dibantu beberapa kerabat yang masih keluarga, menyiapkan tenda dan kursi untuk duduk pembeli.	Penjual roti goreng memulai berjualan dengan membersihkan tempat jualan karena tempat berjualan berada di depan toko.	Cara khusus yang dilakukan bermacam-macam ada yang membawa anaknya, ada yang bersama ibu, bersama teman-temannya, ada yang berjalan kaki, ada juga yang membawa kendaraan bermot	Cara khusus yang dilakukan adalah datang bersama orang untuk mengantarnya ke dokter, mengamati nomor antrian dan duduk di depan menunggu giliran masuk.	Cara khusus yang dilakukan adalah kepada apoteker, namun ada juga yang mengamati barang yang dicarinya di rak yang memang sudah ditata di depan kasir, tanpa menanyakan kepada apoteker karena sudah sering

					or dan mobil		membeli
Ruang Gerak	Ruang gerak hanya berinteraksi dengan pembeli dan tidak melakukan penjualan lewat telepon atau pesan antar.	Ruang gerak hanya dengan pembeli dan penjual lain yang berdekatan dengan tempat jualannya.	Ruang gerak penjual hanya berinteraksi dengan pembeli dan kerabat yang ikut membantu.	Ruang gerak hanya dengan kerabat yang membantu dan para pembeli.	Ruang gerak hanya dengan penjual dan kerabat yang ikut bersamanya.	Ruang gerak hanya dengan sesama pengujung dan dokter.	Ruang gerak hanya dengan apoteker dan kerabat yang ikut.
Aktivitas Tambahan	Aktivitas yang dilakukan adalah membeli kertas pengisi ke toko.	Aktivitas tambahan yang dilakukan adalah membersihkan tempat jualannya atau menyapu.	Aktivitas tambahan yang dilakukan adalah membersihkan tempat jualan, mendengarkan radio dan berbincang dengan pembeli.	Aktivitas Tambahan yang dilakukan adalah membersihkan tempat berjualan dan berbincang dengan pembeli dan duduk sambil menunggu pembeli.	Aktivitas tambahan adalah memilih barang yang akan dibelinya.	Aktivitas tambahan yang dilakukan adalah membaca brosur dan berbincang dengan kerabat.	Aktivitas tambahan yang dilakukan adalah menanyakan obat lain kepada apoteker, menunggu antrian pembeli.

Sumber : Hasil wawancara dan survey

4.3.2 Penggunaan Ruang Pada Waktu Mingguan

Aktivitas penggunaan ruang masyarakat pada waktu mingguan adalah berolahraga di lapangan sepakbola yang biasanya dilakukan oleh anak-anak SD. Dan orang tua yang mengantarkan anaknya saling berkenalan dan berbincang dengan orang tua yang lain sehingga menjadikan keterikatan sosial untuk para orangtua yang anaknya sama-sama mengikuti latihan sepakbola. Untuk masyarakat pabrik kegiatan mingguan mereka adalah senam bersama di lingkungan pabrik setiap hari sabtu dan melakukan olahraga tenis untuk masyarakat perumahan loji yang biasa dilakukan pada hari minggu pagi. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 4.13 dibawah ini.

Tabel 4.13
Penggunaan Ruang Pada Waktu Mingguan

Perilaku	Narasumber	
	a	b
Jenis Kegiatan	Berolah raga	Berolah raga
Waktu dan frekuensi Kegiatan	Setiap hari sabtu 07.00-09.00 WIB	Setiap hari minggu 07.00-09.00 WIB
Jumlah pemanfaat ruang	30-50 orang	20-30 orang
Lokasi yang Di pilih	Di dalam lokasi pabrik karena senam di peruntukkan bagi pegawai dan karyawan pabrik pada saat tidak giling.	Di lapangan Krebet. Karena merupakan latihan rutin bagi anak-anak SD.
Cara khusus	Sebelum melakukan senam berbincang dengan teman sehingga membentuk suatu kumpulan-kumpulan, lalu menyiapkan posisinya dengan berjejer menghadap ke instruktur senam.	Sebelum melakukan latihan harus berdoa bersama kemudian pemanasan terlebih dahulu dengan senam badan dan lari 2-3 kali mengitari lapangan..
Ruang Gerak	Ruang gerak hanya berinteraksi dengan teman yang ada di tempat itu, dan pada saat senam tidak membawa Hp. Karena gerakan senam yang lompat-lompat.	Ruang gerak hanya berinteraksi dengan teman yang ada di lapangan dan pelatih, karena selama latihan tidak di perbolehkan membawa Hp.
Aktivitas Tambahan	Sebelum senam melakukan pemanasan sendiri dan berlari kecil di sekitar tempat senam. Dan pada waktu istirahat, menyelonjorkan kaki sambil minum air putih yang telah di sediakan di tempat senam.	mengangkat gawang ke sisi-sisi lapangan karena gawang di letakkan di satu sisi lapangan saja., memakai sepatu dan kaos bola serta absen kehadiran sebelum latihan oleh pelatih.

Sumber : Hasil wawancara dan survey

4.3.3 Penggunaan Ruang pada Waktu Bulanan

Aktivitas masyarakat pada waktu bulanan, adalah pengajian kaum dhuafa di masjid Al-Muqorrobin yang sengaja di selenggarakan pihak pabrik untuk masyarakat sekitar pabrik, karena di setiap pengajian tersebut nantinya juga ada hadiah yang diberikan untuk para anggota yang mengikuti pengajian tersebut. Pengajian tersebut dilaksanakan pada waktu malam jum'at legi setiap satu bulan sekali. Setiap anggota di berikan baju seragam sehingga dapat di pakai untuk setiap pertemuan. Pengajian tersebut dibina oleh ibu-ibu istri karyawan. Anggota pengajian yang mengikuti pengajian tersebut rata-rata adalah masyarakat Krebet dan Lumbangsari berjumlah 70 orang.

Pada waktu buka giling, pabrik juga mengadakan berdo'a bersama agar diberikan kelancaran giling. Berdo'a bersama ini diikuti oleh semua karyawan pabrik, masyarakat pabrik, kaum dhuafa dan anak-anak TPA Al-Muqorrobin. Hal tersebut dilakukan oleh pihak pabrik untuk keselamatan semua warga pabrik pada saat menjalankan giling.

Kegiatan lain terlihat setiap satu bulan sekali di malam jum'at legi adalah pejual kembang yang di pinggir jalan Raya Kreet. Mereka berjualan di pinggir pertigaan dan sepanjang jalan raya Kreet karena lebih banyak yang beli di dibandingkan di tempat lainnya. Jumlah pedagang kembang ada 22 pedagang, mereka berjualan dengan meja kecil dan bangku untuk duduk. Waktu berjualan mulai pagi hari pukul 06.00 WIB sampai sore hari menjelang adzan magrib. Rata – rata penjual bunga ini adalah ibu-ibu. Pendapatan yang biasa mereka terima sekitar Rp 50.000 sampai Rp 80.000 rupiah.

Penggunaan ruang pada waktu bulanan juga terlihat yaitu adanya aktivitas memarkirkan truk di pinggir jalan raya Kreet dan kegiatan berjualan (seperti warung nasi di depan pabrik dan sekitar kawasan pabrik) yang hanya buka pada saat giling saja. Kegiatan memarkirkan truk di pinggir jalan sudah menjadi sorotan yang sangat sering dilihat pada waktu giling tiba, dirasakan sangat mengganggu arus kendaraan dan pejalan kaki karena pinggir jalan digunakan semua untuk tempat parkir truk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.14 di bawah ini

Tabel 4.14
Penggunaan ruang pada waktu bulanan

Perilaku	Narasumber	
	a	b
Jenis Kegiatan	Memarkirkan truk di pinggir jalan	Membka warung nasi pada saat giling
Waktu dan frekuensi Kegiatan	Pada saat giling	Pada saat giling
Jumlah pemanfaat ruang	40 orang	5 orang
Lokasi yang Di pilih	Sepanjang jalan Raya Kreet dan lapangan sepak bola	Depan lapangan sepak bola Kreet dan depan pintu masuk

Perilaku	Narasumber	
	a	b
	Krebet.	pabrik di jlana raya Krebet.
Cara khusus	<ul style="list-style-type: none"> - Supir memarkirkan truk di pinggir jalan (jalan raya Krebet) tidak di kenakan retribusi oleh seorang juru parkir yang masih penduduk sekitar pabrik. - Jika memilih untuk memarkirkan truknya di lapangan maka di hitung harian dimana dalam satu hari mulai pukul 07.00 sampai pukul 9 malam harga parkir Rp 5000. - Supir memarkirkan truk-truknya di lapangan karena tempat yang di sediakan oleh pabrik tidak mencukupi. - supir truk memilih memarkirkan truknya di lapangan karena dekat dengan pabrik, sehingga nomor antrian masuk ke pabrik akan lebih dekat. - Apabila antrian masuk ke pabrik sangat banyak tidak jarang supir truk harus bermalam di dalam truknya. 	<ul style="list-style-type: none"> - penjual nasi pada saat musim giling ini biasanya bermukim di sekitar kawasan pabrik gula krebet. - Setiap giling tiba, kawasan pabrik menjadi ramai karena, pekerjaanya banyak yang masuk dan jam kerja mereka adalah pagi, siang dan malam. - Penjual nasi biasanya buka pukul 06.00 WIB sampai 22.00 WIB, setelah pergantian pekerja. - Mereka berjualan di bantu oleh kerabat dan keluarganya sendiri.
Ruang Gerak	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang gerak yang dilakukan adalah menelpon rumah, karena rata-rata supir truk berasal dari luar kota. Seperti Mojokerto, Pasuruan, Surabaya, dll. 	<ul style="list-style-type: none"> - ruang gerak hanya ke rumah yang letaknya tidak jauh dari tempat berjualan
Aktivitas Tambahan	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas tambahan yang dilakukan oleh supir truk ini adalah membetulkan truknya di bengkel dekat pabrik, apabila ada permasalahan dengan truknya, namun tidak jarang juga sesama supir truk saling membantu untuk memperbaiki truk. - Para supir truk biasanya membeli makanan berada dekat dengan tempat mereka memarkirkan truknya. Jika parkir di lapangan mereka makan di warung depan lapangan, 	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas tambahan yang dilakukan adalah berbelanja ke pasar Krebet, - Memasang tenda jualan dan mengatur kursi untuk pelanggan - Menyiapkan barang-barang yang akan di buat memasak makanan di warung. - Membersihkan tempat jualan sebelum mengangkut barang-barangnya ke warung.

Perilaku	Narasumber	
	a	b
	<p>atau di warung yang ada di pertigaan Jalan Raya Krebet yang letaknya tidak jauh dari lapangan Krebet.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jika supir truk memarkirkan truknya di tempat yang disediakan oleh pabrik maka mereka membeli makanan di dekat tempat parkir karena banyak warung-warung yang buka di tempat tersebut. 	

Sumber : hasil wawancara dan survey

4.3.4 Masyarakat yang bekerja di pabrik :

Masyarakat yang bekerja di pabrik dibedakan menjadi 3 golongan yaitu :

4.3.4.1 Masyarakat yang bermukim di loji

- Fakta di lapangan perumahan loji terdapat 32 rumah yang berada di sepanjang jalan Raya Krebet sekitar Kawasan Pabrik Gula Krebet. Perumahan Loji ini di dominasi oleh staf Pabrik



Lingkungan perumahan loji masih memiliki halaman depan yang luas dan sistem perumahannya terlihat linier di sepanjang jalan Raya Krebet mengelilingi pabrik gula Krebet

Gambar 4.7 Perumahan Loji yang ada di sekitar Pabrik Gula Krebet

Namun perumahan loji ini tidak semuanya penuh terisi hanya 29 rumah, karena ada yang menempati rumah pribadi yang letaknya juga tidak jauh dari Pabrik Gula Kreet. Sebanyak 18,03 % responden masyarakat loji yang memberikan tanggapan sering menggunakan fasilitas di sekitar pabrik. Masyarakat ini didominasi oleh pekerja pabrik golongan satu atau staf, sebagian besar dari mereka bukanlah penduduk asli melainkan datang dari luar kota dan sudah mempunyai rumah di luar kota, karena staf pabrik untuk beberapa periode mengalami pergantian atau rolling pekerja yang tergabung dalam PT. Rajawali di seluruh Indonesia. Setelah dilakukan survey untuk menentukan informan yang dianggap paling mengerti tentang seluk beluk masyarakat di sekitar kawasan Pabrik Gula Kreet. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.16 yang mana data tersebut di peroleh dari informan yang dianggap bisa mewakili masyarakat yang bertempat tinggal di loji.

Tabel 4.15
Perilaku Masyarakat yang bekerja di pabrik yang bermukim di Loji

Aktivitas	Jenis Kegiatan		
	Berbelanja	Berolahraga	Berobat
Cara Khusus	- Cara khusus untuk berbelanja pada masyarakat loji, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti membeli sayur mayur dan lauk pauk	- Berolahraga untuk masyarakat pabrik yang menempati perumahan loji ini, biasanya dilakukan dirumah, dengan	- Berobat dilakukan di klinik pabrik pada waktu pagi hari dan sore hari untuk berobat ke dokter gigi yang juga berada di klinik pabrik - Ada juga yang langsung

Aktivitas	Jenis Kegiatan		
	Berbelanja	Berolahraga	Berobat
	<p>biasanya dari pasar terdekat dan dari penjual sayur keliling yang sudah menjadi langganan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sedangkan untuk membeli barang-barang kebutuhan sekunder, biasa pada toko, swalayan terdekat dan indomaret. - Namun intensitas berbelanja lebih sering di Malang, karena ada sebagian istri mengantarkan anak bersekolah, sekalian berbelanja di malang setiap minggu sekali. 	<p>melakukan olahraga ringan dan ada juga yang memiliki alat olah raga</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dan tidak jarang pula ada yang menggunakan fasilitas pabrik seperti berolahraga tenis dengan teman dan keluarga. - Dan terkadang satu minggu sekali berolahraga yaitu bermain tenis di kawasan stadion gajayana malang dengan teman-teman. 	<p>membawa anak dan keluarganya untuk berobat langsung ke dokter spesialis yang ada di Malang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membeli obat di apotek dekat rumah.
Ruang Gerak	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang gerak yang dilakukan adalah sekitar kawasan pabrik, untuk layanan jasa belanja antar. - Menghubungi suami pada saat belanja di Malang setelah menunggu anak bersekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang gerak yang dilakukan adalah menelpon teman kerja untuk mengajaknya bermain tenis bersama yang masih dalam satu lingkungan kawasan Pabrik. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang gerak yang dilakukan adalah menelpon dokter yang akan dikunjunginya.

Aktivitas	Jenis Kegiatan		
	Berbelanja	Berolahraga	Berobat
Aktivitas tambahan	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas tambahan yang dilakukan adalah melihat-lihat <i>barang-barang di toko-toko (windows shoooping)</i> - Membelikan mainan untuk anak. - Mengunjungi rumah kerabat setelah berbelanja sebelum pulang ke rumah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas tambahan yang dilakukan adalah berjalan kaki bersama keluarga menuju lapangan tenis karena letaknya tidak jauh dari rumah. - Bermain langsung dengan teman dan kerabat. - Membeli minuman di dekat rumah untuk di bawa ke lapangan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas tambahan menelpon supir pabrik untuk <i>mengantarkan</i> ke dokter spesialis yang ada di Malang. - Jika berobat untuk penyakit yang dikira parah, maka lebih memilih untuk ke rumah sakit. Biasanya di rumah sakit lavalet, rumah sakit panti Nirmala, rumah sakit islam Malang.

Sumber : Hasil wawancara

4.3.4.2 Masyarakat yang bermukim di Magersari

Fakta di lapangan perumahan Magersari jumlahnya 85 rumah yang masih di sekitaran Pabrik Gula Kreet. Namun dari jumlah tersebut tidak semua rumah yang terisi dan hanya 38 rumah, karena mereka sudah mempunyai rumah sendiri dan lebih memilih jatah perumahannya di bayarkan bersama dengan gaji mereka yaitu sekitar Rp 180.000 perbulannya. Sebanyak 21,31 % responden masyarakat Magersari yang memberikan tanggapan sering menggunakan fasilitas di sekitar Pabrik



Gambar 4.8 Perumahan Magersari

Perilaku masyarakat yang bermukim di perumahan Magersari, tidak jauh berbeda dengan masyarakat yang lain, karena mereka juga mendapatkan fasilitas dari pabrik. Masyarakat yang tinggal di sini kebanyakan adalah penduduk asli, yang bekerja di pabrik dan belum mempunyai rumah sendiri. Sehingga mereka mengambil jatah perumahan di Magersari. Perilaku masyarakat Magersari di dapatkan Dari hasil survey dan wawancara informan yang dianggap mengerti dan telah lama menempati perumahan Magersari dalam penggunaan ruang yaitu untuk kegiatan berjualan, berbelanja, berolahraga dan berobat. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 4.16 dibawah ini.

Tabel 4.16
Perilaku Masyarakat yang bekerja di Pabrik yang bermukim di
Magersari

Aktivitas	Jenis Kegiatan		
	Berbelanja	Berolahraga	Berobat
Cara Khusus	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat Magersari lebih sering berbelanja ke pasar, karena letaknya yang tidak jauh dari perumahan mereka, dan bisa ditempuh hanya dengan berjalan kaki. - Ada juga pedagang sayur keliling yang setiap pagi lewat - Ada juga yang berbelanja di toko terdekat yang letaknya di kampung baru. 	<ul style="list-style-type: none"> - Berolah raga sore, dilakukan oleh anak-anak remaja di lapangan Krebet, namun ada juga yang sekedar bertari-lari mengelilingi kompleks perumahan dengan anaknya dihari libur. Sedangkan untuk para pekerja pabrik biasanya mengikuti olah raga senam aerobic bersama pada hari sabtu di lingkungan pabrik. 	<ul style="list-style-type: none"> - Cara khusus untuk berobat, dilakukan di klinik pabrik pada waktu pagi hari dan sore hari untuk pengobatan masalah gigi, rata-rata masyarakat Magersari berobat di klinik pabrik, namun jika ada keluhan yang di rasa harus merujuk ke rumah sakit, biasanya pergi ke rumah sakit umum Bokor Turen dan Rumah sakit Islam Gondanglegi dengan biaya ditanggung oleh pabrik. - Namun tidak jarang pula yang berobat sendiri ke dokter lain di luar klinik pabrik yang ada di Malang, karena alasan lebih cocok dan dengan

Aktivitas	Jenis Kegiatan		
	Berbelanja	Berolahraga	Berobat
			biaya sendiri
Ruang Gerak	<p>- Ruang gerak yang dilakukan, karena di sekitar kawasan pabrik ada toko yang menyediakan kemudahan dalam berbelanja yaitu belanja dengan telepon antar, maka ada juga masyarakat Magersari yang menggunakan layanan tersebut walaupun letak rumahnya dekat dengan toko-toko. Karena hal itu dinilai memudahkan dan tidak mahal.</p>	<p>- Ruang gerak pada saat melakukan olahraga tidak ada karena berolahraga adalah untuk penyegaran dan mengembalikan kebugaran tubuh setelah beraktivitas, maka ingin juga melepaskan penat yang ada sehingga HP pada saat berolahraga di tinggalkan di rumah.</p>	<p>- Ruang gerak yang dilakukan adalah menghubungi petugas yang ada di klinik untuk menanyakan apakah sudah ada dokter yang jaga.</p>
Aktivitas tambahan	<p>- Aktivitas tambahan pada saat berbelanja adalah berbincang dengan penjual, menggendong anaknya, menggosip dengan tetangga.</p>	<p>- Aktivitas tambahan yang dilakukan adalah berbincang dengan teman, hanya melihat-lihat orang yang bermain bola sambil mengajak anak.</p>	<p>- Aktivitas tambahan yang dilakukan adalah membeli tebusan obat di apotek pabrik.</p>

Sumber : Hasil Wawancara

4.3.4.3 Masyarakat yang bekerja di pabrik yang bermukim di kampung

Faktanya para pekerja pabrik banyak bermukim di sekitaran Pabrik Gula Kreet, yaitu sekitar Desa Lumbangsari, Kelurahan Kreet, Desa Gading, Desa Kreet Senggrong. Mayoritas adalah penduduk asli yang bekerja juga di pabrik. Dari kebudayaan bermukim yang lebih memilih untuk mendekati tempat kerja mereka, akhirnya mereka beranak cucu di tempat itu juga. Anak-anak mereka ada yang bekerja di pabrik ada juga yang bekerja di luar daerah tersebut. Dan fenomena yang terjadi sekarang adalah adanya masyarakat yang bertempat tinggal karena tergantung dengan adanya pabrik dan masyarakat yang bertempat tinggal namun tidak berpengaruh dengan adanya pabrik misalnya karena ikut istri atau suami, mempunyai warisan dari orang tua atau ikut dengan orang tua dll. Sebanyak 22,95 % responden karyawan pabrik yang tinggal di kampung memberikan tanggapan bahwa sering menggunakan fasilitas di sekitar pabrik untuk jangka waktu harian, mingguan dan bulanan.

Masyarakat yang bekerja di pabrik yang bermukim dengan masyarakat yang tidak bekerja di Pabrik juga mempergunakan fasilitas yang diberikan Pabrik. Mereka lebih dekat dengan masyarakat kampung baik penduduk asli yang masih keluarga maupun masyarakat pendatang yang kebetulan bertempat tinggal di sekitar kawasan pabrik. Bentuk kedekatan yang ada seperti adanya kegiatan bersama misalnya acara pengajian rutin, kegiatan sosial seperti kebersihan lingkungan (gotong royong pembuatan bak penampungan sampah, kerja bakti pembersihan lingkungan dll). Perilaku masyarakat pabrik dan masyarakat biasa yang bertempat tinggal dalam satu lingkungan rukun tetangga, hidup dengan solidaritas yang tinggi, terlihat pada waktu masyarakat yang bekerja di pabrik mendapatkan bagian gula dari pabrik selesai giling, masyarakat pabrik saling membagikannya kepada masyarakat yang tidak bekerja di Pabrik. Dan hal itu sudah menjadi kebiasaan sebagai suatu bentuk saling berbagi sebagai masyarakat yang saling

mebutuhkan satu sama lain. Dan bukan itu saja dalam kehidupan antara masyarakat yang bekerja di pabrik dan masyarakat biasa juga saling tolong menolong, hal itu dapat di lihat pada waktu adanya seorang warga yang melakukan hajatan. Mereka saling membantu untuk penyelenggaraan acara tersebut sehingga kehidupan masyarakat pabrik dan masyarakat biasa berlangsung dengan baik. Kedekatan antar masyarakat lebih terjalin dengan baik dari keluarga satu dengan keluarga lainnya dengan saling memberikan informasi satu dan lainnya tentang kebudayaan lain yang ada di tempat asal mereka, misalnya dalam mengolah suatu makanan atau masakan. Sehingga dengan adanya perbedaan dari masing-masing individu menjadikan suatu bentuk keberagaman.

Dari hasil survey dan wawancara informan yang dianggap mengerti dan telah lama bertempat tinggal di sekitar kawasan Pabrik Gula Kreet di dapatkan perilaku masyarakat yang bekerja di pabrik dalam penggunaan ruang yaitu untuk kegiatan berjualan, berbelanja, berolahraga dan berobat. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 4.17 dibawah ini.

Tabel 4.17

Perilaku Masyarakat yang bekerja di Pabrik yang bermukim di kampung

Aktivitas	Jenis Kegiatan		
	Berbelanja	Berolahraga	Berobat
Cara Khusus	<ul style="list-style-type: none"> - Cara khusus masyarakat untuk berbelanja sehari-hari biasanya, membeli kebutuhan di pasar dan toko dekat rumah dan di tukang sayur - Sedangkan sesekali berbelanja di 	<ul style="list-style-type: none"> - Cara khusus yang dilakukan masyarakat untuk berolahraga adalah mereka berjalan kaki menuju lapangan karena dekat dengan rumah baik bersama-sama tetangga 	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk berobat masyarakat pabrik biasanya adalah ke klinik pabrik yang letaknya berada di kawasan pabrik. - Berobat ke dokter umum dilakukan pada

Aktivitas	Jenis Kegiatan		
	Berbelanja	Berolahraga	Berobat
	<p>swalayan atau indomaret, bersama anak untuk membeli susu formula.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Untuk satu bulan sekali didaerah Lumbang sari dan Krevet ada penjualan sembako keliling yang dilakukan dengan menggunakan mobil. - Jika belanja bulanan, biasanya belanja di Malang dan di Pasar Bululawang. - Untuk membeli baju, kebanyakan masyarakat membelinya di kota Malang karena sekafian untuk jalan-jalan. - Masyarakat berbelanja kebutuhan hidup sehari-hari banyak dilakukan di dekat rumah mereka saja. Kecuali jika mereka mempunyai hajat baru berbelanja ke pasar induk yang ada di Malang. 	<p>maupun sendirian.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Waktu berolahraga adalah pada sore hari setelah sepulang kerja dari pabrik. - Berolahraga tenis meja di rumah. - Pada hari sabtu, karena pabrik mengadakan olahraga bersama, tidak jarang juga masyarakat pabrik banyak mengikutinya baik ibu-ibu maupun anak-anak remaja. - Sedangkan pada waktu adanya suatu perayaan buka giling atau hari kemerdekaan, biasanya mengadakan jalan sehat bersama dan tidak di batasi hanya masyarakat pabrik juga namun semua masyarakat boleh mengikuti gerak jalan sehat, dan tidak jarang dorprise yang di berikan pihak pabrik, 	<p>pagi hari sampai siang hari sedangkan untuk berobat ke dokter gigi dilakukan pada waktu sore hari sampai pukul 18.00 WIB.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jika berobat ke rumah sakit, biasa ke rumah sakit Bokor Turen dan rumah sakit islam Gondanglegi, karena rumah sakit tersebut telah bekerja sama dengan pabrik, sehingga semua biaya akan ditanggung oleh pabrik menurut golongannya. Namun ada juga sebagian yang berobat ke dokter spesialis di Malang.

Aktivitas	Jenis Kegiatan		
	Berbelanja	Berolahraga	Berobat
		setelah pengundian di dapatkan oleh para petani sekitar pabrik yang mengikutinya	
Ruang Gerak	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang gerak yang dilakukan masyarakat untuk berbelanja setiap hari tidak ada, karena mereka langsung pergi ke toko ataupun pasar. - Sedangkan untuk belanja baju, biasanya ada yang menelpon seorang penjual baju keliling yang masih tetangganya sendiri untuk memastikan baju pesannya. - Dan masyarakat biasa yang suami istrinya sama-sama bekerja, karena di sekitar kawasan Pabrik ada toko jasa antar untuk berbelanja maka, sering juga masyarakat berbelanja via telpon. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang gerak yang dilakukan tidak ada pada saat berolahraga, karena jika berolahraga tiap sore (di lapangan sepakbola krebet) tidak ada yang membawa HP - Dan pada saat berolahraga pada hari sabtu walaupun ada telpon masyarakat fokus dalam gerakan senam, sehingga ruang gerak hanya di pabrik. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang gerak yang ada pada saat berobat, biasanya menelpon dokter di klinik untuk janji terlebih dulu
Aktivitas tambahan	- Aktivitas tambahan yang	- Aktivitas tambahan yang	- Aktivitas tambahan

Aktivitas	Jenis Kegiatan		
	Berbelanja	Berolahraga	Berobat
	<p>dilakukan masyarakat, utamanya ibu-ibu istri karyawan pada waktu belanja adalah berjalan kaki menuju toko dan pasar untuk membeli barang yang digunakan pada hari itu juga (sayuran, lauk pauk dll)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggendong anak yang masih kecil, sambil berbelanja di toko dekat rumah atau pasar. - Berbincang dengan pembeli lain yang kebetulan sama-sama berbelanja. 	<p>dilakukan pada saat berolah raga adalah berbincang dan saling bercanda dengan teman.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemanasan menggerakkan tangan dan kaki, terlebih dahulu sebelum berolahraga. 	<p>yang dilakukan masyarakat pabrik pada waktu berobat adalah menunggu di klinik sambil berbincang dengan pengunjung lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengurus surat periksa dulu kepada petugas.

Sumber : Hasil Wawancara

4.3.4.4 Masyarakat sekitar pabrik yang tidak bekerja di Pabrik

Masyarakat sekitar pabrik yang tidak bekerja di Pabrik, ini berawal dari kebudayaan bermukim para pekerja pabrik yang beranak cucu di tempat tersebut, lambat laun walaupun anak-anak mereka bertempat tinggal di situ namun tidak berpengaruh dengan adanya pabrik, karena status mereka ikut dengan orang tua, atau ikut dengan istri/suami mereka. Mereka bertempat tinggal di sekitar pabrik dan berinteraksi dengan masyarakat pabrik, namun dalam penggunaan sarana dan prasarana mempunyai perbedaan dengan masyarakat pabrik yang mendapatkan fasilitas dalam pemenuhan hidupnya sehari-hari, misalnya kebutuhan berobat untuk masyarakat pabrik terdapat klinik berobat, sedangkan untuk masyarakat biasa mereka

harus berobat ke puskesmas, bidan luar dan dokter praktek yang berada di sekitar kawasan Pabrik. Sebanyak 37,71 % masyarakat sekitar pabrik yang tidak bekerja di pabrik memberikan tanggapan sering menggunakan fasilitas yang ada di sekitar pabrik.

Masyarakat biasa yaitu masyarakat yang tidak bekerja di pabrik yang bermukim di sekitar kawasan pabrik cenderung sedikit karena daerah itu kebanyakan adalah masyarakat yang bekerja di pabrik. Namun tidak di pungkiri keberadaan mereka memberikan suatu keberagaman bagi masyarakat mayoritas (masyarakat yang bekerja di pabrik). Profesi yang dijalani adalah sebagai guru, pekerja pabrik di luar kota, PNS, TNI/Polri dan lainnya. Pergerakan masyarakat dalam penggunaan ruang khususnya fasilitas umum dan fasilitas yang diberikan oleh pabrik sangat beragam, karena dalam kenyataannya masyarakat biasa yang bermukim di sekitar kawasan pabrik juga bisa memanfaatkan fasilitas untuk masyarakat yang bekerja di pabrik seperti kamar mandi umum. Namun karena dengan perkembangan zaman, masyarakat sekitar sudah banyak yang memiliki kamar mandi sendiri. Sehingga kamar mandi umum jarang digunakan oleh warga lagi namun aliran airnya masih banyak yang menggunakannya untuk masak, mencuci dll. Namun masih ada beberapa masyarakat yang menggunakan sungai sebagai aktivitas mandi dan mencuci setiap hari. Masyarakat sekitar pabrik yang tidak bekerja di pabrik kebanyakan memiliki pekerjaan di luar kawasan pabrik. Sedangkan untuk masyarakat yang bekerja di pabrik sendiri, pergi ke luar kota akan dilakukan di saat tidak musim giling, karena pada waktu giling akan semakin sibuk. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.18 dibawah ini

Tabel 4.18
Perilaku Masyarakat yang tidak bekerja di Pabrik yang bermukim
di sekitar Pabrik.

Aktivitas	Jenis Kegiatan		
	Berbelanja	Berolahraga	Berobat
Cara Khusus	<ul style="list-style-type: none"> - Cara khusus masyarakat untuk berbelanja adalah pergi ke pasar Krebet. Pasar Bululawang, toko dekat rumah dan tukang sayur yang lewat di jalan kampung setiap harinya. - Untuk belanja bulanan biasanya pergi ke Bululawang dan Malang. - Belanja tidak terikat waktu karena di kampung sudah banyak toko dan warung yang mulai buka. karena munculnya tempat kos-kosan, yang biasanya di tempati untuk anak-anak yang sedang Kerja Praktek di Pabrik gula Krebet. Namun terlihat ramai berbelanja dilakukan oleh ibu-ibu dan 	<ul style="list-style-type: none"> - Cara khusus masyarakat pada waktu berolahraga adalah untuk remaja putra sering berolahraga sepak bola di lapangan Krebet, bersama teman-teman pada waktu sore hari. - Ibu-ibu biasanya mengikuti senam di Bululawang pada pagi hari dan mengikuti senam aerobik - Pada waktu tertentu seperti hari kemerdekaan, masyarakat mengadakan gerak jalan sehat, yang diikuti semua warga. - Masyarakat juga sering berjalan-jalan dan jogging pada pagi hari setelah subuh di jalan kampung bersama-sama. 	<ul style="list-style-type: none"> - Cara khusus masyarakat pada saat berobat adalah di puskesmas, di tempat praktek dokter yang ada di Bululawang, di rumah sakit yang ada di gondanglegi Bokor Turen dan RSUD yang ada di Malang. - Untuk masyarakat yang kurang mampu mendapatkan jaminan kesehatan dari kelurahan untuk dibawa ke rumah sakit yang ditunjanya yang menerima surat miskin. - Menebus obat dari rumah sakit, yang dibeli di apotek yang ada di Malang. - Membeli obat luar di apotek dekat pabrik.

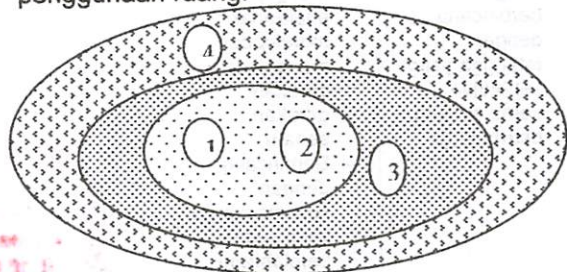
Aktivitas	Jenis Kegiatan		
	Berbelanja	Berolahraga	Berobat
	remaja putri pada waktu pagi hari yaitu sekitar 05.00-07.00 WIB. Baik itu di pasar Kreet, di toko dekat rumah maupun penjual sayur keliling.		
Ruang Gerak	- Ruang gerak yang dilakukan pada saat berbelanja, hanya di pasar dan toko dekat rumah namun ada sebagian warga yang menggunakan jasa telpon antar,	- ruang gerak biasanya hanya di tempat mereka melakukan olahraga, tanpa menelpon orang karena, tidak membawa HP.	- Ruang gerak biasanya menelpon dokter untuk memastikan waktu periksa.
Aktivitas tambahan	- Aktivitas Tambahan yang dilakukan oleh masyarakat pada saat Belanja dengan, berbincang dengan tetangga yang kebetulan sama sedang beerbelanja.	- Aktivitas tambahan yang dilakukan oleh masyarakat pada saat berolahraga adalah mengajak anak-anak mereka dan mengajarkan gerakan-gerakan senam. - Berbincang dengan sesama warga yang sedang berolahraga juga.	- Aktivitas tambahan masyarakat pada saat berobat adalah membeli obat yang ada di apotek dekat Pabrik dan membeli ke toko setelah dari dokter.



Sumber : Hasil Wawancara

Perbedaan masyarakat pabrik dan masyarakat yang tidak bekerja di pabrik akan jelas terlihat dalam hal penggunaan ruang. Fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh pabrik lebih di prioritaskan bagi para pekerja dan keluarga inti dari pekerja tersebut. Namun dalam satu lingkup masyarakat pabrik, pola penggunaan ruangnya juga akan berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi dan sosial masyarakatnya. Jadi dalam melakukan penelitian di sekitar kawasan pabrik, lokasi penelitian akan di batasi karena untuk mempermudah peneliti dalam hal :

- 1) Menggambarkan pola penggunaan ruang dari perilaku masyarakat untuk masyarakat yang bermukim di Loji, Magersari dan kampung dekat Pabrik gula Krebet yang ada di lokasi penelitian. Penggunaan ruang yang ada di lokasi penelitian berupa fasilitas perdagangan dan jasa, fasilitas olahraga dan fasilitas peribadatan dan fasilitas kesehatan
- 2) Mengetahui ruang yang mempunyai intensitas tinggi (sering dikunjungi) oleh masyarakat. Dari survey dengan mengamati beberapa masyarakat akan di ketahui ruang masyarakat yang mempunyai pengaruh lebih besar oleh masyarakat, karena seringnya di gunakan.
- 3) Mengetahui interaksi keterkaitan ruang masyarakat dalam setiap penggunaan ruang di lokasi penelitian. Interaksi masyarakat akan tergambar dan terpolakan dalam penggunaan ruang.



Keterangan :

1. Pabrik
2. Perumahan Loji
3. Perumahan Magersari
4. Permukiman warga / kampung

Gambar 4.9 Sketsa perumahan yang berada di sekitar kawasan Pabrik Gula

Perkembangan kawasan Pabrik Gula dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan terlihat dari aktivitas masyarakatnya yang semakin padat dan beragam. Kecenderungan pemanfaatan ruang sekitar pabrik juga sangat dominan dengan semakin menjamurnya pertokoan, warung-warung dan kios-kios pedagang di sepanjang jalan Raya Krebet. Karena perkembangan pemikiran manusia dan pemenuhan kebutuhan hidupnya, masyarakat mulai berkreasi dengan cara dan kemampuannya masing-masing. Pergerakan penduduk karena aktivitas yang beragam dari satu tempat ke tempat lain semakin tidak terelakkan dilihat dari jumlah kendaraan yang semakin tinggi dan debit kendaraan yang semakin padat tiap harinya. Sehingga di butuhkan fasilitas pembantu seperti *traffic light* untuk mengatur sirkulasi kendaraan di sekitar kawasan Pabrik mengingat letak Pabrik yang berada di ujung jalan Raya Krebet.



Pertigaan jalan Raya Krebet, foto diambil dari arah timur



Petigaan Jalan Raya Krebet, foto diambil dari arah

Gambar 4.10 Pertigaan Pabrik Gula Krebet

Penggunaan Ruang yang ada di sekitar pabrik Gula Krebet ini adalah terdapat pasar, pertokoan, tempat pedagang buah-buahan, masjid, perbengkelan, dan perumahan karyawan. Semakin berkembangnya kawasan ini terlihat dari banyaknya pemanfaatan

ruang seperti penambahan bangunan permanen di sekitar pabrik untuk kegiatan berjalan. Pola pemanfaatan ruang dan bentuk ruang dari perilaku masyarakat di lokasi penelitian tercakup dalam beberapa variabel yaitu : pelaku, macam kegiatan, tempat dan waktu berlangsungnya kegiatan.. Untuk menyederhanakan penelitian maka setiap aktivitas akan di lihat berdasarkan waktu, cara khusus, ruang gerak dan aktivitas tambahan. Hal tersebut sangat berkaitan dengan aktivitas masyarakat yang semakin tinggi dan mempengaruhi perilakunya. Sebagai contoh, kegiatan belanja ke pasar seperti dengan cara berjalan kaki atau naik motor menuju pasar, Selanjutnya setiap kegiatan selalu terdiri dari cara khusus yang dilakukan misalnya dengan cara belanjaan yang sudah dibeli di titipkan dulu kepada penjual karena akan membeli barang kebutuhan lainnya, setelah selesai barang belanjaan di ambil. Cara itu di nilai efektif untuk mengurangi beban yang dibawa. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut, aktivitas sampingannya yaitu dengan berbincang-bincang dengan tetangga yang kebetulan berjalan atau sedang belanja juga di pasar.



Gambar 4.11 Perilaku Masyarakat di lokasi Penelitian

Aktivitas masyarakat sekitar Pabrik di mulai pada pukul 05.00 WIB – 22.00 WIB mengingat pada kawasan ini terdapat pasar sebagai

kegiatan perekonomian masyarakat lokal di sekitar pabrik yaitu Kelurahan Kreet, Desa Lumbang sari, Desa Gading dan Desa Kreet Senggrong. Namun tidak sedikit, para pedagang pasar yang berdatangan berasal dari luar kecamatan yaitu kecamatan Gondanglegi. Pada pagi hari, aktivitas masyarakat yang pergi ke pasar sangatlah tinggi terlihat dari banyaknya kendaraan yang di parkir di pinggir jalan mulai dari mobil-mobil pengangkut barang dan sepeda motor. Aktivitas di pasar yaitu transaksi jual beli antara pedagang dan pembeli, bongkar muat barang, penataan tempat-tempat pedagang untuk berjualan dan pengaturan parkir kendaraan di depan pasar. Aktivitas ini berlangsung sampai pukul 10.00 WIB terlihat dari para pedagang yang mulai membersihkan lokasi tempat berjualan untuk para pedagang yang tidak mempunyai lapak tetap di dalam pasar, karena banyak pedagang yang berjualan di depan lokasi pasar. Dan untuk pertokoan hanya sebagian yang buka pada waktu pagi hari bersamaan dengan mulai ramainya kegiatan di pasar. Seperti toko barang kelonhong yang letaknya juga tidak jauh dari pasar, tempat gilingan daging, dan warung-warung nasi yang buka di sekitaran pasar. Untuk tempat foto copy, toko aksesoris, bengkel, toko kaset, counter hp dan toko bahan bangunan biasanya buka pada pukul 08.00 WIB. Karena pusat kegiatan masyarakat pada pagi hari berada di sepanjang jalan Raya Kreet tepatnya di daerah pasar sampai pertigaan pabrik, banyak juga orang yang duduk-duduk karena menunggu istrinya yang sedang ke pasar, menunggu angkot dan sengaja duduk-duduk didepan warung setelah sarapan pagi. Dan terlihat banyak kendaraan yang melintasi baik itu ke arah utara menuju ke perkotaan Bululawang dan Malang, ke arah timur menuju ke Turen dan Ke arah Selatan Menuju ke Gondanglegi. Pada jam kerja, hal ini di karenakan oleh aktivitas masyarakat menuju tempat kerja atau para pelajar yang berangkat sekolah yang berada di Malang, Turen dan Gondanglegi.

Aktivitas yang terlihat mencolok di sekitar kawasan pabrik yaitu pada waktu musim giling atau buka giling karena aktivitas masyarakat semakin tinggi dan bertambah ramai di dibandingkan pada

waktu biasa. Aktivitas yang paling mencolok pada saat buka giling yaitu adanya jalan sehat, pertunjukan wayang kulit, pertunjukan pasar malam dan kegiatan berdo'a bersama. Pada saat musim giling berlangsung debit kendaraan truk juga semakin meningkat di dibandingkan hari-hari biasa. Karena lahan parkir yang disediakan oleh pabrik tidak mencukupi sehingga terlihat banyak truk-truk yang memarkirkan kendaraannya di pinggir jalan Raya Krebet dan memanfaatkan lahan yang ada seperti lapangan sepakbola dan lapangan basket yang letaknya berdekatan dengan pabrik. Dari hal tersebut aktivitas untuk berolah raga untuk masyarakat sekitar menjadi terganggu. Aktivitas berolah raga biasanya di lakukan pada waktu sore hari oleh masyarakat sekitar, seperti bermain sepak bola. Karena di kawasan sekitar pabrik juga terdapat sarana pendidikan seperti TK, sekolah dasar dan SLTPN 2 Bululawang, maka setiap pagi lapangan ini di jadikan tempat untuk berolah raga seperti bermain sepak bola, kegiatan pramuka dan senam.



Gambar 4.12 Perilaku Masyarakat pada pagi hari di sekitar pasar Krebet.

BAB V

ANALISA

5.1 Analisa Kegiatan Masyarakat Dalam Pemanfaatan ruang di sekitar Kawasan pabrik Gula Krebet.

Analisa kegiatan masyarakat yang bekerja di Pabrik dan masyarakat yang tidak bekerja di Pabrik pada dasarnya adalah sama dalam pemenuhan kebutuhannya sehari, namun yang membedakan adalah cara dan tempat pemenuhan tersebut dilakukan. Fasilitas yang paling mencolok berbeda yaitu fasilitas kesehatan, dimana masyarakat yang bekerja di pabrik lebih memilih berobat ke klinik yang sudah disediakan oleh Pabrik, sedangkan masyarakat harus membayar mahal jika berobat di klinik atau memilih gratis tapi jauh dari rumah yaitu di Puskesmas yang letaknya di kecamatan Bululawang. Hasil analisa dari perilaku masyarakat yang ada di sekitar pabrik yaitu:

5.1.1 Fasilitas Peribadatan

Masyarakat di sekitar Pabrik lebih dominan adalah beragama Islam dan sebagian kecil beragama kristen, maka tempat ibadah yang ada di daerah tersebut adalah masjid dan gereja. Masyarakat loji dan masyarakat Magersari biasanya menggunakan masjid yang berada di depan pabrik karena letaknya yang dekat dengan rumah mereka. Sedangkan masyarakat pabrik yang bertempat tinggal dengan masyarakat biasa lebih cenderung mempergunakan masjid yang dekat dengan rumah mereka. Masyarakat pergi ke masjid untuk menjalankan ibadah sholat dengan berjama'ah pada waktu subuh, dhuhur, ashar, magrib dan isya'. Namun tidak banyak masyarakat yang memilih berjama'ah di masjid karena lebih sering melaksanakan Ibadan sholat 5 waktu di rumah atau di dekat tempat kerja mereka. Sehingga biasanya,

pada waktu sholat magrib dan isya' jama'ah sholat lebih banyak yang datang ke masjid. Sedangkan untuk ibadah sholat di hari-hari besar seperti hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, untuk Masyarakat pabrik dan masyarakat biasa lebih cenderung beribadah ke masjid Pabrik (masjid Al-Muqorrobin) di depan Pabrik gula Kreet. Karena menurut mereka masjid itu lebih besar menampung jama'ah dan sholat akan lebih khusu' jika tempatnya lebih luas. Sedangkan masyarakat loji sebagian besar mudik ke daerahnya masing-masing, karena sebagian besar bukan penduduk asli.

Masyarakat pabrik biasanya mendaftarkan anak-anaknya yang berumur 4 – 12 tahun untuk belajar agama di TPA Al-Muqorrobin, karena TPA ini merupakan salah satu binaan dari ibu-ibu pengajian Pabrik dan guru pengajarnya di sesuaikan dengan bidang keahliannya seperti bahasa arab, bahasa inggris, mengaji tajwid, akhlak, dan belajar Qiro'ah Al-Qur'an. Pengajar-pengajarnya mendapatkan gaji perbulannya dari iuran murid-murid dan yayasan. Dan sekaligus, pengurus masjid di serahkan kepada salah seorang pengajar dengan mendapatkan fasilitas tempat tinggal di dekat masjid Al-Muqorrobin. Sedangkan untuk masyarakat biasa mendaftarkan anak-anaknya untuk mengaji di TPA-TPA yang berada di lingkungan kampung dan di dekat rumah mereka. Waktu mereka mengaji sama yaitu pada pukul 16.00 – 17.30 WIB.

Anak-anak yang mengaji di masjid Pabrik cenderung memperoleh fasilitas lebih baik seperti pelajaran yang di ajarkan, dan sistem pengajaran yang disesuaikan seperti sekolah bagi anak didiknya karena memiliki raport untuk setiap anak menurut jenjang mengajinya. Karena sistem mengajinya seperti halnya sekolah, setelah usianya melebihi batas yang sudah di tentukan, mereka akan mengikuti pengajian remaja yang biasanya di laksanakan pada waktu malam hari setelah sholat magrib. Untuk masyarakat biasa,

biasanya juga mengikuti batasan umur, setelah berusia 12 tahun ke atas, mengajinya di adakan pada waktu setelah magrib. Untuk ibu-ibu dan bapak-bapak yang berada di sekitar Pabrik biasanya juga mengadakan pengajian rutin 2 minggu sekali untuk pembacaan yasin bersama dan tahlil, terbentuk kelompok mengaji Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap selesai sholat magrib di salah satu rumah warga yang biasanya di jadikan rumah kos-kosan.

Sedangkan untuk masyarakat pabrik dan masyarakat biasa yang beragama kristen cenderung pergi ke gereja yang berada di Bululawang karena di sekitar kawasan Pabrik tidak terdapat gereja sehingga, harus naik anngkutan umum terlebih dulu atau membawa motor menuju tempat Ibadah bersama-sama tetangga yang masih kerabat. Namun untuk satu bulan sekali mereka mengadakan pertemuan untuk pembacaan do'a bersama dan puji-pujian di salah satu rumah anggota yang masih dalam satu kerabat besamanya. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 5.1 dan peta 5.1 di bawah ini.

Tabel 5.1

Analisa Kegiatan Beribadah untuk Masyarakat yang bekerja di Pabrik dan Masyarakat yang tidak bekerja di pabrik.

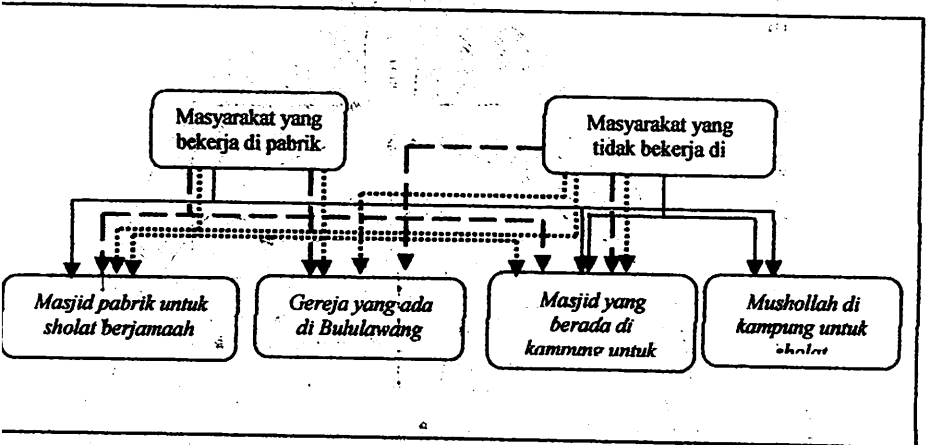
Aktivitas	Masyarakat Pabrik			Masyarakat Biasa		
	Masjid	Mushollah	Gereja	Masjid	Mushollah	Gereja
Cara khusus	<ul style="list-style-type: none"> Pergi beribadah ke masjid yang berada di dekat rumah untuk beribadah sholat 5 waktu. Namun lebih terlihat ramai jama'ah pergi ke masjid pada saat sholat magrib. Karena sebelumnya mereka bekerja dan beribadah di tempat kerjanya. Masjid digunakan untuk tempat pengajian ibu-ibu. 	<ul style="list-style-type: none"> Di kampung-kampung biasanya banyak mushollah, dan warga sholat 5 waktu sering dilakukan di mushollah dibandingkan ke masjid. Mushollah biasanya milik perorangan yang dibangun dalam satu lingkungan rumah, yang masih keluarganya sendiri. 	<ul style="list-style-type: none"> Karena di sekitar kawasan Pabrik tidak terdapat gereja maka, masyarakat yang beragama kristian harus ke Bululawang setiap minggunya. Namun kadang-kadang juga di adakan pujian di rumah 	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat pabrik dan masyarakat biasa, sama-sama pergi ke masjid yang dekat dengan tempat tinggal mereka. 	<ul style="list-style-type: none"> Mushollah digunakan warga untuk sholat 5 waktu sehari-hari. - Dan biasanya digunakan untuk tempat pengajian ibu-ibu. - Mushollah biasanya milik perorangan yang dibangun dalam lingkungan rumah, yang masih keluarga ya sendiri. 	<ul style="list-style-type: none"> Harus ke Bululawang untuk beribadah ke gereja setiap minggunya biasanya pada pukul 07.00 Wib sampai pukul 10.00 WIB. Setelah beribadah biasanya langsung ke toko atau warung untuk berbelanja. Menggunakan sendiri menuju gereja dan ada juga yang naik angkot di depan gang

	<ul style="list-style-type: none"> - Dan setiap sore digunakan untuk mengaji anak-anak - Masyarakat melakukan sholat Idul Fitri dan Idul Adha di masjid, karena tempatnya lebih besar untuk menampung banyak jama'ah. 		salah satu anggota dengan cara bergiliran.			<ul style="list-style-type: none"> - menuju gereja. - Pada saat perayaan natal, mereka ke gerja pada waktu malam hari dengan kerabat dan keluarga.
Ruang gerak	<ul style="list-style-type: none"> - saat beribadah di masjid, tidak menelpon oranglain, karena fokus untuk beribadah kepada Allah SWT. 	<ul style="list-style-type: none"> - saat beribadah di mushollah, tidak menelpon oranglain, karena fokus untuk beribadah kepada Allah SWT. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sebelum berangkat ke gereja dan di perjalanan menelpon kerabat yang sama dalam satu gereja. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang gerak hanya di sekitar masjid tanpa menelpon orang lain. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang gerak hanya di sekitar masjid tanpa menelpon orang lain. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menghubungi kerabat, yang sama dalam satu gereja.
Aktivitas Tamabahan	<ul style="list-style-type: none"> - Sebelumnya wudhu untuk bersuci, mengenakan mukena 	<ul style="list-style-type: none"> - Sebelumnya wudhu untuk bersuci, mengenakan mukena 	<ul style="list-style-type: none"> - Berhias diri sebelum pergi ke gereja, dengan 	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat bersuci dengan wudhu sebelum 	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat bersuci dengan wudhu sebelum berangkat ke 	<ul style="list-style-type: none"> - pergi dengan kerabat dan keluarga, naik kendaraan sendiri atau naik angkot

	<p>yang langsung dipakai dari rumah dan berangkat ke masjid dengan berjalan kaki. Namun pada saat sholat Idul Fitri dan Idul Adha, masyarakat banyak yang melakukan sholat di masjid, sehingga membawa tas kresek untuk menaruh sandal mereka, agar tidak tertukar dengan yang lain.</p>	<p>yang langsung dipakai dari rumah dan berangkat ke masjid dengan berjalan kaki.</p>	<p>memakai pakalan yang bagus dan rapi dan membawa kitab</p>	<p>berangkat ke masjid, untuk sholat sehari-hari dilakukan di masjid dekat rumah. Namun pada saat sholat hari raya biasanya diadakan di masjid pabrik Al-Muqorrobin</p>	<p>mushollah, mengenakan muken adan berjalan kaki menuju muhollah.</p>	<p>untuk menuju ke gereja. - mengenakan pakalan yang rapi dan pantas untuk pergi ke gereja. - pada saat perayaan natal mereka pergi bersama-sama untuk menghas gereja sebelum perayaan dan menyiapkan segala sesuatunya sebelum hari perayaan.</p>
--	--	---	--	---	--	--

Sumber : Hasil Analisa

Dari hasil analisa, fasilitas peribadatan untuk masyarakat sekitar pabrik dapat dilihat pada diagram 5.1, gambar 5.1, tabel 5.2 dan grafik 5.1 di bawah ini :



Keterangan :




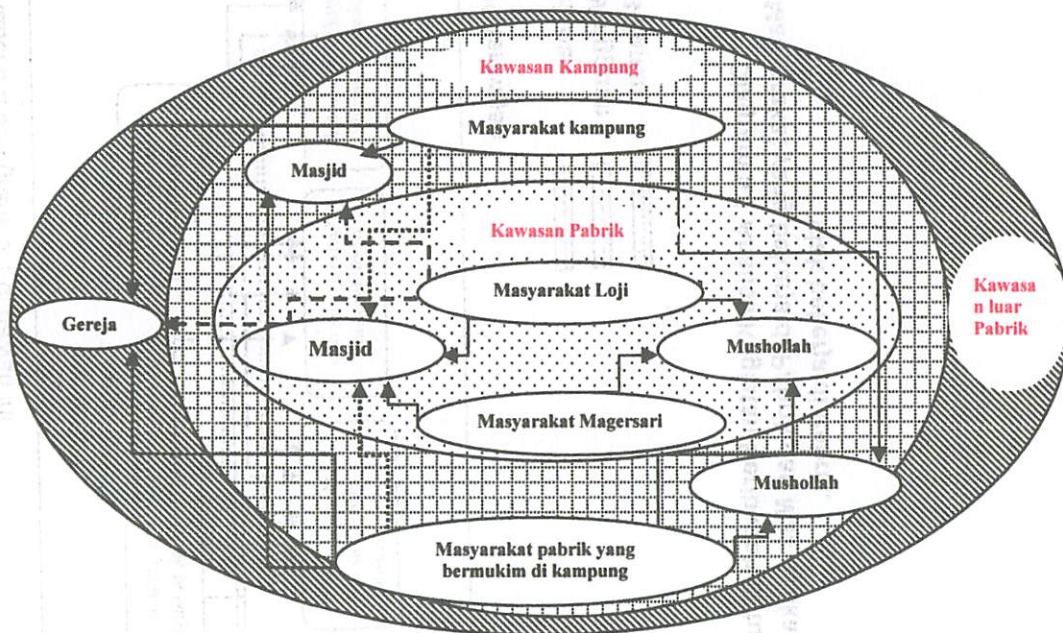
Harian 
 Mingguan 
 Bulanan 

Diagram 5.1 Analisa Kegiatan Beribadah untuk Masyarakat yang bekerja di Pabrik dan Masyarakat yang tidak bekerja di Pabrik.



Gambar 5.1 Analisa Aktivitas beribadah untuk masyarakat yang bekerja di pabrik dan masyarakat yang tidak bekerja di Pabrik.

Tabel 5.2

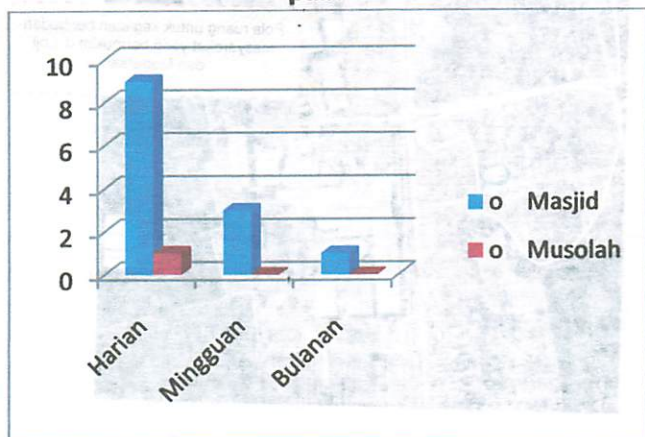
Analisa Kegiatan beribadah berdasarkan pembagian waktu harian, mingguan dan bulanan

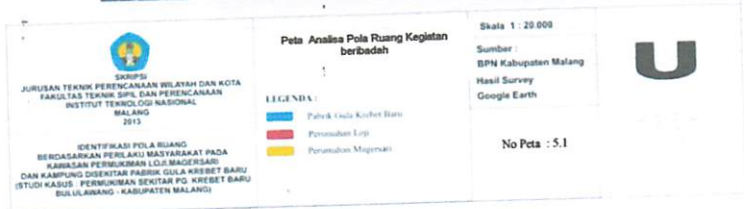
Fasilitas peribadatan	Harian	Mingguan	Bulanan
o Masjid	9	3	1
o Musolah	1	0	0

Sumber : Hasil Analisa

Grafik 5.1

Analisa kegiatan beribadah untuk masyarakat di sekitar pabrik





5.1.2 Fasilitas Pendidikan

Untuk fasilitas pendidikan, pihak pabrik hanya memberikan fasilitas pendidikan TK yang letaknya di jalan Raya Kreet tepatnya berada di lingkungan perumahan Magersari. Sedangkan untuk sekolah lanjutan yang berada di sekitar kawasan Pabrik dikelola oleh pemerintah seperti SD sederajat dan SMP sederajat. Kecenderungan Masyarakat loji biasanya menyekolahkan anak-anaknya di Malang, karena dengan alasan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Mereka di berikan fasilitas antar jemput bis sekolah beserta supir yang di bayar oleh pihak Pabrik. Sebagian besar masyarakat loji menyekolahkan anaknya di Malang untuk jenjang pendidikan mulai SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi. Untuk masyarakat yang bekerja di pabrik yang lainnya biasanya untuk jenjang pendidikan SD mereka memilih sekolah di dekat rumah atau di Bululawang, sedangkan SMP sederajat dan SMA sejejerat ada yang memilih bersekolah di dekat rumah mereka. Namun banyak juga yang memilih sekolah di Malang dan berangkat bersama bis sekolah pabrik setiap harinya.

Masyarakat biasa (masyarakat yang tidak bekerja di Pabrik) yang berada di sekitar kawasan Pabrik untuk jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA memilih untuk bersekolah di dekat rumah. Karena perhitungan transportasi dan lebih efisien jika dekat dengan rumah. Dan sebaliknya, untuk jenjang pendidikan TK, masyarakat biasa lebih memilih menyekolahkan anaknya di Bululawang karena di TK yang dikelola oleh pabrik biayanya lebih tinggi dibanding dengan sekolah lainnya. Sedangkan untuk pendidikan tsanawiyah dan Aliyah yang berada di sekitar kawasan Pabrik yaitu An-nuur, kebanyakan anak-anak yang bersekolah adalah dari luar sekitar kawasan Pabrik seperti kecamatan Turen dan kecamatan Gondanglegi. Sistem pendidikannya adalah pondok pesantren, bersekolah sekaligus memperdalam

ajaran islam dengan bertempat tinggal dalam asrama. Karena terdapat banyak pondok pesantren di lokasi ini, pengurus pondok juga memberikan fasilitas-fasilitas kepada penghuni pondok pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Fasilitas tersebut seperti swalayan An-nuur, SPBU An-nuur dan fasilitas kesehatan seperti klinik untuk para santri dan masyarakat umum, toko dan koperasi An-nuur, dan kebun binatang kecil milik An-nuur yang berada di lingkungan pondok. Dan tidak jarang masyarakat pabrik juga memanfaatkan fasilitas pondok tersebut, misalnya mengisi bensin di SPBU An-nuur, membeli barang-barang di swalayan An-nuur, dan melihat-lihat binatang yang ada di sekitaran pondok An-nuur. Dari hasil analisa, fasilitas pendidikan untuk masyarakat sekitar pabrik dapat dilihat pada diagram 5.2, gambar 5.2, tabel 5.3-5.5, grafik 5.2 dan peta 5.2 di bawah ini.

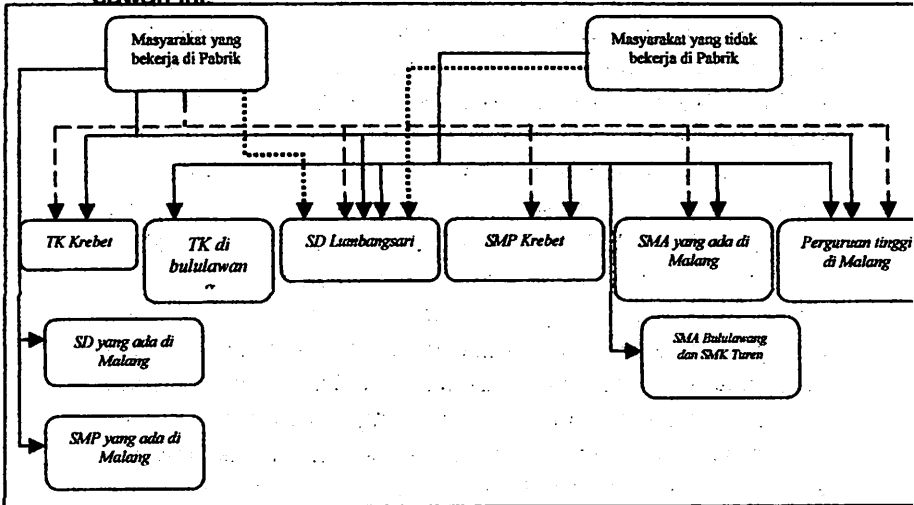
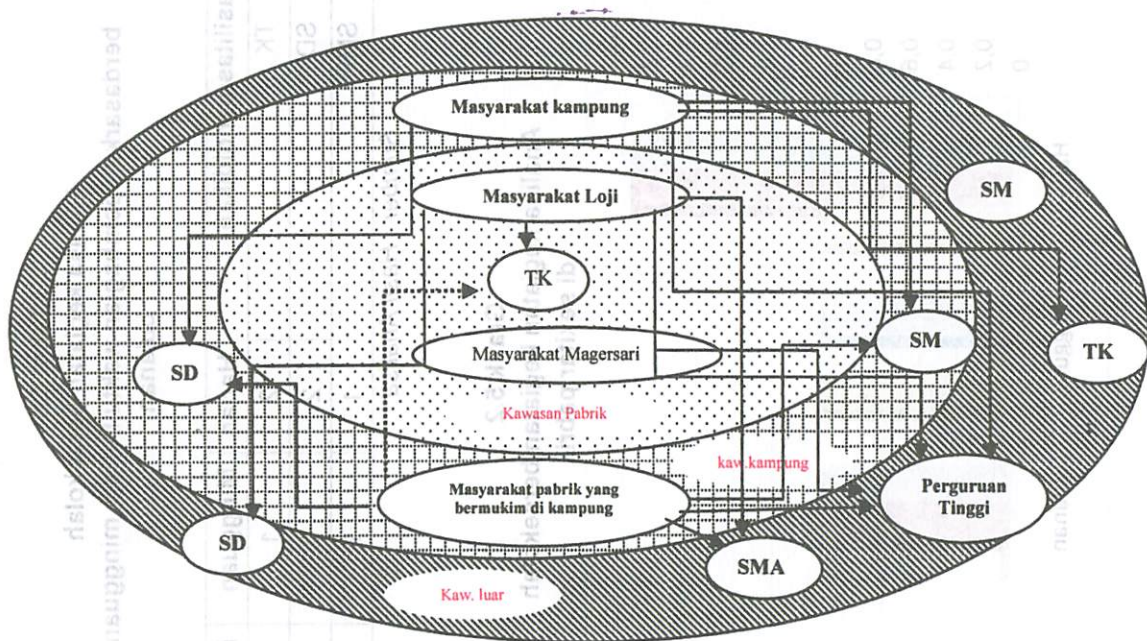


Diagram 5.2 Analisa kegiatan bersekolah untuk Masyarakat yang bekerja di Pabrik dan Masyarakat yang tidak bekerja di Pabrik.



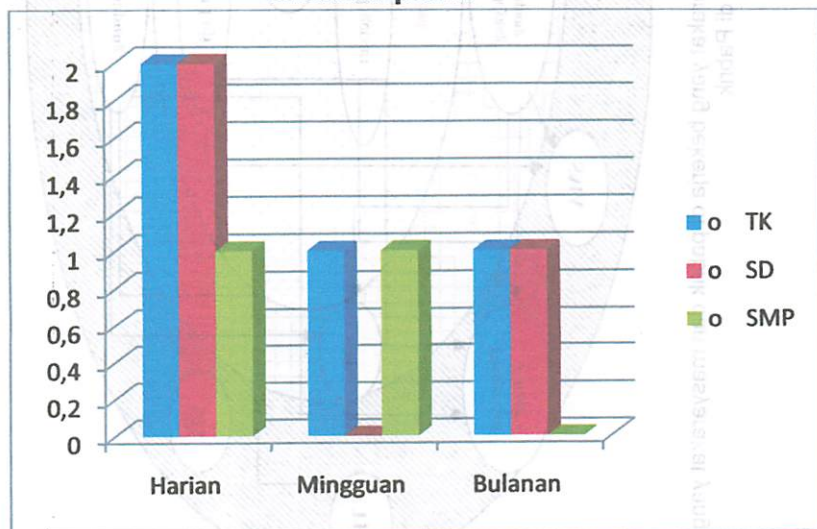
Gambar 5.2 Analisa Aktivitas bersekolah untuk masyarakat yang bekerja di pabrik dan masyarakat yang tidak bekerja di Pabrik

Tabel 5.3
Analisa kegiatan bersekolah
 berdasarkan pembagian waktu harian, mingguan dan bulanan

Fasilitas pendidikan	Harian	Mingguan	Bulanan
o TK	2	1	1
o SD	2	0	1
o SMP	1	1	0

Sumber : Hasil Analisa

Grafik 5.2
Analisa kegiatan bersekolah
 di sekitar pabrik





Skala 1 : 20.000
 Sumber: DPT Kabupaten Malang
 Hasil Survey
 Google Earth
 No Peta : 52

Peta Arealas Pokok Ruang Kegiatan Bersekolah

- 1:100 MBL
- Prinsip Kaku Mutasi Ruang
- Proporsionalitas
- Proporsionalitas

KELOMPOK
 KAMALA HAS FENIKS SING DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
 2019
 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 REPUBLIK INDONESIA
 BINA ANGGKA - KUALIFIKASI BALKON
 STUKOR KAWU - PERENCANAAN SIKRUPA PO. KEBERIT BAHU
 DAN KAMPUNG PERENCANAAN BAHU. CO. BANGUNAN



Lantai masyarakat yang terdapat di lingkungan ini merupakan bagian dari lingkungan yang terdapat di lingkungan ini. Sedangkan untuk masyarakat di lingkungan ini merupakan bagian dari lingkungan yang terdapat di lingkungan ini.

Masyarakat yang bersekolah di lingkungan ini merupakan bagian dari lingkungan yang terdapat di lingkungan ini. Sedangkan untuk masyarakat di lingkungan ini merupakan bagian dari lingkungan yang terdapat di lingkungan ini.

Masyarakat yang bersekolah di lingkungan ini merupakan bagian dari lingkungan yang terdapat di lingkungan ini. Sedangkan untuk masyarakat di lingkungan ini merupakan bagian dari lingkungan yang terdapat di lingkungan ini.

Lantai sekolah yang terdapat di lingkungan ini merupakan bagian dari lingkungan yang terdapat di lingkungan ini. Sedangkan untuk masyarakat di lingkungan ini merupakan bagian dari lingkungan yang terdapat di lingkungan ini.

Tabel 5.4

Analisa kegiatan Bersekolah untuk Masyarakat yang bekerja di pabrik gula Krebet.

Aktivitas	Masyarakat yang bekerja di Pabrik					
	TK	SD dan sederajat	SMP dan Sederajat	SMA dan Sederajat	Pondok Pesantren	Perguruan tinggi
Cara Khusus	<ul style="list-style-type: none"> - Cara khusus yang dilakukan, masyarakat pabrik menyekolahkan anak-anak mereka di TK dekat rumah, yang masih di kelola oleh pihak Pabrik. 	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat loji biasa menyekolahkan anaknya di Malang, karena pendidikan di Malang lebih bagus dan mereka mempunyai fasilitas bis sekolah untuk antar jemput. - Masyarakat Magersari biasanya menyekolahkan anaknya di SD krebet dan SD Bululawang. - Sedangkan untuk masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat loji, menyekolahkan anaknya ke SMPN 1 Bululawang, dan SMP yang ada di Malang. - Masyarakat Magersari menyekolahkan anaknya di SMPN 1 Bululawang, dan SMP yang ada di Malang dan SMPN 2 yang ada di dekat kawasan Pabrik gula Krebet - Sedangkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat loji, masyarakat Magersari dan masyarakat pabrik yang bermukim di kampung untuk jenjang pendidikan SMU menyekolahkan anaknya di Malang. Karena sudah mempunyai SIM, mereka membawa sepeda motor 	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat pabrik hanya sebagian yang memondokkan anaknya, dan pondok yang di pilih biasanya di Ketapang Gondanglegi (pondok Modern), pondok di Gontor dan Mantingan Jawa Tengah. 	<ul style="list-style-type: none"> - masyarakat Pabrik biasa menyekolahkan anak-anaknya untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Malang. Karena di sekitar kawasan pabrik tidak ada perguruan tinggi atau sekolah akademi lanjutan.

		<p>pabrik yang bermukim di kampung, menyekolahkan anaknya di SD dekat rumah mereka dengan, namun ada juga sebagian yang menyekolahkan anaknya di SD Bululawang.</p>	<p>untuk masyarakat pabrik yang bermukim di kampung bersama masyarakat biasa, biasanya menyekolahkan anaknya di SMPN 1 Bululawang dan SMPN 2 Bululawang yang berada di dekat kawasan pabrik.</p>	<p>sendiri menuju sekolah.</p>		
<p>Ruang Gerak</p>	<p>- Ruang gerak, tidak ada yang di telepon, karena letak sekolah dekat dengan rumah mereka.</p>	<p>- Ruang gerak yang biasa dilakukan adalah untuk anak-anak yang sekolah di dekat rumah mereka, pada saat melakukan olahraga, sering berolahraga di lapangan Kreet.</p>	<p>- Ruang gerak tidak menelpon dan menghubungi orang lain, karena tidak ada yang diperbolehkan untuk membawa Hp atau telepon genggam</p>	<p>- Ruang gerak mereka lebih banyak karena setiap anak sudah mempunyai Hp dan pergaulan mereka bersama teman-temannya di</p>	<p>- Karena letak pondokkan yang sedikit jauh dari rumah berada di Ketapang atau kecamatan Gondanglegi, maka setiap satu minggu sekali</p>	<p>- Karena kegiatan perkuliahan yang padat dan jadwal yang tidak menentu, kebanyakan mengkoskan anaknya di dekat kampus, anak-anak mereka setiap</p>

			selama sekolah.	Malang.	menelpon anaknya atau sebaliknya menelpon ke rumah.	hari memberikan kabar kepada orang tuanya yang ada di rumah.
Aktivitas tambahan	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas tambahan yang dilakukan, membelikan makanan atau kue di toko krebet sebelum berangkat ke TK. - Pada saat ada perayaan buka gilang, anak-anak TK, ikut menyumbangkan satu pertunjukan marching band di balai pertemuan Krebet. 	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas tambahan yang dilakukan, menunggu di depan rumah masing-masing untuk anak-anak perumahan loji, sedangkan untuk anak-anak Magersari dan anak-anak yang tinggal di kampung, mereka harus menunggu di depan gang rumah setiap pagi kemudian sama-sama untuk 	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas tambahan yang dilakukan, menunggu di depan rumah masing-masing untuk anak-anak perumahan loji, sedangkan untuk anak-anak Magersari dan anak-anak yang tinggal di kampung, mereka harus menunggu di depan gang rumah setiap pagi 	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas tambahan yang dilakukan setelah selesai sekolah biasanya pergi ke rumah teman, atau melakukan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, karena jarak sekolah ke rumah lumayan jauh, maka sampai dari rumah pada sore hingga hampir 	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas tambahan yang dilakukan adalah membawakan makanan untuk di bawa ke pondokan anaknya setiap satu bulan sekali. - Mengikuti pengajian yang diadakan pondok sambil menjenguk anak mereka. 	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas tambahan yang dilakukan, biasanya mencari tugas ke lapangan dan memanfaatkan fasilitas yang ada di dekat kampus untuk mendukung penelitiannya

		bersiap berangkat ke sekolah.	kemudian sama-sama untuk berslap berangkat ke sekolah. Aktivitas setelah sekolah selesai biasanya mereka nongkrong di depan toko Krebet atau pertigaan Krebet sebelum pulang ke rumahnya masing-masing.	magrib.		
--	--	-------------------------------	---	---------	--	--

Sumber : Hasil Analisa

Untuk masyarakat pabrik, lebih cenderung untuk menyekolahkan anak-anaknya di Bululawang atau di Malang karena pendidikan yang lebih bagus, di samping itu juga untuk mendidik anak lebih bertanggung jawab, karena sekolah yang jauh menjadikan anak untuk disiplin. Sedangkan

untuk masyarakat biasanya, lebih memilih untuk menyekolahkan anaknya di sekolah dekat rumah, dengan alasan tidak ada biaya transport dan sewaktu-waktu bisa mengecek anak secara langsung karena dekat dengan rumah.

Tabel 5.5

Analisa kegiatan bersekolah untuk Masyarakat yang tidak bekerja di Pabrik gula Krebet

Aktivitas	Masyarakat yang tidak bekerja di Pabrik Gula Krebet					
	TK	SD dan sederajat	SMP dan Sederajat	SMA dan Sederajat	Pondok Pesantren	Perguruan tinggi
Cara Khusus	<ul style="list-style-type: none"> - Cara khusus yang dilakukan, masyarakat biasa untuk menyekolahkan anaknya di TK yang ada di Bululawang dan tidak ada yang menyekolahkan di TK Pabrik, karena TK tersebut khusus untuk masyarakat pabrik. - Masyarakat Biasa, setiap 	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat Biasa, menyekolahkan anaknya di SD dekat rumah mereka karena dinilai praktis dan tidak mengeluarkan ongkos transport karena menuju ke sekolah bisa ditempuh dengan berjalan kaki. - Dapat memantau anak-anaknya di sekolah secara langsung karena letaknya yang dekat dengan 	<ul style="list-style-type: none"> - Sedangkan untuk masyarakat biasa, biasanya menyekolahkan anaknya di SMPN 1 Bululawang dan SMPN 2 Bululawang yang berada di dekat kawasan pabrik. Karena ongkos transport yang murah orang tua dapat memantau langsung anak-anaknya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat biasa menyekolahkan anaknya di SMU yang ada di Malang. Karena sudah mempunyai SIM, mereka membawa sepeda motor sendiri menuju sekolah. - Namun ada juga yang naik bis dan harus oper 2 sampai 3 kali 	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat biasa, ada yang memondokkan anaknya di Annur maupun di pondok pesantren yang ada di luar Kota seperti Mantingan dan Gontor. 	<ul style="list-style-type: none"> - masyarakat biasa menyekolahkan anak-anaknya untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Malang. Karena di sekitar kawasan pabrik tidak ada perguruan tinggi atau sekolah akademik lanjutan.

	<p>harinya harus mengantarkan anaknya bersekolah di Bululawang dengan menggunakan angkot.</p>	<p>rumah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bekal yang diberikan tidak banyak, karena anak bisa pulang ke rumah. 		<p>untuk menuju sekolah mereka</p>		
<p>Ruang Gerak</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang gerak, hanya di sekolah dan tidak menelpon karena anak-anak tidak ada yang membawa Hp di sekolah. - sedangkan untuk guru yang mengajar, biasanya menelpon ke Sekolah lain, atau ke penerbit buku yang ada di Malang untuk memesan buku untuk anak didiknya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang gerak yang biasa di lakukan adalah untuk anak-anak yang sekolah di dekat rumah mereka, pada saat melakukan olahraga, sering berolahraga di lapangan Kreet. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang gerak tidak menelpon dan menghubungi orang lain, karena tidak ada yang diperbolehkan untuk membawa Hp atau telpon genggam selama sekolah. - sedangkan tiap kali berolahraga untuk anak-anak yang bersekolah di SMPN 2 Bululawang, berolahraga di lapangan Kreet. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang gerak mereka lebih banyak karena setiap anak sudah mempunyai HP dan pergaulan mereka bersama teman-temannya di Malang. 	<ul style="list-style-type: none"> - setiap satu minggu sekali menelpon anaknya atau sebaliknya menelpon ke rumah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Karena kegiatan perkuliahan yang padat dan jadwal yang tidak menentu, kebanyakan mengkoskan anaknya di dekat kampus, anak-anak mereka setiap hari memberikan kabar kepada orang tuanya yang ada di rumah. - Ruang gerak mereka sangat banyak yaitu Kota Malang, Surabaya, Jakarta, sampai Luar Jawa.

<p>Aktivitas tambahan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas tambahan yang dilakukan, sebelum berangkat sekolah harus menunggu angkot untuk menuju ke sekolah. - Ibu yang akan mengantarkan anaknya sekolah, harus memasak dan berbelanja di toko dekat rumah pagi-pagi sebelum mengantarkan anak ke sekolahnya yang ada di Bululawang. 	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas tambahan sebelum berangkat sekolah biasanya saling menunggu teman-temannya untuk berangkat ke sekolah bersama-sama. - Pada waktu kenaikan kelas kelas, untuk hari pertama masuk, anak-anak berangkat lebih awal untuk mendapatkan tempat duduk yang diinginkannya. - Setiap malam hari, melakukan belajar kelompok bergiliran. 	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas setelah sekolah selesai biasanya mereka nongkrong di depan toko Kreet atau pertigaan Kreet sebelum pulang ke rumahnya masing-masing. - Bermain Playstation bersama teman sepulang sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas tambahan yang dilakukan setelah selesai sekolah biasanya pergi ke rumah teman, atau melakukan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, karena jarak sekolah ke rumah lumayan jauh, maka sempat dari rumah pada sore hingga hampir magrib. 	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas tambahan yang dilakukan adalah membawakan makanan untuk di bawa ke pondokan anaknya setiap satu bulan sekali. - Mengikuti pengajian yang di adakan pondok sambil menjenguk anak mereka. 	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas tambahan yang dilakukan, biasanya mencari tugas ke lapangan dan memanfaatkan fasilitas yang ada di dekat kampus untuk mendukung penelitiannya
----------------------------------	---	--	---	---	--	---

Sumber : Hasil Analisa

5.1.3 Fasilitas Olah raga

Masyarakat yang bekerja di pabrik memiliki fasilitas olah raga di sekitar kawasan Pabrik dan lingkungan perumahan Magersari. Fasilitas olahraga yang ada yaitu lapangan sepakbola, lapangan basket dan lapangan tenis. Lapangan sepakbola biasanya digunakan juga untuk masyarakat biasa yang berada di dekat lapangan. Bahkan, lapangan sepakbola ini digunakan untuk berolah raga anak-anak sekolah baik SD, SMP, maupun SMA sederajat. Jalan menuju lapangan sepakbola, dulunya beraspal bagus, namun setelah sekian tahun digunakan untuk tempat parkir truk, aspal menjadi rusak dan hal itu juga merusak fasilitas olahraga seperti lapangan basket. Masyarakat memiliki kesempatan untuk berolahraga pada waktu sore hari sepulang dari bekerja. Lapangan sepakbola selain menjadi tempat untuk berolah raga, juga sebagai tempat untuk bersosialisasi dengan tetangga ataupun teman. Lapangan Sepakbola pada waktu buka giling digunakan untuk acara atraksi dan pertunjukan barongsai untuk menyambut buka giling, lomba burung berkicau yang pesertanya di ikuti dari beberapa kota. Karena di sisi lapangan basket yang bersebelahan dengan bagian tanaman untuk bibit-bibit tebu milik pabrik, tidak jarang di sebelah lapangan basket di pakai sebagai tempat buangan ampas tebu dari pabrik. Sehingga terlihat kotor dan seperti tumpukan sampah yang mengakibatkan polusi udara bagi masyarakat sekitarnya. Lapangan tenis yang dikelola oleh pabrik biasanya hanya dipakai oleh masyarakat pabrik saja. Mereka bermain pada waktu pagi hari di hari libur dan sore hari di hari-hari biasa. Lapangan basket yang berada di dekat lapangan sepakbola sudah semakin rusak karena digunakan sebagai tempat parkir truk dan tidak bisa digunakan lagi, sehingga lapangan Voli yang berada di Magersari biasanya juga dimanfaatkan sebagai lapangan basket untuk anak-anak kecil yang berada

di perumahan Magersari. Sedangkan untuk masyarakat biasa biasanya menggunakan lapangan sepakbola milik pabrik yang berada dekat dengan permukiman mereka. Ada juga yang memanfaatkan lahan kosong di sebelah rumah maupun di depan rumahnya untuk berolahraga ringan bersama keluarga seperti bulutangkis dan tenis meja. Sedangkan untuk masyarakat pabrik ibu-ibu dan remaja putri biasanya melakukan senam aerobik yang diakan oleh pabrik setiap hari sabtu pagi di balai pertemuan Umum di kawasan pabrik. Tidak jarang juga ada masyarakat umum yang mengikuti senam aerobik karena tidak dikenakan iuran untuk setiap pesertanya. Masyarakat yang bekerja di pabrik dan masyarakat biasa juga mengikuti senam kesegaran jasmani yang diadakan di Bululawang setiap harinya pada waktu pagi hari. Karena dominan ibu-ibu yang mengikuti senam, mereka sekalian ke pasar Bululawang untuk berbelanja kemudian pulang ke rumah masing-masing. Namun ada juga yang langsung pulang dan memilih untuk pergi ke pasar Krebet karena rumahnya yang dekat dengan pasar Krebet, atau pergi ke toko-toko langganan belanja tiap hari di dekat rumah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel 5.6-5.7 di bawah ini

Tabel 5.6
Anlisa kegiatan berolahraga untuk Masyarakat yang
bekerja di Pabrik gula Krebet.

Aktivitas	Masyarakat yang bekerja di Pabrik			
	Lapangan Sepak bola	Lapangan Bola Voley	Lapangan Bulutangkis	Lapangan Tenis
Cara Khusus	- Masyarakat loji, hampir tidak pernah berolahraga di lapangan sepak bola, karena lapangan ini sering dipakai	- Masyarakat pabrik mempunyai sebuah klub voli ibu-ibu yang anggotanya terdiri dari masyarakat	- Masyarakat pabrik biasanya, menggunakan gedung serba guna yang berada di Magersari sebagai tempat	- Masyarakat loji sering berolahraga tenis di lapangan tenis yang sudah di sediakan oleh Pabrik. Lapangan tenis ini lebih

	<p>oleh masyarakat sekitar.</p> <p>- Masyarakat Magersari dan masyarakat pabrik yang bermukim di kampung hampir setiap hari bermain sepak bola di lapangan Krebet.</p>	<p>loji, masyarakat Magersari dan Masyarakat pabrik yang tinggal di Kampung, setiap 1 minggu sekali berlatih voli bersama di lapangan depan pasar Krebet, dan sesekali mengikuti <i>turnamen</i> persahabatan di lapangan Voli Bululawang</p> <p>- Dan untuk klub voli putra biasanya di dominasi oleh anak-anak karyawan pabrik. Untuk latihan setiap <i>hari</i>nya berada di lapangan voli yang berada di kampung sekitar kawasan pabrik gula Krebet.</p>	<p>untuk bermain bulutangkis, setiap hari Kamis dan Sabtu pada pukul 19.00 -21.00 WIB.</p> <p>- Masyarakat pabrik juga sering memanfaatkan lahan depan rumah atau belakang rumah untuk bermain bulutangkis bersama keluarga.</p>	<p>terkelola, karena ada penjaga lapangan yang diberikan tanggung jawab untuk membawa kunci lapangan dan membersihkan lapangan. Masyarakat pabrik, biasanya bermain bolatennis pada sore hari setelah kerja dan pagi hari pada waktu libur.</p>
Ruang Gerak	<p>- Hanya di lapangan dan fokus untuk bermain sepak bola, jadi tidak ada ruang gerak yang dilakukan.</p>	<p>- Tidak ada ruang gerak yang dilakukan karena saat berlatih voli masyarakat</p>	<p>- Tidak ada ruang gerak yang dilakukan karena saat berlatih bulutangkis tidak</p>	<p>- Menelpon penjaga lapangan jika belum ada di lokasi. Dan menghubungi teman untuk</p>



	<p>Karena masyarakat yang datang ke lapangan untuk bermain sepak bola tidak ada yang membawa Hp.</p>	<p>lebih memilih untuk mematikan Hp-nya.</p>	<p>membawa Hp, dan tidak menelpon.</p>	<p>diajak bermain tenis bersama.</p>
<p>Aktivitas Tambahan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas tambahan yang dilakukan sebelum bermain sepak bola, biasanya mereka melakukan pemanasan <i>terbih dahulu</i> - Mengenakan sepatu bola yang dibawanya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas tambahan yang biasanya dilakukan sebelum berangkat latihan ke lapangan voli adalah menunggu <i>teman yang lain</i> untuk berangkat bersama – sama. - Pemanasan sebelum berlatih bola voli. 	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas tambahan yang dilakukan masyarakat pabrik saat bermain bulutangkis di gedung serba guna menunggu <i>di depan</i> gedung dengan berbincang-bincang dengan teman yang sama-sama akan bermain bulutangkis. - Biasanya sesudah bermain bulutangkis, mereka membeli makanan seperti <i>pangsit mie</i>, nasi goreng, bakmi yang berada di pertigaan Krebet. 	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas tambahan yang dilakukan sebelum bermain tenis adalah berjalan kaki menuju lapangan tenis, dan menunggu teman yang akan bermain <i>bersama</i>.

Sumber : Hasil Analisa

Tabel 5.7
Analisa kegiatan berolahraga untuk Masyarakat yang
tidak bekerja di Pabrik gula Kreet.

Aktivitas	Masyarakat yang tidak bekerja di Pabrik			
	Lapangan Sepak bola	Lapangan Bola Volley	Lapangan Bulutangkis	Lapangan Tenis
Cara Khusus	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat biasa bermain sepakbola di lapangan Kreet. - Mereka berjalan kaki menuju lapangan karena letak lapangan yang dekat dengan mereka, namun ada juga yang membawa sepeda motor bersama dengan teman yang letak rumahnya agak berjauhan dengan lapangan Kreet. 	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat biasa berlatih bola voli bersama-sama dengan masyarakat pabrik di lapangan Voli Magersari pada saat ada tumamen yang diadakan oleh pabrik untuk menyambut buka giling. - Masyarakat kampung atau masyarakat biasa juga mempunyai lapangan bola voli sendiri yang di gunakan untuk bermain setiap sore, mereka mempunyai klub bola voli putra di setiap desa, karena setiap HUT kemerdekaan selalu ada pertandingan bola voli untuk mewakili setiap desa. Dan desa/kelurahan dis ekitar kawasan Pabrik gula Kreet, masing- 	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat bermain bulutangkis di tanah milik salah satu warga yang merelakan tanahnya untuk dijadikan lapangan bulutangkis, namun jika tanah tersebut sewaktu-waktu di ambil oleh pemiliknya maka masyarakat mencari tanah kosong lain untuk dijadikan tempat bermain bulutangkis. Masyarakat bermain bulutangkis, dengan kerabat dan keluarganya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat biasa tidak pernah bermain tenis karena lapangan tenis, tersebut di kelola oleh pabrik dan masyarakat biasa tidak ada yang ikut bermain di lapangan tenis.

		<p>masing memiliki klub bola voli.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak jarang masyarakat sekitar kawasan pabrik melakukan latihan bersama setiap sore hari di lapangan bola voli di kampung secara bergiliran. 		
Ruang Gerak	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang gerak tidak ada yang dilakukan, karena tidak ada yang menelpon dan kebanyakan dari mereka tidak membawa Hp. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang gerak yang dilakukan adalah menelpon teman yang berada di lain desa, untuk berlatih bola voli bersama. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang gerak yang dilakukan tidak ada karena mereka bermain bulutangkis hanya untuk <i>have fun</i> bersama kerabat dan keluarga. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang gerak tidak ada. Karena tidak ada yang bermain tenis.
Aktivitas Tambahan	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas tambahan yang dilakukan, adalah pemanasan sebelum bermain sepak bola. - Mengenakan sepatu bola dan mulai untuk bermain sepak bola. 	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas tambahan yang dilakukan adalah pemanasan di sebelah lapangan voli dengan teman yang akan ikut bermain. - Melakukan <i>breffing</i> dengan pelatih dan melakukan latihan fisik seperti lari-lari mengelilingi lapangan. - Menyiapkan net dan bola yang akan digunakan untuk bermain bola voli. 	<ul style="list-style-type: none"> - Berbincang dengan lawan main - Memperdiapkan net untuk bermain bulutangkis. 	<ul style="list-style-type: none"> - tidak ada Aktivitas tambahan yang dilakukan oleh masyarakat, karena mereka tidak pernah menggunakan lapangan tenis sebagai fasilitas pabrik untuk masyarakat pabrik

Sumber : Hasil Analisa

Dari hasil rekapan wawancara, fasilitas olahraga untuk masyarakat sekitar pabrik dapat dilihat pada diagram 5.3, gambar 5.3, tabel 5.8 dan grafik 5.3 di bawah ini :

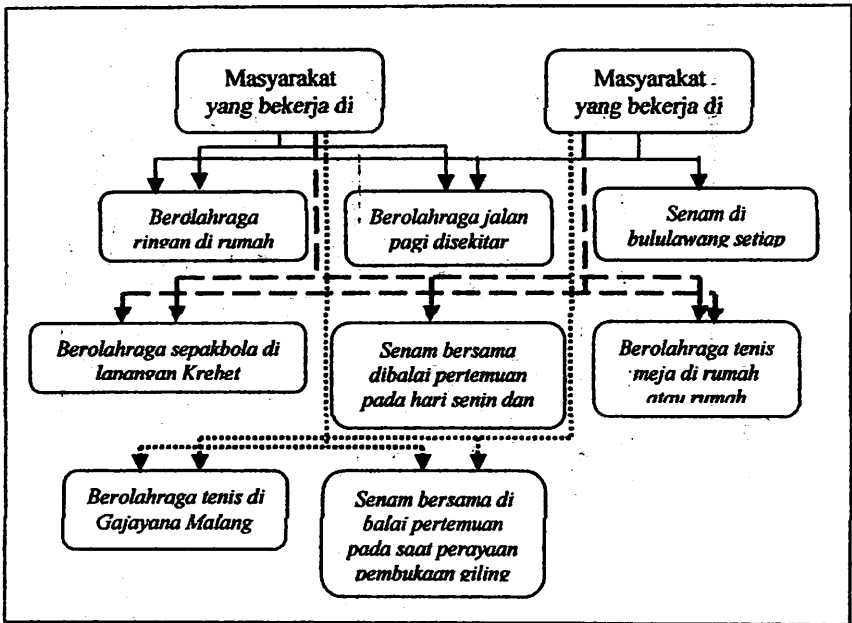



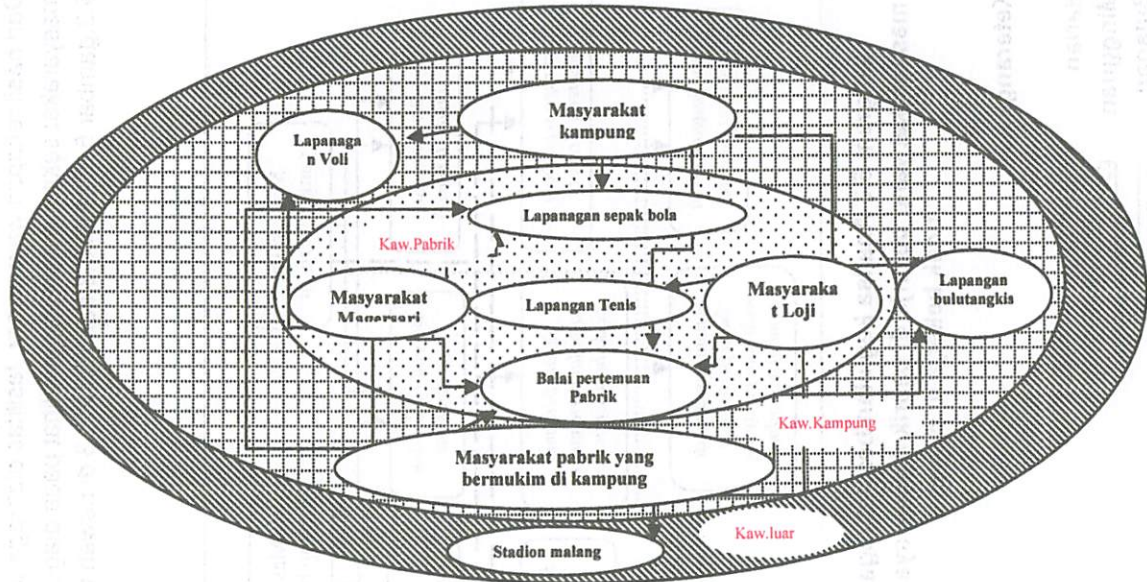


Diagram 5.3 Analisa kegiatan berolahraga untuk masyarakat yang bekerja di pabrik dan masyarakat yang tidak bekerja di pabrik

Keterangan :

- Harian** 
- Mingguan** 
- Bulanan** 



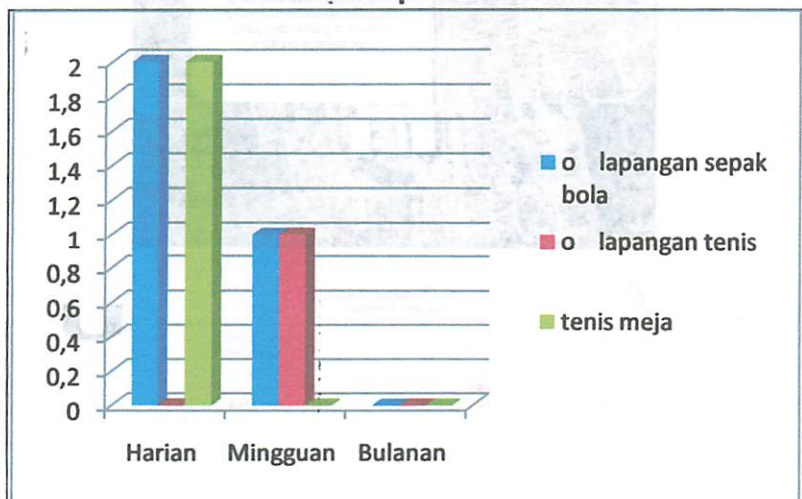
Gambar 5.3 Analisa Aktivitas berolahraga untuk masyarakat yang bekerja di pabrik dan masyarakat yang tidak bekerja di pabrik.

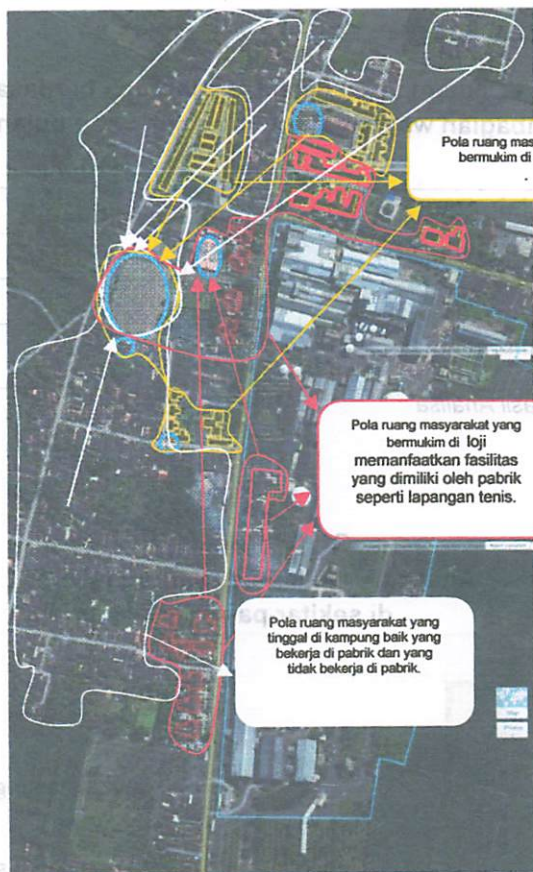
Tabel 5.8
Analisa Pemanfaatan Fasilitas Olahraga berdasarkan pembagian waktu harian, mingguan dan bulanan

Fasilitas olahraga	Harian	Mingguan	Bulanan
o lapangan sepak bola	2	1	0
o lapangan tenis	0	1	0
o Tenis meja	2	0	0

Sumber : Hasil Analisa

Grafik 5.3
Analisa kegiatan berolahraga di sekitar pabrik






 STOPS
 JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
 MALANG
 2013

IDENTIFIKASI POLA RUANG
 BERDASARKAN PERILAKU MASYARAKAT PADA
 KAWASAN PERKAMPARAN LOJI MAGERSARI
 DAN KAMPUNG DISEKITAR PABRIK GULA KREBET BARU
 (STUDI KASUS: PERKAMPARAN SEKITAR PG KREBET BARU
 BULULAWANG - KABUPATEN MALANG)

**Peta Analisa Pola Ruang
Kegiatan berolahraga**

LEGENDA:

- Pabrik Gula Krebet Baru
- Perumahan Loji
- Perumahan Magersari

Skala 1 : 20 000

Sumber:
 BPN Kabupaten Malang
 Hasil Survey
 Google Earth

No Peta : 53

5.1.4 Fasilitas Kesehatan

Masyarakat yang bekerja di pabrik lebih dominan pergi ke klinik pabrik dibandingkan ke dokter umum dan puskesmas yang ada di sekitar kawasan Pabrik gula Kreet. Klinik pabrik buka tiap hari mulai dari pukul 08.00- 17.00 WIB dengan dokter jaga yang telah dijadwalkan. Klinik pabrik juga bekerja sama dengan rumah sakit terdekat yaitu rumah sakit Bokor Turen dan rumah sakit islam Gondanglegi. Namun jika masyarakat yang bekerja di pabrik menginginkan rujukan ke rumah sakit lainnya, maka biaya hanya separuh yang menjadi tanggungan pabrik dan separuhnya harus dibayarkan sendiri. Dari hasil pemeriksaan, biasanya masyarakat yang bekerja di pabrik langsung mendapatkan obat, tanpa harus menebus obat ke apotek. Setiap kali berobat ke pabrik harus membawa kartu berobat untuk masing-masing keluarga. Karena klinik pabrik tidak mempunyai ambulan sendiri, maka kendaraan yang digunakan untuk mengantarkan pasien yang dirujuk ke rumah sakit menggunakan ambulan rumah sakit atau kendaraan sendiri. Dokter yang bertugas di klinik pabrik juga diberikan fasilitas perumahan yang berada dekat dengan pabrik. Masyarakat yang bekerja di pabrik lebih banyak yang memanfaatkan fasilitas kesehatan tersebut walaupun ada juga yang berobat ke dokter spesialis yang berada di Malang sehingga keberadaan klinik pabrik tidak berpengaruh. Masyarakat pabrik yang lebih dominan untuk mempercayakan kepada dokter spesialis, memiliki kerabat yang berada di kota atau memang sudah menjadi langganan dan cocok berobat pada dokter tersebut. Untuk masyarakat biasa ada juga yang berobat ke klinik pabrik hanya untuk ke dokter poli gigi. Karena sebenarnya klinik ini hanya di peruntukkan bagi keluarga karyawan saja.

Masyarakat biasa, biasanya berobat ke puskesmas yang berada di Bululawang dan tempat praktek dokter yang berada di sekitar kawasan Pabrik. Untuk berobat ke

puskesmas pada hari senin sampai jum'at pada pukul 08.00-12.00 WIB. Sedangkan untuk berobat ke praktek dokter pada malam hari yaitu pada pukul 19.00 – 21.00 WIB, karena pada pagi harinya dokter harus bertugas di salah satu rumah sakit yang ada di Malang. Puskesmas melayani seluruh masyarakat di satu kecamatan Bululawang sehingga puskesmas selalu ramai setiap harinya. Puskesmas juga melayani rujukan ke rumah sakit yang berada di Malang dan Gondanglegi, puskesmas juga melayani jamkesmas dan bebas biaya berobat untuk masyarakat tidak mampu. Sedangkan praktek dokter, yang ada di sekitar pabrik biasanya juga dimanfaatkan oleh keluarga pabrik untuk berobat pada malam hari karena klinik pabrik sudah tutup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.9-5.10 di bawah ini.

Tabel 5.9
Analisa kegiatan berobat untuk Masyarakat yang bekerja di Pabrik gula Kreet.

Aktivitas	Masyarakat yang bekerja di Pabrik				
	Poliklinik	Puskesmas	Apotek	Praktek Dokter	Praktek Bidan
Cara Khusus	<ul style="list-style-type: none"> - Cara khusus yang dilakukan oleh masyarakat pabrik, pergi ke klinik di kawasan pabrik karena merupakan fasilitas kesehatan yang diberikan oleh pihak pabrik. - Mereka ke klinik bersama dengan keluarga, - Masyarakat pabrik harus mendaftar 	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat pabrik jarang berobat ke puskesmas karena mereka sudah mendapatkan fasilitas kesehatan dari pabrik dengan berobat ke klinik. 	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat pabrik, membeli obat luar di apotek Kreet. Karena setiap periksa ke dokter langsung diberikan obatnya sekalian. - Jika stok barang di apotek Kreet habis maka mereka membeli di apotek Bululawang. 	<ul style="list-style-type: none"> - Selain berobat ke klinik Pabrik masyarakat pabrik juga berobat ke Dokter praktek yang berada di sekitar kawasan pabrik, maupun yang berada di Kota Malang. - Masyarakat pergi ke dokter 	<ul style="list-style-type: none"> - masyarakat pabrik biasa pergi ke bidan mengkehari deng: temai: kelu

	<p><i>terlebih dulu</i> sebelum berobat ke Dokter dengan membawa surat berobat, yang telah dimiliki oleh masing-masing karyawan untuk satu keluarganya.</p>			<p>prakter dengan alasan lebih cepat sembuh.</p>	
Ruang Gerak	<p>- Ruang gerak, menelpon petugas klinik untuk menanyakan dokter jaga.</p>	<p>- Ruang gerak yang dilakukan tidak ada.</p>	<p>- Ruang gerak, tidak ada karena hanya sebentar waktu untuk membeli obat.</p>	<p>- ruang gerak yang dilakukan adalah menelpon dokter atau petugas sebelum berangkat ke praktek dokter.</p>	<p>- Ruang gerak yang dilakukan tidak ada karena selalu ada petugas yang menangani.</p>
Aktivitas Tambahan	<p>- menunggu di tempat antrian sebelum dokter nya datang atau menunggu giliran masuk untuk di periksa. - Berbincang dengan pengunjung di tempat antrian.</p>	<p>- Aktivitas yang dilakukan biasanya hanya mengantarkan kerabata yang sakit ke puskesmas yang ada di Bululawang.</p>	<p>- Aktivitas tambahan yang dilakukan memarkirkan kendaraannya di depan apotek dan mengantri jua pengunjung apotek banyak. - Memberikan resep, atau langsung menyebutkan <i>barang yang diinginkan</i> dan membayarnya ke kasir.</p>	<p>- Aktivitas yang dilakukan adalah mengambil nomor antrian dan menunggu di ruang tunggu dengan berbincang dengan pengunjung lainnya. - <i>setelah</i> periksa, membeli obat ke apotek dan pergi ke toko yang ada di dekat tempat praktek dokter. - membeli sale yang kebetulan berada di depan praktek dokter.</p>	<p>- Aktivitas tambahan yang dilakukan adalah mendaftar ke petugas dan langsung dilakukan periksa. - Diantarkan kerabat atau keluarga.</p>

Sumber : Hasil Analisa

Tabel 5.10
Analisa kegiatan berobat untuk Masyarakat yang tidak
bekerja di Pabrik

Aktivitas	Masyarakat yang tidak bekerja di pabrik				
	Poliklinik	Puskesmas	Apotek	Praktek Dokter	Praktek E
Cara Khusus	<p>- Cara khusus yang dilakukan, masyarakat ke klinik pabrik untuk memeriksakan gigi, atau memasang gigi ada waktu sore hari.</p>	<p>- Masyarakat pergi ke puskesmas dengan kerabata atau keluarga pada waktu pagi hari di hari kerja.</p> <p>- setelah ke puskesmas pergi berbelanja ke pasar Buluwang karena puskesmas berada di depan Pasar.</p> <p>- Untuk mengurus surat bebas tanggungan berobat ke rumah sakit untuk masyarakat kurang mampu, sebelumnya masyarakat harus mengurus surat pengantar dari kelurahan dan kecamatan setempat.</p>	<p>- Masyarakat pergi ke apotek, yang berada di Kreet Senggrong sekaligus pergi ke indomaret yang letaknya berdekatan, untuk membelikan anak.</p> <p>- pergi ke apotek ditemani dengan kerabata atau keluarga dengan menggunakan sepeda motor.</p>	<p>- Masyarakat pergi ke praktek dokter, pada malam hari pukul 19.00 WIB, dengan mengambil nomor antrian terlebih dulu.</p> <p>- Masyarakat datang bersama keluarga untuk ditemani periksa ke dokter praktek. Harus menunggu di ruang tunggu, karena biasanya dokter belum datang dari rumah sakit tempat bekerja setiap hari.</p>	<p>- Masyarakat memerikan kandungan melah ke bidan dekat rumah.</p> <p>- Saat k bidan diantar oleh s atau keluarga.</p> <p>- Pergi k bidan dengan menggan sep motor becak.</p>
Ruang Gerak	<p>- Ruang gerak tidak ada langsung ke klinik.</p>	<p>- ruang gerak yang dilakukan adalah, menghubungi</p>	<p>- Ruang gerak tidak ada karena tidak ada yang di hubungi.</p>	<p>- Ruang gerka menelpon petugas untuk</p>	<p>- ruang geraknya, masyarakat langsung tempat bi</p>

		orang kelurahan yang masih tetangga sendiri untuk menanyakan surat permohonan bebas biaya berobat.		menanyakan apakah dokter sudah datang, karena masyarakat mengambil nomor sebelum pukul 7 malam. Sedangkan dokter mulai datang pukul 7 malam.	untuk diperiksa.
Aktivitas Tambahan	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas tambahan yang dilakukan adalah mendaftar ke pertugas, kemudian langsung menunggu untuk di periksa dokter. 	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas yang dilakukan, pada saat menunggu antrian periksa, membeli makanan di depan puskesmas. - Menunggu dan berbincang dengan sesama pengunjung puskesmas. 	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas tambahan sekalian berbelanja ke indomaret setelah atau sebelum ke apotek, - Membelikan makanan untuk keluarga yang berada di rumah, - Jika stok barang habis maka harus membeli obat ke apotek Bululawang. 	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas tambahan yang dilakukan adalah menunggu dengan berbincang bersama pengunjung lainnya. - Membeli makanan atau minuman di depan tempat praktek dokter. 	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas tambahan yang dilakukan, masyarakat setelah periksa ke bidan, membeli vitamin ke apotek ke indomaret atau toko terdekat.

Sumber : Hasil Analisa

Dari hasil rekapan wawancara, fasilitas kesehatan untuk masyarakat sekitar pabrik dapat dilihat pada diagram 5.4, gambar 5.4 dan grafik 5.4 di bawah ini :

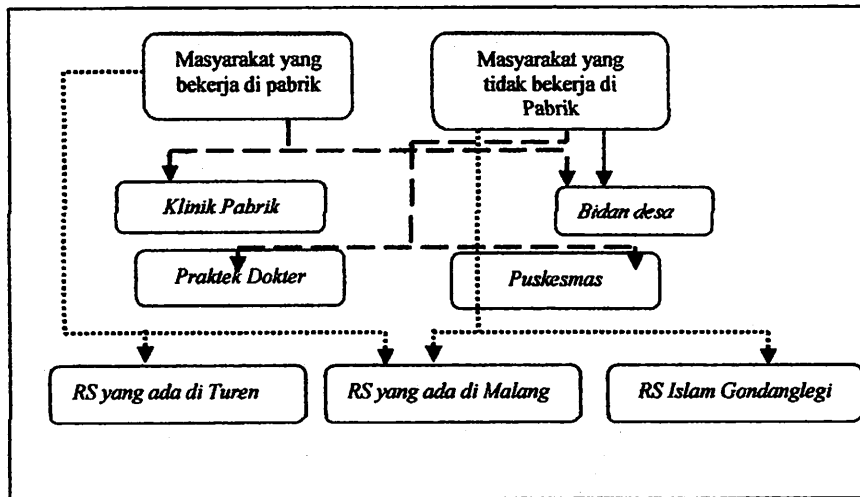



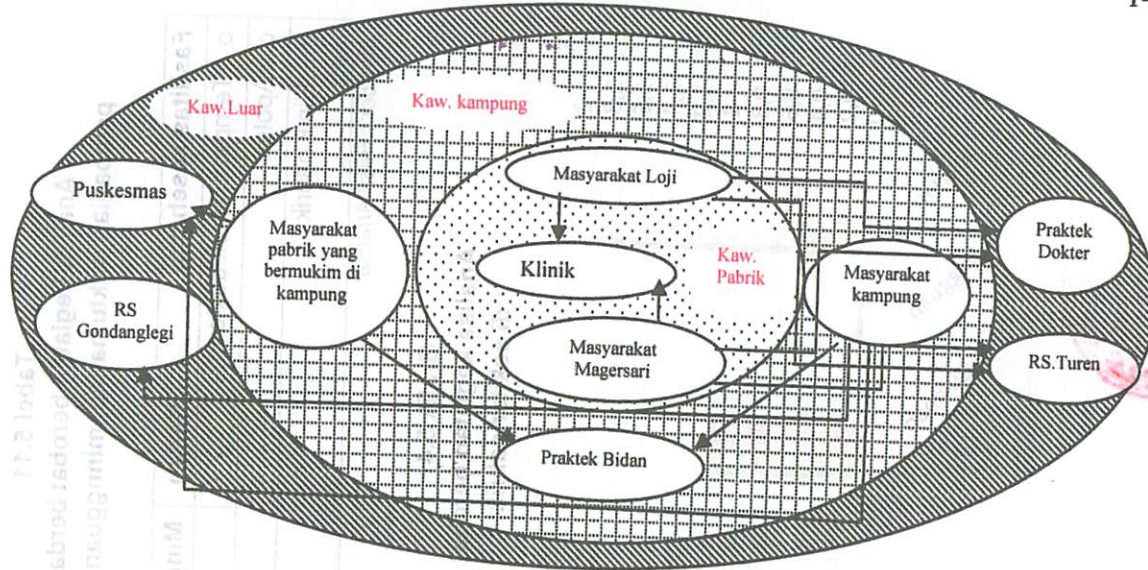


Diagram 5.4 Analisa kegiatan berobat untuk masyarakat yang bekerja di pabrik dan masyarakat yang tidak bekerja di pabrik

Keterangan :

- Harian** 
- Mingguan** 
- Bulanan** 



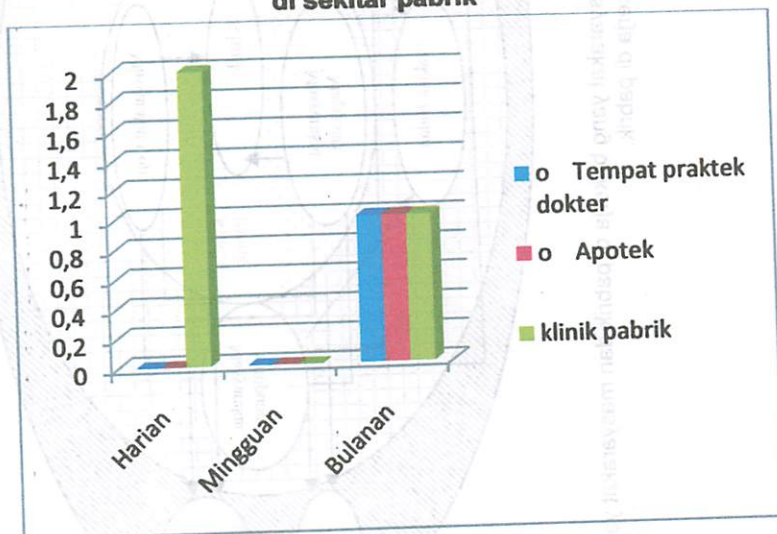
Gambar 5.4 Analisa Aktivitas berobat untuk masyarakat yang bekerja di pabrik dan masyarakat yang tidak bekerja di pabrik.

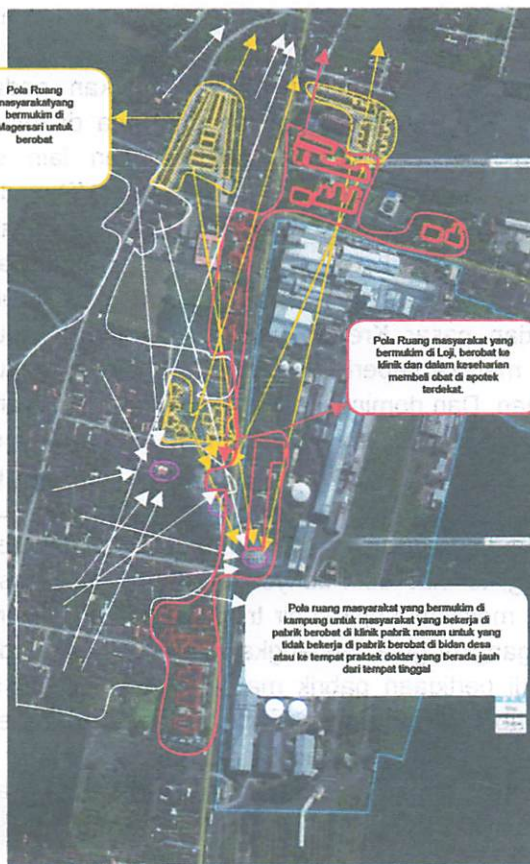
Tabel 5.11
Analisa kegiatan berobat berdasarkan
pembagian waktu harian, minngguan dan bulanan

Fasilitas kesehatan	Harian	Mingguan	Bulanan
o Tempat praktek dokter	0	0	1
o Apotek	0	0	1
o klinik pabrik	2	0	1

Sumber : Hasil Analisa

Grafik 5.4
Analisa kegiatan berobat
di sekitar pabrik





SKRIPSI
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2013

IDENTIFIKASI POLA RUANG
BERDASARKAN PERILAKU MASYARAKAT PADA
KAWASAN PERUMAHAN LDI, MAGERSARI,
DAN KAMPUNG DISEKITAR PABRIK GULA KRESEY BARU,
STUDI KASUS: PERUMAHAN SENTAR PG, KRESEY BARU,
BULULAWANG - KABUPATEN MALANG

Peta Analisis Pola Ruang Kegiatan berobat

LEGENDA:

- Pabrik Gula Kreset Baru
- Perumahan Ldi
- Perumahan Magersari

Skala 1 : 20 000

Sumber :
BPN Kabupaten Malang
Hasil Survei
Google Earth



No Peta : 5.4

5.1.5 Fasilitas Perdagangan dan jasa

Perdagangan dan jasa yang ada di sekitar Pabrik sangat beragam mulai dari warung nasi, toko klonthong, minimarket, counter Hp. Kios buah, tempat foto copy, indomaret dll seperti yang telah di sebutkan pada bab sebelumnya. Kegiatan perdagangan dan jasa di tempat ini dikarenakan oleh pabrik gula dan kegiatan lain seperti kegiatan pendidikan seperti SD sederajat, SMP sederajat, SMA sederajat dan pondok pesantren, kegiatan olahraga, kegiatan belanja dan kegiatan khusus pabrik yaitu kegiatan musim giling. Masyarakat pabrik lebih sering berbelanja ke toko-toko dan pasar Kreet, untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka seperti sayur mayur, lauk pauk, kue-kue dan minuman. Dan dominasi para penjual adalah bukan yang bekerja di Pabrik, Namun bertempat tinggal di sekitar kawasan Pabrik. Toko-toko yang berada di sekitaran pabrik, buka pada waktu pagi hari bersamaan dengan bukanya keramaian di pasar. Karena adanya Pabrik gula dan kegiatan musim giling, terlihat lebih banyak warung-warung nasi yang buka untuk melayani supir-supir truk yang sedang mengantri untuk mengangkut gula. Sedangkan toko-toko yang ada baik yang ada di pertigaan pabrik maupun di kampung sekitar kawasan pabrik, tidak begitu berpengaruh dengan kegiatan giling maupun tidka giling karena mereka tetap buka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.12-5.13 di bawah ini.

Tabel 5.12
Analisa kegiatan berbelanja untuk masyarakat yang
bekerja di Pabrik gula Krebet.

Aktivitas	Masyarakat yang bekerja di Pabrik			
	Toko/kios	Pasar	Swalayan/ Indomart/ Alfamart	Warung nasi
Cara Khusus	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat pabrik yang tinggal di perumahan. Loji, pergi berbelanja ke toko yang ada di pertigaan Krebet dekat rumah mereka, karena masyarakat loji sendiri tidak ada yang berjualan di rumahnya dan letak rumahnya linier di jalan utama pabrik, yaitu jalan raya Krebet. - Masyarakat Magersari, berbelanja ke toko yang ada di pertigaan Krebet dan toko yang ada di kampung karena lokasi rumah dekat dengan perkampungan warga. - Masyarakat pabrik yang tinggal di perkampungan, lebih cenderung belanja di toko dekat rumah, namun 	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat loji tidak setiap hari berbelanja ke pasar Krebet karena mereka lebih memilih untuk berbelanja di tukang sayur yang lewat di depan rumah, walaupun dekat dengan pasar. - Masyarakat Magersari, lebih sering ke pasar dan hampir setiap hari berbelanja ke pasar karena letak rumah dekat pasar. - Masyarakat pabrik yang bermukim di kampung, lebih sering berbelanja ke toko dekat rumah, dan sesekali ke pasar. Namun ada juga yang selalu berbelanja ke pasar dengan alasan untuk sekafian berolahraga pagi dengan 	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat loji sering berbelanja ke indomaret pada sore dan malam hari dan lebih suka karena barang-barangnya lebih bagus dan higienis. - Masyarakat magersari, terkadang belanja ke indomaret, untuk membelikan anak susu. - Masyarakat pabrik yang berada di kampung, masyarakat yang berada dekat dengan indomaret dan swalayan Annur lebih cenderung sering berbelanja di situ, namun untuk masyarakat sekitar kawasan pabrik yang 	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat loji, masyarakat Magersari lebih sering makan di rumah dan jika pergi makan ke warung mereka tolah mempunyai tempat makan sendiri yang letaknya di Malang maupun di Butulawang, namun terkadang juga membeli nasi di warung dekat rumahnya. - Masyarakat pabrik yang bermukim di kampung, lebih sering membeli makanan di warung-warung dekat rumah dan untuk sesekali mereka pergi ke warung yang menjadi tempat favorit mereka.

	<p>sesekali belanja di toko (pertigaan Krebet) pada saat belanja ke Pasar.</p>	<p>berjalan kaki.</p>	<p>berada agak jauh lebih cenderung berbelanja di toko terdekat dan terkadang berbelanja ke indomaret.</p>	
<p>Ruang gerak</p>	<p>- untuk berbelanja ke toko langganan maupun toko yang menyediakan jasa antar, biasanya masyarakat pabrik maupun masyarakat biasa menggunakan telepon untuk berbelanja siap antar</p>	<p>- masyarakat pabrik yang pergi ke pasar, tidak membawa Hp dan tidak menghubungi siapa pun, karena letak rumah yang <i>dokat dengan</i> pasar dan waktu berbelanja yang tidak lama.</p>	<p>- Biasanya mereka membawa Hp, namun tidak menghubungi siapa-siapa sehingga ruang gerak hanya berinteraksi dengan orang yang ada di tempat itu.</p>	<p>- Tidak ada yang membawa Hp, sekalipun ada yang membawa Hp tidak menghubungi siapapun.</p>
<p>Aktivitas Tambahan</p>	<p>- Aktivitas tambahan, yang dilakukan adalah pergi ke toko setelah berbelanja ke pasar. - Masyarakat pabrik yang berada di <i>kampung</i> berbelanja ke toko, sambil berbincang dengan tetangga karena sudah kenal dekat.</p>	<p>- Aktivitas tambahan yang dilakukan adalah sekaligus berolahraga karena dengan berjalan kaki. - Berbincang dengan <i>tetangga yang sama-sama</i> pergi ke pasar.</p>	<p>- Aktivitas tambahan yang dilakukan, pergi bersama negajak anak mereka. - Membawa sepeda motor, karena letaknya yang agak jauh dari rumah dan lebih praktis di tempuh dengan menggunakan kendaraan sendiri seperti sepeda motor.</p>	<p>- Aktivitas tambahan yang dilakukan masyarakat membawa tempat nasi sendiri dari rumah. - Menuju warung terdekat dengan berjalan kaki.</p>

Sumber : Hasil Analisa

Tabel 5.13
Analisa kegiatan berbelanja Untuk Masyarakat yang tidak
bekerja di Pabrik

Aktivitas	Masyarakat yang tidak bekerja di Pabrik			
	Toko/kios	Pasar	Swalayan/ Indomart/ Alfamart	Warung nasi
Cara Khusus	<ul style="list-style-type: none"> - Cara masyarakat pergi ke toko, biasanya ke toko dekat rumah untuk membeli barang-barang kebutuhan sehari-hari. - Sedangkan untuk belanja bulanan atau saat mempunyai hajat atau acara selamatan, biasanya pergi ke toko yang berada di Bululawang dan Malang. 	<ul style="list-style-type: none"> - Cara masyarakat sekitar kawasan pabrik gula Krebet, belanja untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari di pasar Krebet untuk membeli sayur mayur, lauk pauk dan kebutuhan pokok lainnya. - Pergi ke pasar dengan berjalan kaki karena tidak jauh dari rumah. - Untuk masyarakat yang tidak mempunyai toko, biasanya pergi ke pasar setiap dua hari atau tiga hari sekali. - Orang yang datang untuk berjualan maupun berbelanja ke pasar Krebet juga dari luar kecamatan Bululawang seperti kecamatan Wajak dan kecamatan Gondanglegi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat tidak sering belanja ke indomaret, swalayan dan alfamart karena mereka lebih sering belanja ke toko biasa di dekat rumah dan pasar. - Pergi ke indomaret biasanya untuk belanja bulanan, dan membelikan anak susu. 	<ul style="list-style-type: none"> - cara khusus biasanya pada pagi hari masyarakat pergi ke warung nasi dengan membawa wadah sendiri untuk sarapan keluarga di pagi hari. - Mereka membeli nasi di dekat rumah. - Kadang-kadang mereka juga pergi ke warung langganan yang ada di bululawang.
Ruang	- Ruang gerak	- Ruang	- Ruang gerak	- Ruang gerak

gorak	yang dilakukan masyarakat biasanya menggunakan jasa antar belanja untuk toko yang menyediakan jasa tersebut.	gerak tidak ada karena, masyarakat tidak membawa Hp pada saat berbelanja ke pasar.	tidak ada pada saat belanja bulanan karena mereka tidak membawa Hp pada saat belanja ke indomaret atau swalayan dan mereka langsung datang ke indomaret atau swalayan tersebut.	tidak ada karena tidak menelpon pada saat pergi ke warung. Dan langsung mendatangi warung nasi untuk membeli makanan.
Aktivitas Tambahan	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas tambahan yang dilakukan masyarakat pada saat pergi ke toko dekat rumah adalah berbincang dengan penjual karena tetangga sendiri. - Jika berbelanja ke toko yang ada di <i>Butulawang</i> atau di Malang, mereka menyempatkan makan di warung langgananny. - Untuk berbelanja ke <i>Butulawang</i> atau Malang, biasanya bersama kerabat atau keluarga. 	<ul style="list-style-type: none"> - Biasanya pada saat berbelanja ke pasar, membeli nasi pecel yang ada di depan pasar, atau di depan pabrik gula karena sudah menjadi langganan. - Menukarkan voucher belanja ke minimarket. - Berbincang dengan pedagang yang sudah dikenalnya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah berbelanja ke indomaret atau swalayan, pergi ke tempat makan yang ada di sepanjang jalan raya Kreet, karena pada waktu malam hari banyak orang yang berjualan makanan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Berbincang dengan tetangga yang juga sebagai penjual di warung nasi tersebut, - Berjalan kaki menuju warung.

Sumber : Hasil Analisa

Dari hasil rekapan wawancara, fasilitas perdagangan dan jasa untuk masyarakat sekitar pabrik dapat dilihat pada diagram 5.5, gambar 5.5 dan grafik 5.5 di bawah ini :

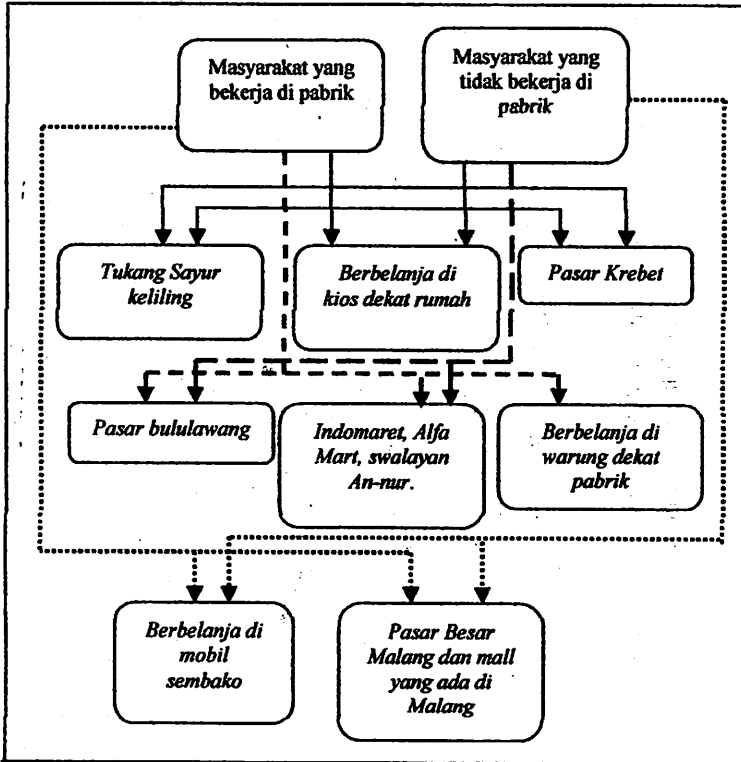
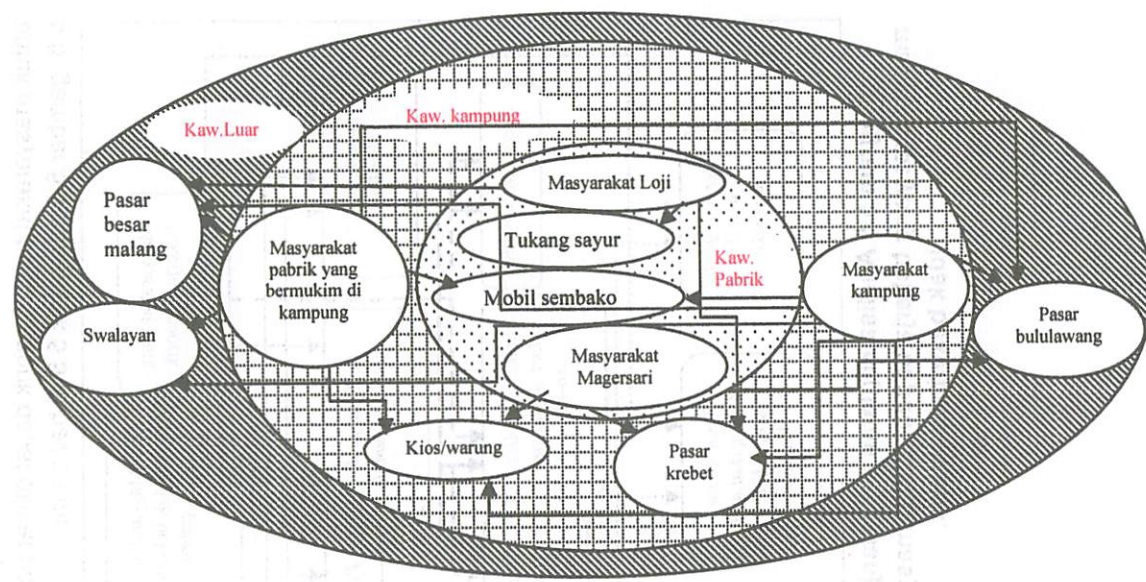


Diagram 5.5 Analisa kegiatan berbelanja untuk masyarakat yang bekerja di pabrik dan masyarakat yang tidak bekerja di Pabrik.



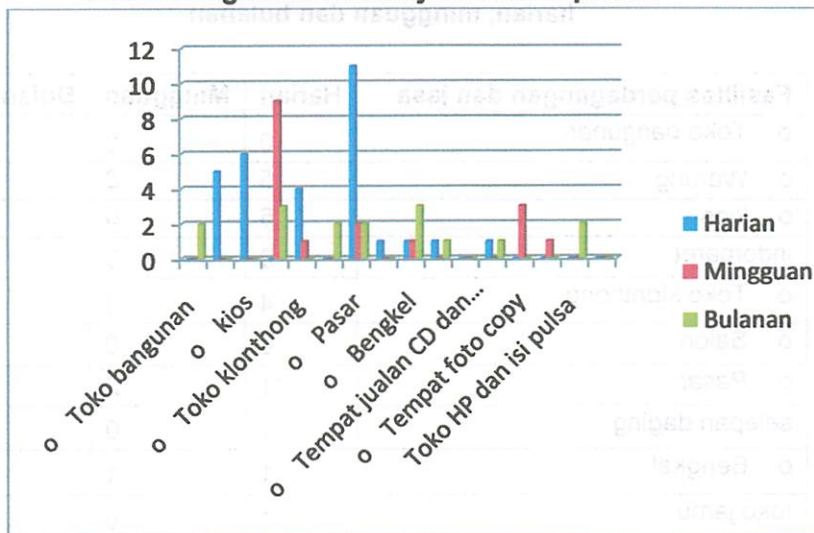
Gambar 5.5 Analisa Aktivitas berbelanja untuk masyarakat yang bekerja di pabrik dan masyarakat yang tidak bekerja di pabrik.

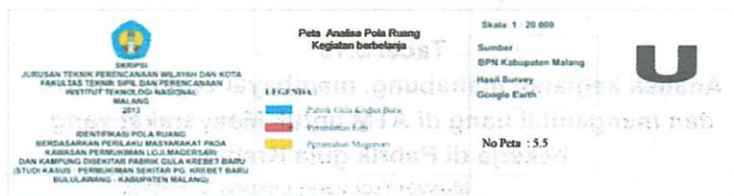
Tabel 5.14
Analisa kegiatan berbelanja berdasarkan pembagian waktu
harian, mingguan dan bulanan

Fasilitas perdagangan dan jasa	Harian	Mingguan	Bulanan
o Toko bangunan	0	0	2
o Warung	5	0	0
o kios	6	0	0
indomaret	0	9	3
o Toko klonthong	4	1	0
o Salon	0	0	2
o Pasar	11	2	2
selepan daging	1	0	0
o Bengkel	1	1	3
toko jamu	1	0	1
o Tempat jualan CD dan DVD.	0	0	0
o Tempat cetak foto	1	0	1
o Tempat foto copy	0	3	0
o Toko perlengkapan pancing	0	1	0
Toko HP dan isi pulsa	0	0	2
o Toko perlengkapan Helm dan asesoris	0	0	0

Sumber : Hasil Analisa

Grafik 5.5
Analisa kegiatan berbelanja di sekitar pabrik





5.1.6 Fasilitas Perkantoran

Kawasan perkantoran terpusat di kecamatan Bululawang, masyarakat pabrik dan masyarakat biasa tidak jarang juga yang menggunakan fasilitas perkantoran yang ada di sekitar kawasan pabrik seperti kantor desa, koperasi dan Bank BRI. Untuk mengurus surat tanda penduduk, dan keperluan kependudukan mereka pergi ke kantor dan ke rumah RT atau RW setempat. Masyarakat yang bertempat tinggal di loji, tidak sering datang ke kantor desa, karena rata-rata bukanlah penduduk asli. Sedangkan untuk masyarakat yang bekerja di pabrik yang merupakan penduduk asli daerah tersebut, biasanya lebih sering datang ke kantor untuk mengurus surat pajak bangunan dan masalah kependudukan lainnya, karena di kelola oleh perangkat desa. Masyarakat yang bekerja di pabrik sendiri, sering ke koperasi karyawan Pabrik gula Kribet untuk membeli barang kebutuhan pokok, seperti beras dan gula, melakukan pinjaman anggota dan menabung di tabungan anggota. Pada awal bulan tahun 2009, telah dibangun Bank cabang Kawi di depan pabrik, sehingga memudahkan masyarakat pabrik maupun masyarakat biasa untuk menabung dan menikmati layanan atm Bank BRI. Masyarakat juga memanfaatkan layanan baru dari Bank yaitu menerima pembayaran listrik PLN, dan pembayaran PDAM. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat di tabel 5.15-5.16 dan peta 5.6 di bawah ini

Tabel 5.15

Analisa kegiatan menabung, membayar tagihan listrik dan mengambil uang di ATM untuk Masyarakat yang bekerja di Pabrik gula Kribet.

Aktivitas	Masyarakat yang bekerja di Pabrik	
	Koperasi	Bank Umum
Cara Khusus	- masyarakat pabrik biasanya pergi ke koperasi yang ada di kawasan pabrik, untuk membeli bahan	walaupun ada buku tabungan anggota di koperasi, tidak jarang juga

	<p>kebutuhan pokok setiap satu bulan sekali dan biasanya langsung di potong gaji.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat pabrik juga mendapatkan layanan simpan pinjam di koperasi yang memang diperuntukkan untuk karyawan pabrik. - Koperasi juga menjualkan bibit unggul untuk petani tebu. - Koperasi juga menerima barang dagangan dari anggota untuk di jualkan di koperasi, biasanya barang-barang yang ada adalah Hp, baju, sepatu, dan peralatan rumah tangga. 	<p>masyarakat menyimpan uangnya di bank umum seperti BRI.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pabrik juga bisa membayarkan tagihan PLN dan PDAM melalui bank. - Memanfaatkan mesin atm untuk mengambil uang sehingga mempermudah dalam melakukan transaksi.
Ruang Gerak	Ruang gerak biasanya masyarakat pabrik menelpon petugas koperasi. Untuk menyimpan atau mengambil uangnya.	Ruang gerak tidak ada karena langsung datang ke bank.
Aktivitas Tambahan	- berbincang dengan petugas koperasi, atau foto copy di koperasi.	- mengambil formulir yang telah disediakan oleh bank, mengisinya sesuai dengan transaksi yang diinginkan dan mengantri untuk menunggu giliran.

Sumber : Hasil Analisa

Tabel 5.17

Analisa kegiatan menabung, membayar tagihan listrik dan mengambil uang di ATM untuk Masyarakat yang tidak bekerja di Pabrik

Aktivitas	Masyarakat yang tidak bekerja di Pabrik	
	Koperasi	Bank Umum
Cara Khusus	<ul style="list-style-type: none"> - masyarakat pabrik biasanya pergi ke koperasi yang ada di kawasan pabrik, untuk membeli bahan kebutuhan pokok setiap satu bulan sekali dan biasanya langsung di potong gaji. - Masyarakat pabrik juga mendapatkan layanan simpan pinjam di koperasi yang memang diperuntukkan 	<p>walaupun ada buku tabungan anggota di koperasi, tidak jarang juga masyarakat menyimpan uangnya di bank umum seperti BRI.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pabrik juga bisa membayarkan tagihan PLN dan PDAM melalui bank. - Memanfaatkan mesin atm untuk mengambil uang sehingga mempermudah dalam

	<ul style="list-style-type: none"> untuk karyawan pabrik. - Koperasi juga menjual bibit unggul untuk petani tebu. - Koperasi juga menerima barang dagangan dari anggota untuk di jualkan di koperasi, biasanya barang-barang yang ada adalah Hp, baju, sepatu, dan peralatan rumah tangga. 	melakukan transaksi.
Ruang Gerak	Ruang gerak biasanya masyarakat pabrik menepi petugas koperasi.	Ruang gerak tidak ada karena langsung datang ke bank.
Aktivitas Tambahan	- berbincang dengan petugas koperasi, atau foto copy di koperasi.	- mengambil formulir yang telah disediakan oleh bank, mengisinya sesuai dengan transaksi yang diinginkan dan mengantri untuk menunggu giliran.

Sumber : Hasil Analisa

Dari hasil rekaman wawancara, fasilitas perkantoran untuk masyarakat sekitar pabrik dapat dilihat pada diagram 5.6, gambar 5.6 dan grafik 5.6 di bawah ini

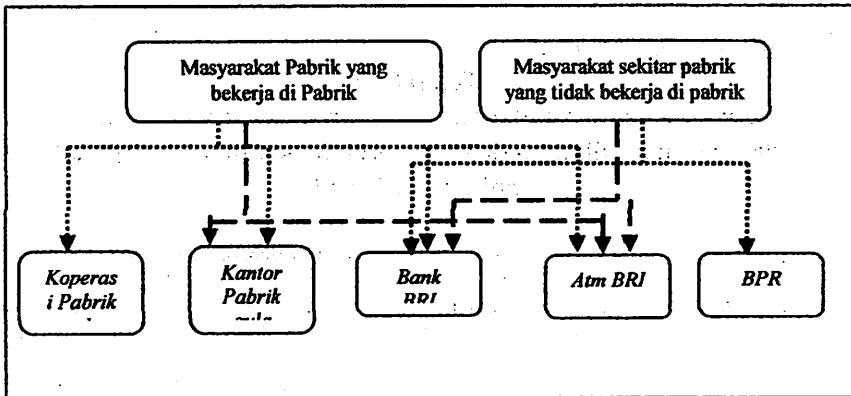
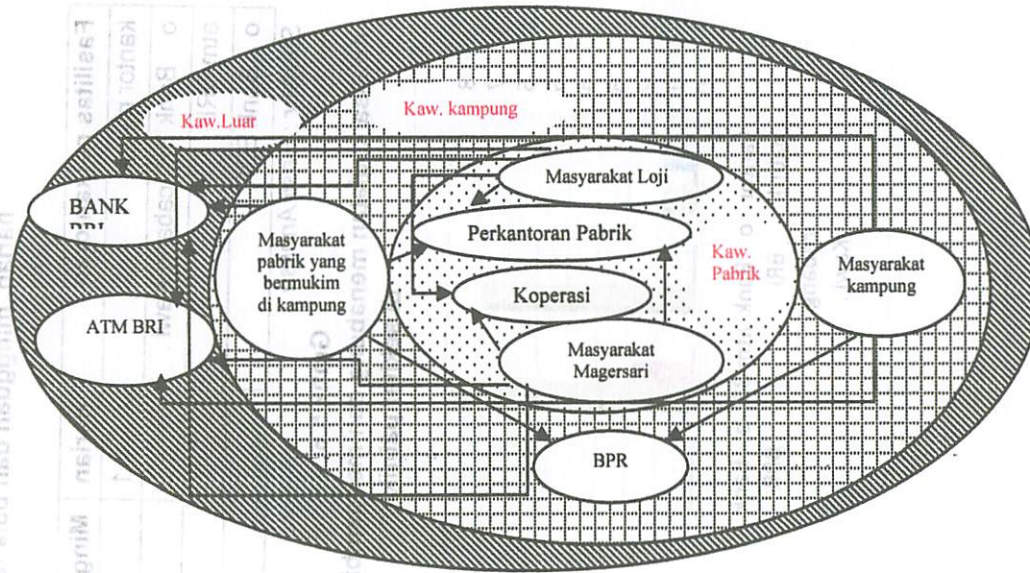


Diagram 5.6 Analisa kegiatan menabung, membayar tagihan listrik dan mengambil uang di ATM untuk masyarakat yang bekerja di Pabrik dan masyarakat yang tidak bekerja di Pabrik.



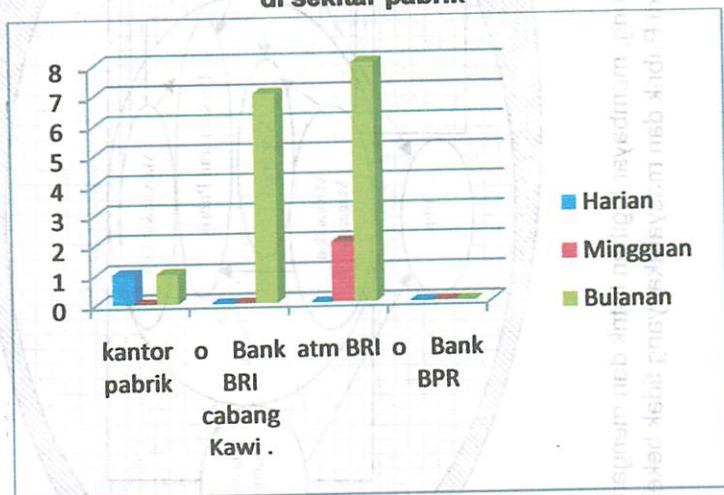
Gambar 5.6 Analisa Aktivitas menabung, membayar tagihan listrik dan mengambil uang di ATM untuk masyarakat yang bekerja di Pabrik dan masyarakat yang tidak bekerja di Pabrik

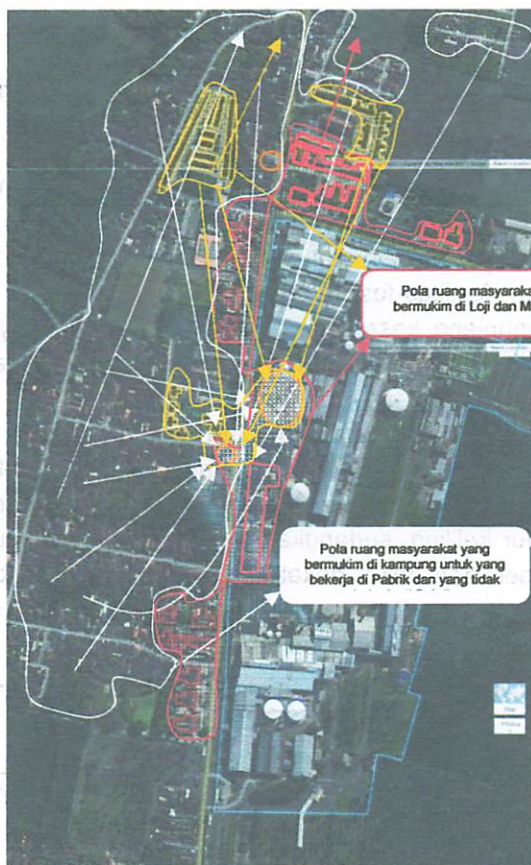
Tabel 5.17
Analisa kegiatan menabung, membayar tagihan listrik dan mengambil uang di ATM berdasarkan harian, mingguan dan bulanan

Fasilitas perkantoran	Harian	Mingguan	Bulanan
kantor pabrik	1	0	1
o Bank BRI cabang Kawi .	0	0	7
atm BRI	0	2	8
o Bank BPR	0	0	0

Sumber : Hasil Analisa

Grafik 5.6.
Analisa kegiatan menabung dan mengambil uang di ATM di sekitar pabrik





JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2013

IDENTIFIKASI POLA RUANG
BERDASARKAN PERILAKU MASYARAKAT PADA
KAWASAN PERUMAHAN LOJI MAGERSARI
DAN KAMPUNG DISEKITAR PABRIK GULA KREKET BARU
(STUDI KASUS) : PERUMAHAN SEKITAR PIG. KREKET BARU
SIBULURANG - KABUPATEN MALANG.

**Peta Analisa Pola Ruang
Kegiatan menabung, membayar
listrik dan mengambil uang**

LEGENDA

- Pabrik Gula Kreket Baru
- Perumahan Loji
- Perumahan Magersari

Skala 1 : 25.000

Sumber
BPN Kabupaten Malang
Hasil Survey
Google Earth

No Peta : 5.6



5.2 Analisa Pola Ruang untuk masyarakat yang bekerja di pabrik dan masyarakat yang tidak bekerja di pabrik dengan kurun waktu harian, mingguan dan bulanan.

Perilaku masyarakat yang bekerja di pabrik maupun masyarakat biasa dalam penggunaan ruangnya untuk waktu tertentu dipengaruhi oleh status mata pencahariannya. Dalam penggunaan fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh pabrik sangat menunjang kesejahteraan karyawannya. Masyarakat yang bekerja di pabrik dibedakan menjadi 3 golongan yaitu :

5.2.1 Analisa Masyarakat yang bermukim di loji

Hasil analisa di dapatkan bahwa masyarakat yang bermukim di loji lebih memilih untuk berbelanja harian di tukang sayur keliling, sedangkan untuk belanja mingguan ke pasar kretet dan toko dekat Kretet, dan untuk belanja bulanan dilakukan di toko yang berada di Malang seperti sabun, minyak goreng, pakaian dan lain-lain

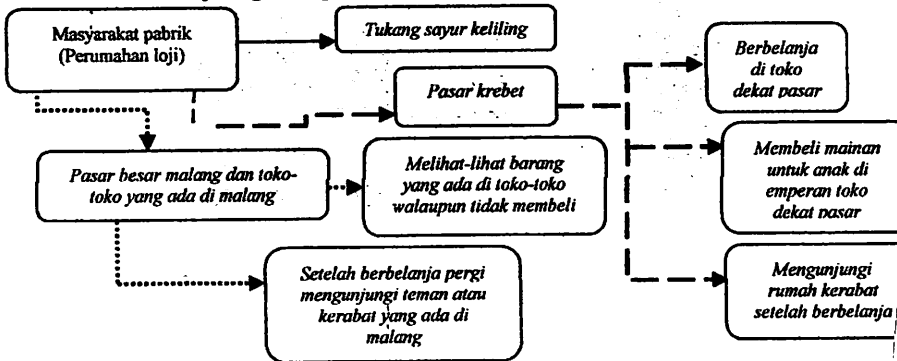


Diagram 5.7 Analisa kegiatan berbelanja masyarakat yang bermukim di loji untuk waktu harian,mingguan dan Bulanan.

Hasil analisa masyarakat yang bermukim di loji untuk kegiatan berolahraga, lebih dominan melakukan olahraga di rumah untuk waktu harian, sedangkan untuk waktu mingguan dilakukan di lapangan tenis yang berada di dekat Pabrik, untuk waktu bulanan yaitu melakukan senam di balai pertemuan Pabrik dan sebelum melakukan kegiatan olahraga biasanya pergi ke toko dekat lapangan untuk membeli minuman atau sekedar membeli permen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini

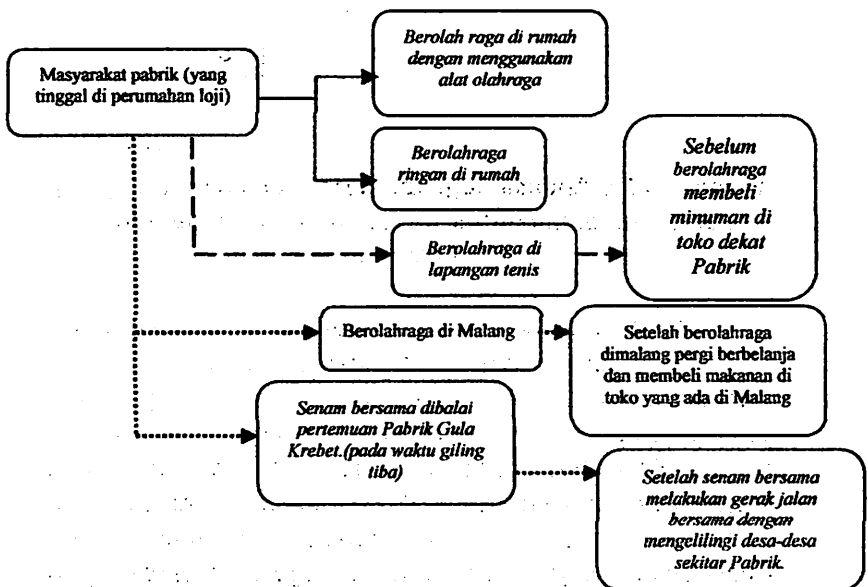


Diagram 5.8 Analisa kegiatan berolahraga masyarakat yang bermukim di loji untuk waktu harian, mingguan dan Bulanan.

Hasil analisa masyarakat yang bermukim di loji untuk kegiatan berobat, pada waktu harian dilakukan di klinik pabrik sedangkan untuk waktu mingguan dan bulanan dilakukan di rumah sakit yang ada di Malang karena klinik pabrik belum

terdapat dokter spesialis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

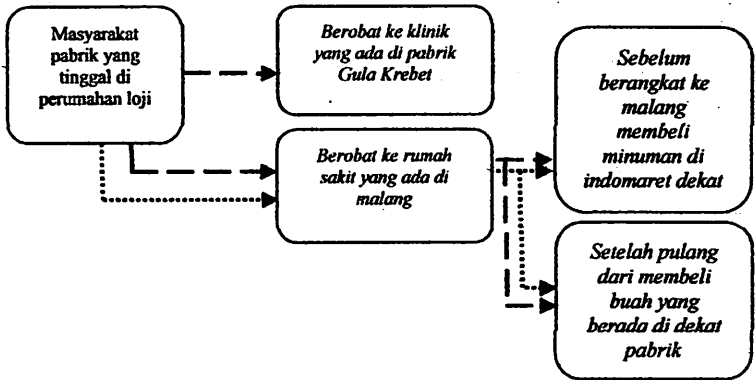


Diagram 5.9 Analisa kegiatan berobat masyarakat yang bermukim di loji untuk waktu harian, mingguan dan bulanan

5.2.2 Analisa Masyarakat yang bermukim di Magersari

Dari tabel di atas dapat di gambarkan bahwa perilaku masyarakat Magersari untuk penggunaan ruang sangat dominan untuk memanfaatkan fasilitas yang di sediakan oleh pabrik. Dari hasil analisa untuk kegiatan berbelanja masyarakat yang bermukim di perumahan Magersari lebih dominan untuk belanja ke pasar karena letak rumahnya yang sanga dekat dengan pasar, atau ada juga yang berbelanja di kios dekat rumah, dengan alasan tidak ada waktu ke pasar karena harus berangkat kerja. Untuk waktu mingguan biasanya berbelanja di indomaret, alfamart atau di swalayan An-nur. Dan untuk belanja bulanan dilakukan di Malang dengan alasan sekalian jalan-jalan bersama keluarga.

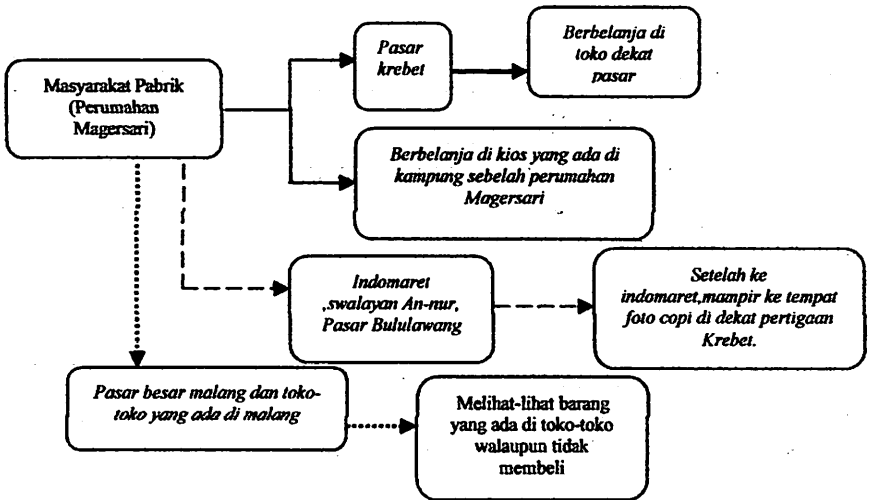


Diagram 5.10 Analisa Kegiatan Berbelanja masyarakat Magersari untuk waktu harian, mingguan dan bulanan.

Hasil analisa masyarakat yang bermukim di perumahan Magersari untuk kegiatan berolahraga pada waktu harian, biasanya jalan-jalan di sekitar rumah pada pagi hari setelah solat subuh, dan pada sore hari setelah bekerja atau menjelang magrib. Sedangkan untuk waktu mingguan biasanya untuk istri-istri karyawan pada hari senin dan rabu sore, melakukan senam aerobik bertempat di Balai pertemuan Pabrik. Untuk waktu bulanan yaitu pada saat pembukaan giling kegiatan senam bersama di depan Balai pertemuan pabrik dan dilanjutkan dengan jalan santai dengan rute di sekitar pabrik gula Krebet. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada diagram 5.5 dibawah ini.

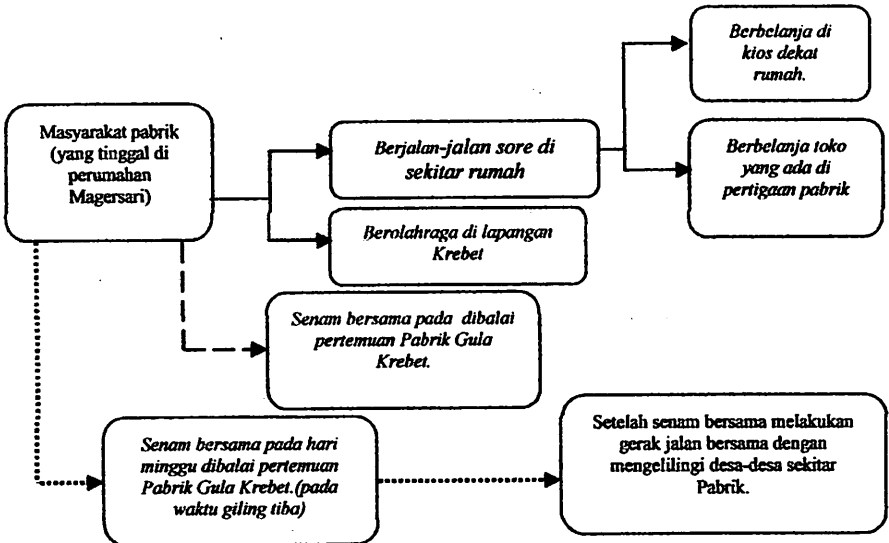


Diagram 5.11 Analisa kegiatan berolahraga masyarakat yang tinggal di Magersari untuk waktu harian,mingguan dan bulanan.

Hasil analisa masyarakat yang bermukim di Magersari untuk kegiatan berobat yaitu waktu harian di lakukan di klinik pabrik, waktu mingguan dan bulanan dilakukan di Rumah sakit yang berada di Malang dan rumah sakit yang berada di Turen yang sebelumnya mendapatkan surat rujukan dari klinik Pabrik sehingga biaya ditanggung oleh pabrik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagam 5.6 di bawah ini.

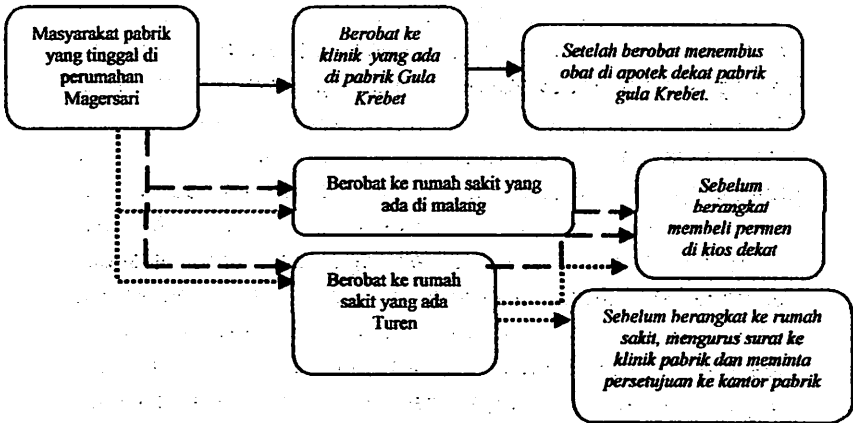


Diagram 5.12 Analisa Kegiatan berobat untuk masyarakat yang bermukim di Magersari untuk waktu harian, mingguan dan bulanan.

5.2.3 Analisa Masyarakat yang bekerja di pabrik dan bermukim di kampung

Masyarakat yang bekerja di pabrik yang bermukim dengan masyarakat yang tidak bekerja di Pabrik juga mempergunakan fasilitas yang diberikan Pabrik. Mereka lebih dekat dengan masyarakat kampung baik penduduk asli yang masih keluarga maupun masyarakat pendatang yang kebetulan bertempat tinggal di sekitar kawasan pabrik. Bentuk kedekatan yang ada seperti adanya kegiatan bersama misalnya acara pengajian rutin, kegiatan sosial seperti kebersihan lingkungan (gotong royong pembuatan bak penampungan sampah, kerja bakti pembersihan lingkungan dll). Perilaku masyarakat pabrik dan masyarakat biasa yang bertempat tinggal dalam satu lingkungan rukun

tetangga, hidup dengan solidaritas yang tinggi, terlihat pada waktu masyarakat yang bekerja di pabrik mendapatkan bagian gula dari pabrik selesai giling, masyarakat pabrik saling membagikan sedikit kepada masyarakat biasa. Dan hal itu sudah menjadi kebiasaan sebagai suatu bentuk saling berbagi sebagai masyarakat yang saling membutuhkan satu sama lain. Dan bukan itu saja dalam kehidupan antara masyarakat yang bekerja di pabrik dan masyarakat biasa juga saling tolong menolong, hal itu dapat di lihat pada waktu adanya seorang warga yang melakukan hajatan. Mereka saling membantu untuk penyelenggaraan acara tersebut sehingga kehidupan masyarakat pabrik dan masyarakat biasa berlangsung dengan baik. Kedekatan antar masyarakat lebih terjalin dengan baik dari keluarga satu dengan keluarga lainnya dengan saling memberikan informasi satu dan lainnya tentang kebudayaan lain yang ada di tempat asal mereka, misalnya dalam mengolah suatu makanan atau masakan. Sehingga dengan adanya perbedaan dari masing-masing individu menjadikan suatu bentuk keberagaman.

Dari hasil analisa untuk masyarakat pabrik yang bermukim di kampung sekitar pabrik untuk kegiatan berbelanja waktu harian lebih sering dilakukan di pasar krebet, tukang sayur keliling dan kios dekat rumah. Sedangkan untuk waktu mingguan dilakukan biasanya berbelanja di indomaret, affamart dan swalayan an-nur. Untuk waktu bulanan biasanya berbelanja di pasar besar atau toko yang ada di Malang dan mobil sembako murah yang ada satu atau dua bulan sekali singgah ke desa-desa dekat pabrik.

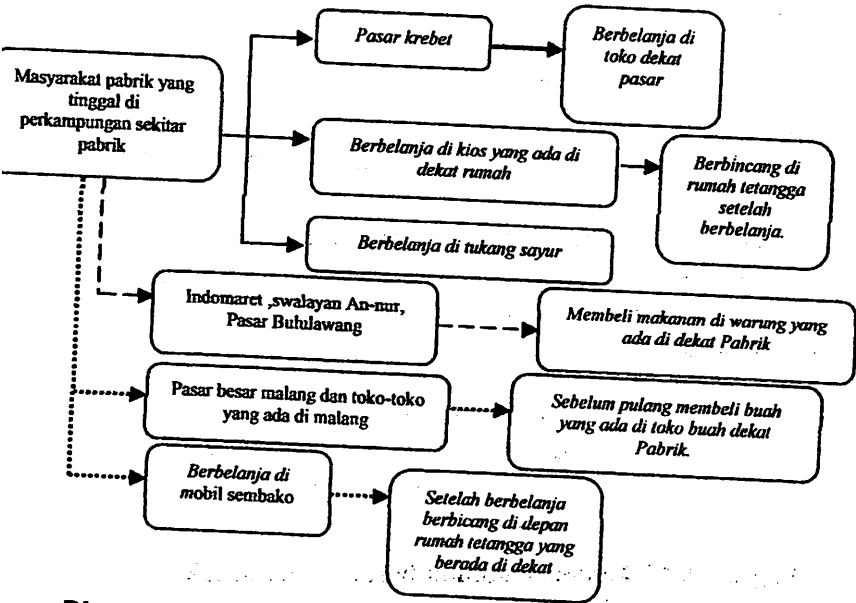


Diagram 5.13 Analisa kegiatan berbelanja masyarakat pabrik yang bermukim di kampung pada waktu harian, mingguan dan bulanan.

Hasil analisa untuk kegiatan berolahraga pada waktu harian adalah pada sore hari berjalan-jalan di sekitar rumah dan berolahraga di lapangan sepak bola milik pabrik. Untuk waktu mingguan senam aerobik ibu-ibu di balai pertemuan Pabrik. dan untuk waktu bulanan yaitu senam bersama dan gerak jalan santai pada saat pembukaan giling. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

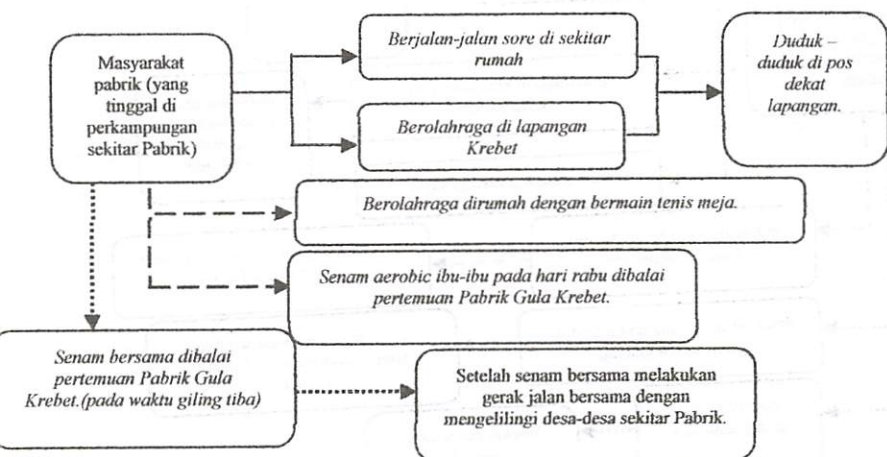


Diagram 5.14 Analisa kegiatan berolahraga untuk masyarakat pabrik yang bermukim di kampung pada waktu harian, mingguan dan bulanan.

Hasil analisa masyarakat pabrik yang bermukim di kampung untuk kegiatan berobat adalah pada waktu harian berobat ke klinik dan membeli obat di apotek dekat klinik. Untuk waktu mingguan masyarakat pabrik juga ke bidan desa atau puskesmas yang ada di Bululawang. Sedangkan untuk waktu bulanan adalah berobat ke rumah sakit yang ada di Malang dan Turen yang sebelumnya ke klinik pabrik terlebih dahulu untuk meminta surat rujukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



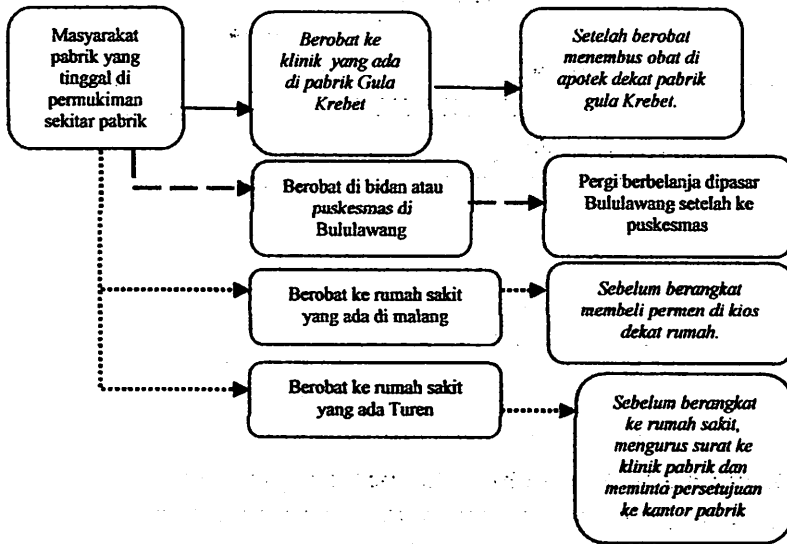


Diagram 5.15 Analisa kegiatan berobat masyarakat pabrik yang bermukim di kampung pada waktu harian, mingguan dan bulanan.

5.2.4 Masyarakat sekitar yang tidak bekerja di Pabrik.

Dari hasil analisa masyarakat yang tidak bekerja di pabrik untuk kegiatan berbelanja waktu harian yaitu berbelanja di tukang sayur keliling, pasar krebet dan kios dekat rumah. Untuk waktu mingguan berbelanja di indomaret, alfamart atau swalayan An-nur, sedangkan untuk waktu bulanan berbelanja di pasar besar dan toko yang ada di Malang dan juga berbelanja di mobil sembako murah yang biasanya berada di lapangan Pabrik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

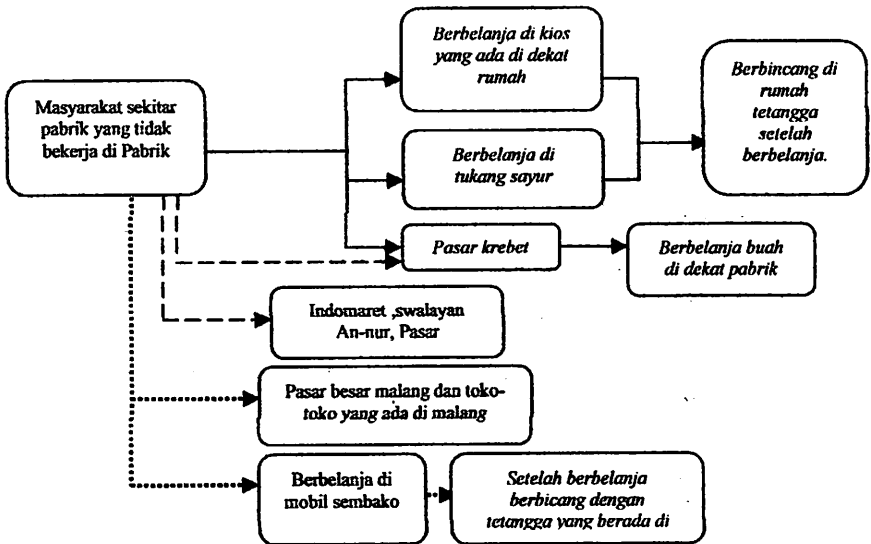


Diagram 5.16 Analisa Kegiatan berbelanja untuk masyarakat yang tidak bekerja di Pabrik waktu harian, mingguan dan bulanan.

Hasil analisa untuk kegiatan berolahraga pada waktu harian berolahraga di lapangan Pabrik dan sekitar rumah. Untuk waktu mingguan berolahraga tenis meja di rumah tetangga dan senam rutin di bululawang, sedangkan untuk waktu bulanan pada waktu pembukaan giling dilakukan senam bersama di Balai pertemuan pabrik dan dilanjutkan dengan gerak jalan santai bersama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

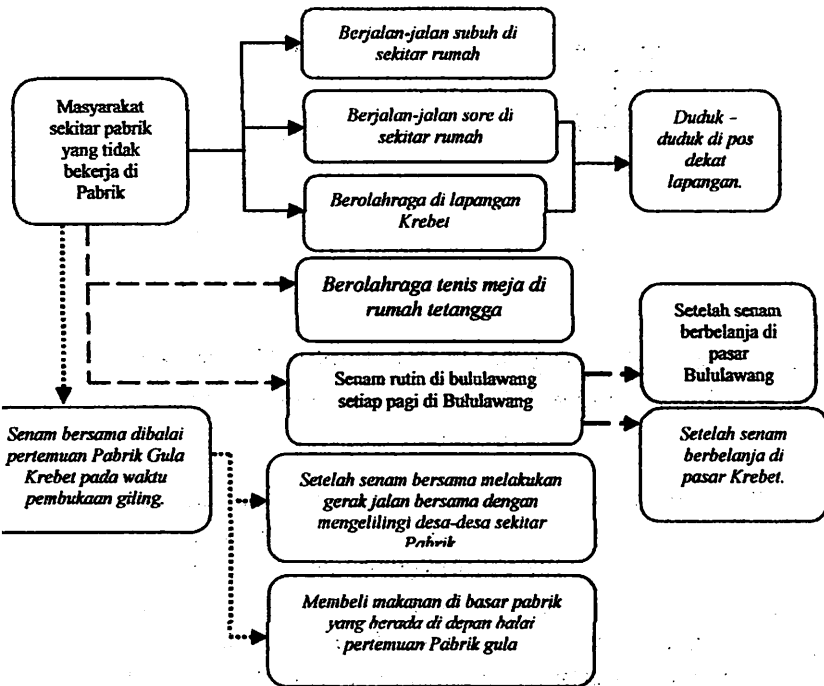


Diagram 5.17 Analisa kegiatan Berolahraga untuk masyarakat yang tidak bekerja di pabrik waktu harian, mingguan dan bulanan.

Hasil analisa untuk kegiatan berobat waktu harian yaitu berobat di bidan desa, puskesmas, praktek dokter yang ada di Bululawang sedangkan waktu mingguan dan bulanan berobat di praktek dokter dan rumah sakit Malang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini

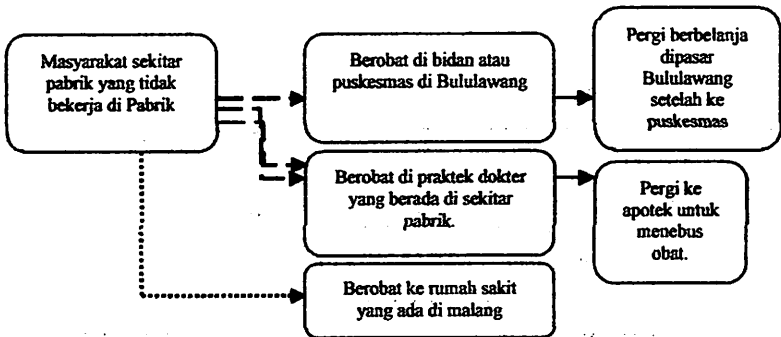
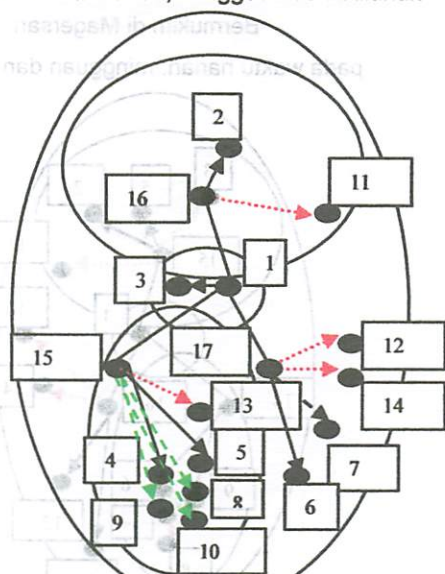


Diagram 5.18 Analisa Kegiatan berobat untuk Masyarakat yang tidak bekerja di pabrik waktu harian, mingguan dan bulanan.

Dari uraian dan diagram diatas diperoleh gambar pemanfaatan ruang berdasarkan waktu harian, mingguan dan bulanan menurut pelaku masyarakatnya yaitu masyarakat yang bertempat di Loji, masyarakat yang bertempat tinggal di Magersari, masyarakat yang bekerja di Pabrik dan bermukim bersama penduduk sekitar dan masyarakat yang tidak bekerja di pabrik yang bermukim di sekitar Pabrik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 5.1-5.4 di bawah ini.

Kesimpulan awal yang dapat dilihat dari penjelasan diatas dan gambar di bawah ini adalah masyarakat yang bekerja di pabrik lebih banyak mempunyai kesempatan untuk menggunakan fasilitas yang disediakan oleh pabrik, seperti fasilitas kesehatan, fasilitas umum seperti balai pertemuan, fasilitas olahraga. Sedangkan masyarakat yang tidak bekerja di pabrik dan bermukim di sekitar pabrik pada waktu tertentu bisa menggunakan fasilitas pabrik seperti balai pertemuan pabrik untuk berolahraga bersama dan sewa acara pernikahan.

Gambar 5.7
Analisa Aktivitas Pemanfaatan Ruang Masyarakat yang Bermukim di
Loji
pada waktu harian, mingguan dan bulanan



Keterangan

Harian



Mingguan



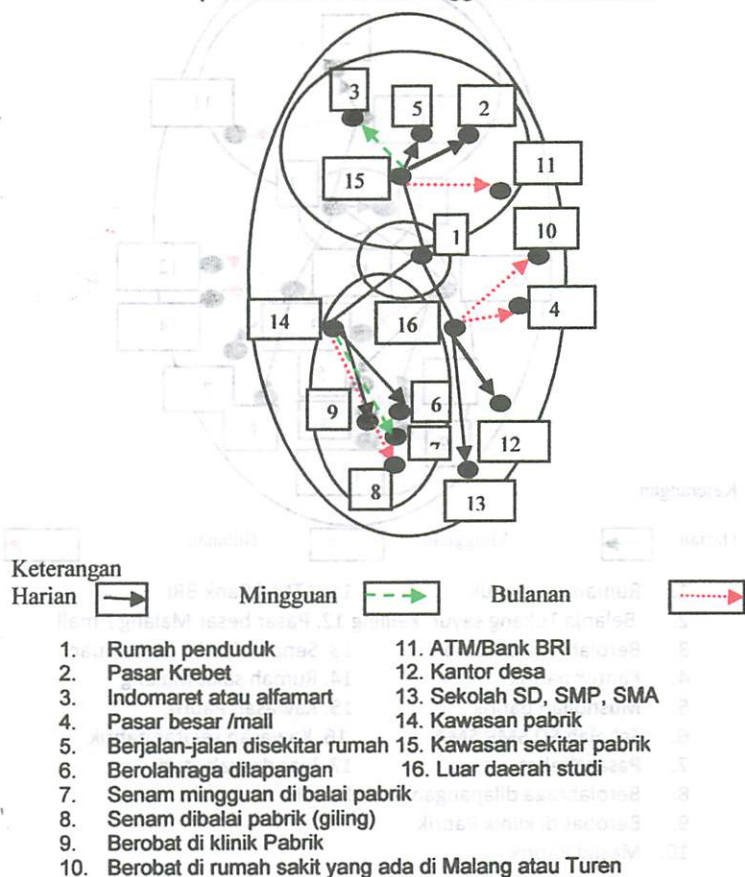
Bulanan



- | | |
|--|-------------------------------|
| 1. Rumah penduduk | 11. ATM / Bank BRI |
| 2. Belanja Tukang sayur keliling | 12. Pasar besar Malang / mall |
| 3. Berolahraga di rumah | 13. Senam dibalai pertemuan |
| 4. Kantor pabrik | 14. Rumah sakit Malang |
| 5. Mushollah pabrik | 15. Kawasan Pabrik |
| 6. Sekolah SD,SMP,SMA | 16. Kawasan sekitar pabrik |
| 7. Pasar Kretet | 17. luar daerah studi. |
| 8. Berolahraga dilapangan tenis Pabrik | |
| 9. Berobat di klinik Pabrik | |
| 10. Masjid Pabrik | |

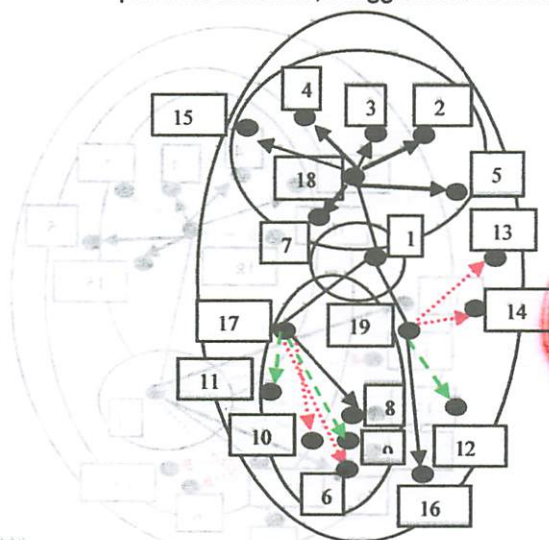
Gambar 5.8

Analisa Aktivitas Pemanfaatan Ruang Masyarakat yang Bermukim di Magersari pada waktu harian, mingguan dan bulanan



Gambar 5.9

Analisa Aktivitas Pemanfaatan Ruang Masyarakat yang Bermukim di kampung pada waktu harian, mingguan dan bulanan



Keterangan

Harian



Mingguan

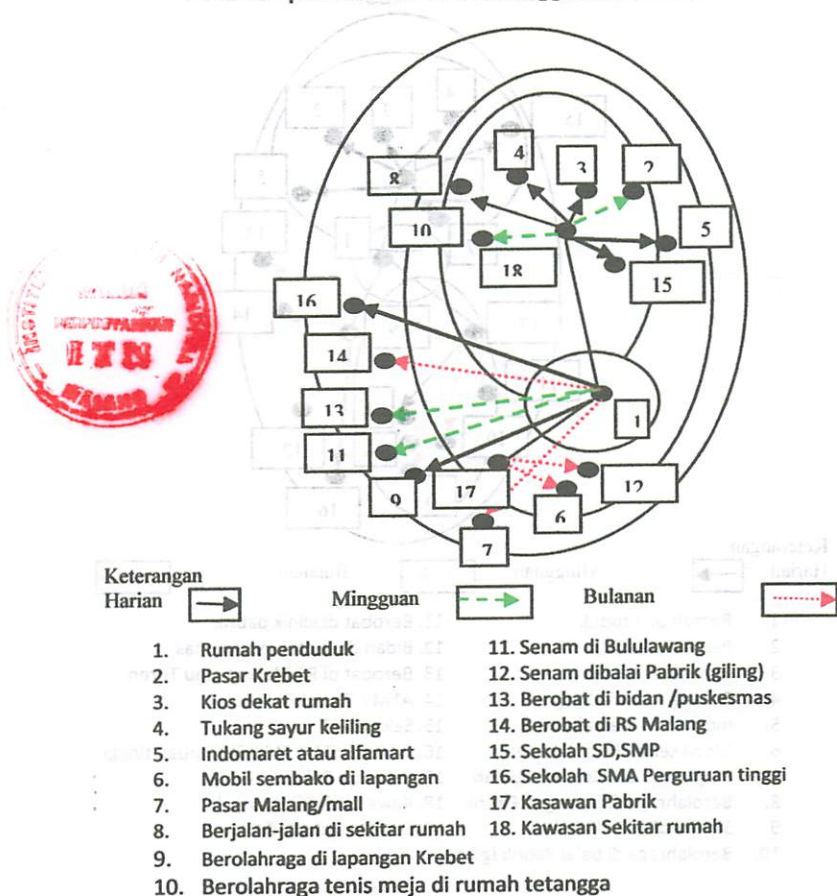


Bulanan



- | | |
|--|---------------------------------------|
| 1. Rumah penduduk | 11. Berobat di klinik pabrik |
| 2. Pasar Kretet | 12. Bidan desa atau puskesmas |
| 3. Kios dekat rumah | 13. Berobat di RS Malang atau Turen |
| 4. Tukang sayur keliling | 14. ATM / Bank BRI |
| 5. Indomaret atau alfamart | 15. Sekolah SD |
| 6. Mobil sembako di lapangan | 16. Sekolah SMP, SMA Perguruan tinggi |
| 7. Berjalan-jalan disekitar rumah | 17. Kasawan Pabrik |
| 8. Berolahraga di lapangan Pabrik | 18. Kawasan Sekitar rumah |
| 9. Senam dib alai Pabrik | 19. Luar daerah studi |
| 10. Berolahraga di balai Pabrik (giling) | |

Gambar 5.10
Analisa Aktivitas Pemanfaatan Ruang Masyarakat yang
tidak bekerja di pabrik
pada waktu harian, mingguan dan bulanan



Dari hasil analisa didapatkan bahwa masyarakat pabrik memiliki frekuensi lebih besar memanfaatkan fasilitas di sekitar pabrik dibandingkan dengan masyarakat yang tidak bekerja di pabrik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel 5.18 dan grafik 5.7 dibawah ini.

Tabel 5.18

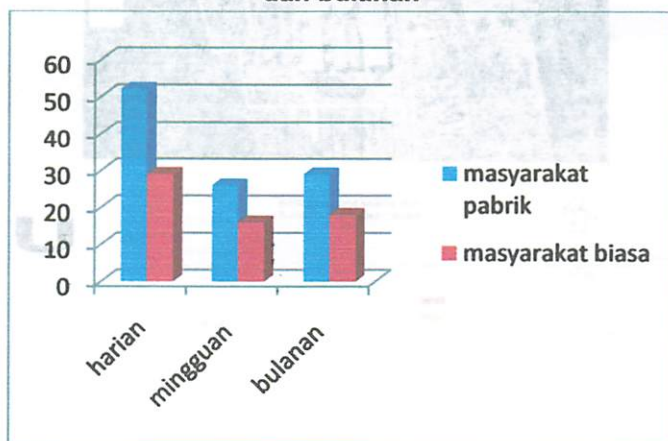
Analisa kegiatan masyarakat yang bekerja di pabrik dan masyarakat yang tidak bekerja di pabrik menurut frekuensi harian,mingguan dan bulanan

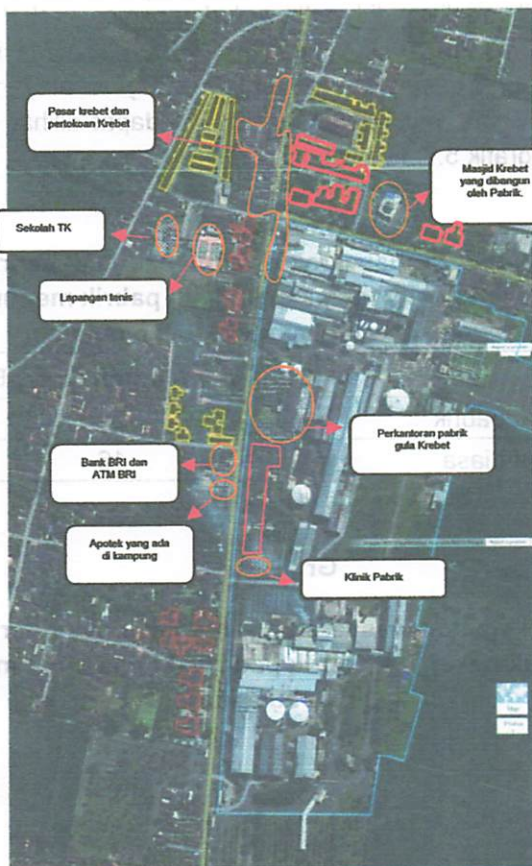
Masyarakat	Harian	Mingguan	Bulanan
Masyarakat pabrik	52	26	29
Masyarakat biasa	29	16	18

Sumber : Hasil Analisa

Grafik 5.7

Analisa kegiatan masyarakat yang bekerja di pabrik dan yang tidak bekerja di pabrik pada waktu harian,mingguan dan bulanan





INSTITUT TEKNIK SEPULUH NOPEMBER
 JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
 MALANG
 2013

IDENTIFIKASI POLA RUANG
 BERBASISAN PERILAKU MASYARAKAT PADA
 KAWASAN PERINDUSTRIAN LOJ, MADGESARI
 DAN KAMPUNG DEKAT FABRIK GULA KROBET BARU
 (STUDI KASUS: PERINDUSTRIAN SEKITAR PG. KROBET BARU
 BULULARANG - KABUPATEN MALANG)

Peta Analisa pola ruang untuk masyarakat yang bermukim di Loji

LEGENDA

- Pabrik Gula Krobot Baru
- Perumahan Loji
- Perumahan Majemuk

Skala 1 : 20.000

Sumber
 BPN Kabupaten Malang
 Hasil Survey
 Google Earth

No Peta : 5.7



KEPADA
 JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
 MALANG
 2013

IDENTIFIKASI POLA RUANG
 BERDASARKAN PERILAKU MASYARAKAT PADA
 KAWASAN PERUBAHAN LOKASI MAGERARI
 DAN KAMPUNG DOKTERAN PABRIK GULA KREBET BARU
 (STUDI KASUS: PERUBAHAN SEKITAR PG. KREBET BARU
 BULULAWANG - KABUPATEN MALANG)

**Peta Analisa pola ruang untuk
 masyarakat yang bermukim di
 Magerari**

LEGENDA :

- Pabrik Gula Kribet Baru
- Perumahan Lay
- Perumahan Magerari

Skala 1 : 20 000

Sumber
 BPN Kabupaten Malang
 Hasil Survey
 Google Earth

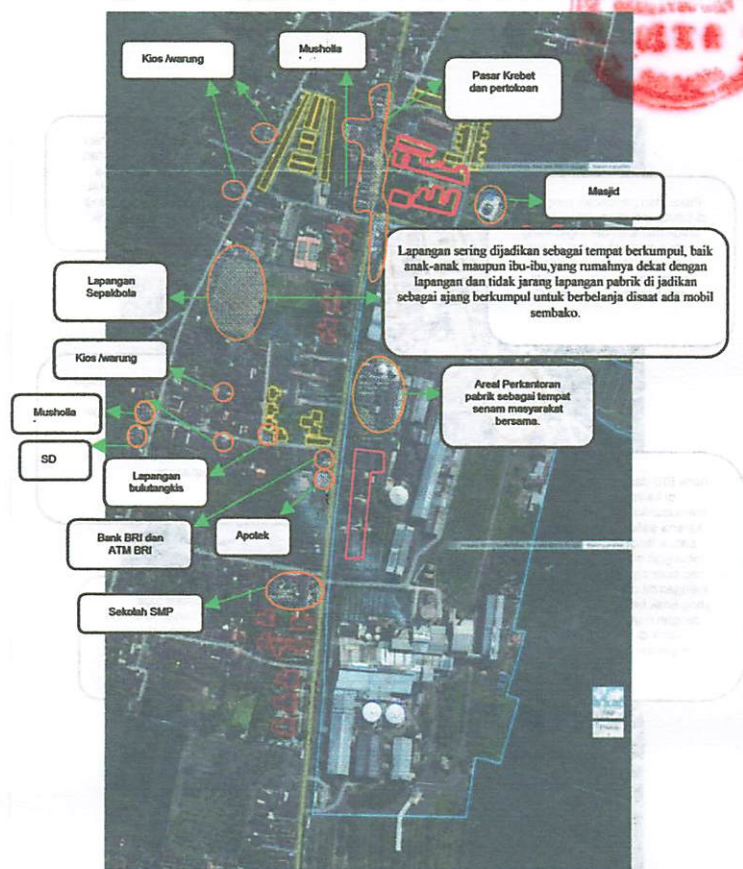
No Peta : 5.8





LEGENDA

- Pabrik Gula Kerebet Baru
- Perumahan Liris
- Perumahan Magaman



STKIPSI
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2015

IDENTIFIKASI POLA RUANG
BERDASARKAN PERILAKU MASYARAKAT PADA
KABUPATEN PERUMBUAN LOJ MASERSARI
DAN KAMPUNG DEKAT KAMPUS GULA KREBET BARU
(STUDI KASUS : PERUMBUAN BENTAN PG. KREBET BARU
BULULWARANG - KABUPATEN MALANG)

Peta Analisa pola ruang untuk masyarakat bermukim di kampung

LEGENDA

- Pabrik Gula Krebet Baru
- Perumahan Liris
- Perumahan Magelang

Skala 1 : 20.000

Sumber :
BPN Kabupaten Malang
Hasil Survei
Google Earth

No Peta : 5.10





Pasar dan pertokoan yang ada di sekitar pabrik, sebagai tempat untuk membeli barang-barang kebutuhan sehari-hari untuk masyarakat yang bekerja di pabrik maupun masyarakat yang tidak bekerja di pabrik.

Masjid digunakan sehari-hari untuk tempat beribadah, dan untuk malam jumat biasa digunakan oleh masyarakat sekitar untuk pengajian yang diadakan oleh pihak pabrik.

Disamping untuk tempat berolahraga, masyarakat sekitar pabrik pun memanfaatkan lapangan sebagai tempat berkumpul dan tempat berbelanja disaat ada mobil sembako keliling yang biasanya berhenti di lapangan

Bank BRI dan ATM BRI yang berada di kawasan pabrik sangat memudahkan para karyawan pabrik karena sistem gaji untuk karyawan pabrik langsung di masukkan ke tabungan masing-masing sehingga tiap bulannya harus terlebih dahulu mengambil uang di atm. Masyarakat yang tidak bekerja di pabrikpun dapat dengan mudah membayar tagihan listrik di Bank BRI atau juga mengambil uang tabungan di ATM

Areal perkantoran pabrik juga digunakan untuk senam bersama di hari sabtu, baik masyarakat yang bekerja di pabrik ataupun masyarakat yang tidak bekerja di pabrik.

Apotek ini letaknya dekat dekat pabrik dan masyarakat umumpun banyak yang membeli disini karena harga obatnya yang lebih murah dibandingkan denan apotek yang lainnya.



SAKIPSI
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNIK SEPULUH MAREKAP
MALANG
2013

IDENTIFIKASI POLA RUANG
BERDASARKAN PERILAKU MASYARAKAT PADA
KAWASAN PERUBUKAN CUI MAGERSARI
DAN KAMPUNG DEKAT PABRIK CUI KREBET BARU
(STUDI KASUS: PERUBUKAN SEKITAR PG KREBET BARU
BULULAWANG KABUPATEN MALANG)

Peta Overlay untuk ruang yang sering digunakan oleh masyarakat sekitar pabrik.

LEGENDA

- Pabrik Gula Kribet Baru
- Perumahan Lcp
- Perumahan Magersari

Skala 1 : 20.000

Sumber
BPN Kabupaten Malang
Hasil Survey
Google Earth

No Peta : 5.11



BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisa, dalam penelitian ini yang menjadi pokok utama adalah masyarakat yang bekerja di pabrik gula Krebet dan masyarakat yang tidak bekerja di pabrik (masyarakat biasa) yang berprofesi di bidang pemerintahan, swasta dan lain-lain. Perilaku keduanya hampir sama yaitu dengan adanya tuntutan hidup mereka memanfaatkan kesempatan yang ada untuk bekerja juga merespon terhadap peluang yang ada di wilayah studi yaitu sebagai karyawan pabrik ataupun juga membuka usaha seperti warung/toko dan lain.lain.

Dari hasil analisa yang telah dikaji untuk masyarakat yang bekerja di pabrik baik itu masyarakat yang bermukim di Loji, masyarakat yang bermukim di Magersari maupun masyarakat yang bermukim di kampung didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakter masyarakat dalam merespon lingkungannya cukup dipengaruhi oleh ruang karena adanya pabrik sehingga mempengaruhi masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan interaksi antara masyarakat yang bekerja di Pabrik dan masyarakat yang tidak bekerja di pabrik tidak bersifat pragmatis yang didorong oleh faktor ekonomi saja, namun juga peruntukan fasilitas yang dibangun oleh pabrik dan perilaku yang berbeda terhadap tempat yang mereka tinggali.

2. Pola Ruang dari masyarakat yang bekerja di Pabrik lebih cenderung konsentris sedangkan pola ruang untuk masyarakat yang tidak bekerja di pabrik lebih cenderung berpencar dan Kecenderungan perbedaan pemanfaatan ruang oleh masyarakat yang bekerja di pabrik dan masyarakat yang tidak bekerja di pabrik pada kegiatan

berbelanja, beribadah, dan bersekolah dan berobat, dikarenakan adanya fasilitas yang dibangun oleh Pabrik dan adanya penambahan fungsi pemanfaatan ruang dari suatu fasilitas yang digunakan masyarakat dalam melakukan kegiatan pada waktu harian, mingguan dan bulanan

6.2 Rekomendasi

Rekomendasi untuk masyarakat yang bekerja di Pabrik dan masyarakat yang tidak bekerja di pabrik. Usulan yang dapat diberikan pada masyarakat sekitar kawasan pabrik gula, maka hal-hal yang harus dipertimbangkan antara lain:

1. Peningkatan interaksi masyarakat yang ada di sekitar pabrik gula Krebet baik yang bekerja di pabrik maupun yang tidak bekerja di pabrik.
2. Mengevaluasi penataan ruang terhadap perilaku masyarakat di sekitar pabrik gula Krebet sehingga ruang yang ada bisa semaksimal mungkin di gunakan untuk semua lapisan masyarakat sekitar pabrik.

6.3 Penelitian Lanjutan

Sesuai dengan tujuan dan ruang lingkup studi, yang membahas tentang perilaku masyarakat dan pola ruang masyarakat di sekitar kawasan pabrik gula Krebet yaitu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh masyarakatnya, untuk itu dibutuhkan studi-studi lanjutan antara lain :

- a. Studi Pola interaksi masyarakat yang bekerja di Pabrik dan masyarakat yang tidak bekerja di pabrik pada kawasan sekitar pabrik.
- b. Studi peningkatan keterikatan masyarakat yang bekerja di pabrik dan non pabrik pada kawasan sekitar pabrik..
- c. Studi evaluasi penataan ruang terhadap perilaku masyarakat di sekitar pabrik.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

1. Ashihara, Yoshinobu. 1983, *Exterior Design In Architecture*, Dian Surya Surabaya. hlm 1-2
2. Anogara Pandji, SE, MM. 1995, *Psikologi Pabrik & Sosial*, Pustaka Jaya, Jakarta. hal – 27
3. Azwar, Syaifudin, Drs.M.A. 2007, *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*, Pustaka pelajar, Yogyakarta. hal 11.
4. Catanase J Anthony, 1992. *Perencanaan Kota*, Penerbit Erlangga, Jakarta
5. Djajadiningrat, Surma T. 2004, *Kawasan Industri Berwawasan Lingkungan*, Pernebit Rekayasa Sains. hal 110.
6. Edward Hall, 1959 dalam Laurens, joyce Marcella, *Arsitektur dan Perilaku Masyarakat* , PT Grasindo, Jakarta. hlm 194.
7. Haryadi & Setiawan B,1995. *Arsitektur Lingkungan Dan perilaku*, Departemen pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
8. Jayadinata, Johara T.1992, *Tata Guna tanah dalam Perencanaan Perdesaan, Perkotaan dan Wilayah*, ITB Bandung. Hal 110-112
9. Koentjaraningrat, 1990, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Rineka Cipta Jakarta hal 146
10. Nurmandi Achmad, 2006, *Manajemen Perkotaan* , Sinergi Publising, Yogyakarta. hal 33.
11. Rudito Bambang, 2008. *Social Mapping (metode pemetaan sosial)*, Rekayasa Siant, Bandung. Hal- 3
12. Susanto, Phil Astrid, S, Dr, *Pengantar Sosial dan Perubahan Sosial*, PT. Bina Cipta, Tahun 1983, Hal 15.
13. Sarlito, Sarwono, W.1994, *Psikologi Lingkungan*, PT Gramedia Widiasarana, Jakarta. Hal 51-52

14. Parker, S.R,Et al. 1990, *Sosiologi industri* , PT Rineka Cipta, Jakarta. hal 92
15. Walgito, Bimo,1998. *Psikologi Sosial*, Penerbit ANDI, Yogyakarta. hlm 15

Internet

1. [http:// archi_media :
pengaruh_timbal_balik_perilaku_dan_ruang
.arshitadulako.blogspot.com](http://archi_media.pengaruh_timbal_balik_perilaku_dan_ruang.arshitadulako.blogspot.com) (minggu, 28 april 2013,08.13)
2. www.artikata.com (senin, 13 mei 2013,10.06)
3. www.artikata.com (senin, 13 mei 2013,10.12)
4. [http:// Kumpulan Istilah.com/pengertian_kampung](http://KumpulanIstilah.com/pengertian_kampung) (sabtu,18 mei 2013, 03.16)

Skripsi

1. Afridayanti Rini, *Bentuk Ruang Berdasarkan Akulturasi Budaya Syku Bugis dengan Tau Samawa* : Tugas Akhir (Malang : Jurusan T. Planologi) ITN Malang , 2002 hal 37
2. Cahyandari Dyah Ayu, *Studi Perilaku Masyarakat Pabrik Dan Non Pabrik Dalam Pemanfaatan Ruang Akibat Pengaruh Kawasan Pabrik Di BWK VI Kota Gresik*, Tugas Akhir jurusan teknik Planologi, 2005, hal 34
3. Sari, Rahima *Identifikasi Pola perilaku Masyarakat Tepian Sungai kota Banjarmasin*, Tugas Akhir Jurusan Teknik Planologi ITN Malang, 1999 hlm 22
4. Zaharudidin , *Perilaku Masyarakat Akibat Pengaruh Industri Sebagai Masukan Bagi Arahan Tata Ruang*, Tugas Akhir Teknik Planologi, ITN Malang, 1999, hal 12-13.



JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI ITN MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang Telp/Fax: (0341-567154)

Hari :

Tanggal :

Waktu :

Narasumber :

Kisi-kisi Wawancara masyarakat

1. Apakah pekerjaan anda sehari-hari?
2. Dimanakah anda tinggal sekarang?
3. Jenis kegiatan apa saja yang anda lakukan setiap hari?
4. Aktivitas apa yang anda lakukan pada waktu mingguan ?
5. Aktivitas apa yang anda lakukan pada waktu bulanan?
6. Anda bermukim di sekitar pabrik, Apakah anda bekerja di Pabrik ?
 - a. Ya,
alasan.....
 - b. Tidak
,alasan.....
7. Apakah anda warga asli atau pendatang ?
Pendatang (asal).....
8. Aktivitas apa saja yang anda lakukan pada saat pembukaan musim giling ?
9. Apakah anda sering menggunakan fasilitas di sekitar pabrik ?
 - a. Ya, apa saja sebutkan
.....
.....
.....
 - b. Tidak, alasan
.....
.....

Jika ya, Fasilitas apa saja yang sering anda gunakan setiap harinya.

LAMPIRAN

26/03/11

REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN TENTANG PERSEPSI GURU TENTANG

REKAPAN HASIL SURVEY UNTUK PEMANFAATAN RUANG DI LOKASI PENELITIAN

Senin

No	Waktu	Pasar	Lapangan	Bank	Sekolah TK	Sekolah SD	Klinik	Praktek Dokter	Apotek	Masjid
1	pukul 05.00-06.00	103	2	1	2	23	0	2	2	30
2	pukul 06.01-07.00	127	4	1	0	123	2	2	3	1
3	pukul 07.01-08.00	121	35	8	34	123	4	2	1	2
3	pukul 08.01-09.00	2	45	12	36	125	6	1	1	7
4	pukul 09.01-10.00	0	5	10	30	87	4	1	1	5
5	pukul 10.01-11.00	0	5	5	2	87	5	1	1	2
6	pukul 11.01-12.00	0	4	3	2	50	5	0	1	25
7	pukul 12.01-13.00	0	3	4	2	25	2	0	20	36
8	pukul 13.01-14.00	0	8	6	2	25	4	0	4	4
9	pukul 14.01-15.00	0	15	4	2	2	4	0	6	1
10	pukul 15.01-16.00	3	20	1	2	2	7	0	1	21
11	pukul 16.01-17.00	2	0	1	2	2	2	1	3	6
12	pukul 17.01-18.00	0	0	1	2	2	0	12	1	20

13	pukul 18.01-19.00	2	0	1	2	2	0	3	5	35
14	pukul 19.01-20.00	0	0	1	2	2	0	2	4	31
15	pukul 20.01-21.00	0	0	1	2	2	0	3	1	2
	jumlah	360	146	60	124	682	45	30	55	228

selasa

No	Waktu	Pasar	Lapangan	Bank	Sekolah TK	Sekolah SD	Klinik	Praktek Dokter	Apotek	Masjid
1	pukul 05.00-06.00	102	3	1	2	2	0	3	1	25
2	pukul 06.01-07.00	123	6	1	4	120	2	2	2	4
3	pukul 07.01-08.00	120	28	14	83	120	2	2	2	2
3	pukul 08.01-09.00	25	46	12	85	120	4	1	1	7
4	pukul 09.01-10.00	20	8	10	12	84	4	1	1	5
5	pukul 10.01-11.00	15	12	16	12	84	5	1	1	2
6	pukul 11.01-12.00	10	14	4	2	84	7	0	5	25
7	pukul 12.01-13.00	2	20	4	2	84	2	0	1	35
8	pukul 13.01-14.00	0	8	6	2	2	4	0	4	4

9	pukul 14.01-15.00	0	15	4	2	2	4	0	1	1
10	pukul 15.01-16.00	3	20	4	2	2	8	0	7	34
11	pukul 16.01-17.00	20	24	1	2	2	2	1	2	10
12	pukul 17.01-18.00	12	24	1	2	2	0	15	2	15
13	pukul 18.01-19.00	0	0	1	2	2	0	20	5	31
14	pukul 19.01-20.00	0	0	1	2	2	0	16	2	28
15	pukul 20.01-21.00	0	0	1	2	2	0	7	2	1
	Jumlah	452	228	81	218	714	44	69	39	229

rabu

No	Waktu	Pasar	Lapangan	Bank	Sekolah TK	Sekolah SD	Klinik	Praktek Dokter	Apotek	Masjid
1	pukul 05.00-06.00	110	4	1	2	2	0	2	1	30
2	pukul 06.01-07.00	143	40	4	5	120	2	2	1	3
3	pukul 07.01-08.00	130	40	14	76	121	2	2	3	5
3	pukul 08.01-09.00	121	46	12	78	121	6	1	3	10
4	pukul 09.01-10.00	87	7	10	10	86	5	1	2	6

5	pukul 10.01-11.00	35	4	0	10	86	8	1	1	4
6	pukul 11.01-12.00	10	6	4	2	86	7	0	3	34
7	pukul 12.01-13.00	2	10	4	2	86	2	0	1	40
8	pukul 13.01-14.00	2	5	12	2	2	4	0	2	6
9	pukul 14.01-15.00	0	15	12	2	2	4	0	6	4
10	pukul 15.01-16.00	3	20	11	2	2	12	0	3	29
11	pukul 16.01-17.00	20	35	6	2	2	2	1	2	17
12	pukul 17.01-18.00	12	38	2	2	2	0	21	2	12
13	pukul 18.01-19.00	0	0	1	2	2	0	20	5	27
14	pukul 19.01-20.00	0	0	1	2	2	0	14	2	27
15	pukul 20.01-21.00	0	0	1	2	2	0	5	2	1
	jumlah	675	270	95	201	724	54	70	39	255

Kamis

No	Waktu	Pasar	Lapangan	Bank	Sekolah TK	Sekolah SD	Klinik	Praktek Dokter	Apotek	Masjid
1	pukul 05.00-06.00	150	2	1	2	2	0	3	1	40

2	pukul 06.01-07.00	156	32	4	4	120	3	2	1	35
3	pukul 07.01-08.00	143	36	13	74	121	6	2	3	20
3	pukul 08.01-09.00	112	6	17	74	120	6	1	3	26
4	pukul 09.01-10.00	97	7	23	8	86	5	1	2	21
5	pukul 10.01-11.00	57	4	12	6	86	8	1	1	16
6	pukul 11.01-12.00	24	4	7	2	86	12	0	3	34
7	pukul 12.01-13.00	17	15	4	2	86	4	0	1	19
8	pukul 13.01-14.00	8	20	12	2	2	4	0	2	5
9	pukul 14.01-15.00	2	15	10	2	2	10	0	5	2
10	pukul 15.01-16.00	3	20	9	2	2	12	0	7	27
11	pukul 16.01-17.00	20	35	6	2	2	2	1	2	6
12	pukul 17.01-18.00	12	38	2	2	2	0	30	4	25
13	pukul 18.01-19.00	0	12	1	2	2	0	18	5	35
14	pukul 19.01-20.00	0	0	1	2	2	0	13	8	35
15	pukul 20.01-21.00	0	0	1	2	2	0	2	2	1
	Jumlah	801	246	123	188	723	72	74	50	347

Jumat

No	Waktu	Pasar	Lapangan	Bank	Sekolah TK	Sekolah SD	Klinik	Praktek Dokter	Apotek	Masjld
1	pukul 05.00-06.00	100	4	1	2	2	0	2	1	32
2	pukul 06.01-07.00	129	35	3	5	121	2	2	2	13
3	pukul 07.01-08.00	123	36	12	68	121	4	2	2	9
3	pukul 08.01-09.00	98	7	16	70	121	5	2	4	11
4	pukul 09.01-10.00	97	3	21	8	87	5	1	2	12
5	pukul 10.01-11.00	87	2	12	7	87	8	1	1	7
6	pukul 11.01-12.00	13	5	6	2	87	8	0	7	42
7	pukul 12.01-13.00	11	3	4	2	87	4	0	1	67
8	pukul 13.01-14.00	6	7	16	2	2	4	0	3	5
9	pukul 14.01-15.00	4	16	13	2	2	12	0	5	2
10	pukul 15.01-16.00	6	16	7	2	2	12	0	8	32
11	pukul 16.01-17.00	21	13	4	2	2	9	1	3	6
12	pukul 17.01-18.00	15	26	2	2	2	6	23	6	43
13	pukul 18.01-19.00	0	0	1	2	2	2	27	2	35

14	pukul 19.01-20.00	0	0	1	2	2	0	10	21	35
15	pukul 20.01-21.00	0	0	1	2	2	0	6	2	2
	jumlah	710	173	120	180	729	81	77	70	353

Sabtu

No	Waktu	Pasar	Lapangan	Bank	Sekolah TK	Sekolah SD	Klinik	Praktek Dokter	Apotek	Masjid
1	pukul 05.00-06.00	128	3	1	2	2	0	2	1	34
2	pukul 06.01-07.00	130	32	1	4	120	2	2	5	12
3	pukul 07.01-08.00	125	37	1	74	120	2	2	2	10
3	pukul 08.01-09.00	121	8	1	74	120	2	2	4	11
4	pukul 09.01-10.00	95	5	1	12	86	3	2	2	12
5	pukul 10.01-11.00	93	4	1	7	86	4	2	1	7
6	pukul 11.01-12.00	24	5	1	2	86	4	2	7	35
7	pukul 12.01-13.00	12	17	1	2	86	4	2	1	32
8	pukul 13.01-14.00	4	4	1	2	12	4	2	3	5
9	pukul 14.01-15.00	3	23	1	2	12	4	2	5	4

10	pukul 15.01-16.00	6	26	1	2	2	5	3	8	12
11	pukul 16.01-17.00	12	30	1	2	2	6	3	3	6
12	pukul 17.01-18.00	14	27	1	2	2	5	34	12	13
13	pukul 18.01-19.00	0	0	1	2	2	4	26	16	13
14	pukul 19.01-20.00	0	0	1	2	2	0	23	23	15
15	pukul 20.01-21.00	0	0	1	2	2	0	14	14	2
	jumlah	767	221	16	193	742	49	123	107	223

Minggu

No	Waktu	Pasar	Lapangan	Bank	Sekolah TK	Sekolah SD	Klinik	Praktek Dokter	Apotek	Masjid
1	pukul 05.00-06.00	165	12	1	2	2	0	3	1	42
2	pukul 06.01-07.00	176	14	1	2	2	0	2	6	6
3	pukul 07.01-08.00	165	12	1	2	2	0	2	5	2
3	pukul 08.01-09.00	145	12	1	2	2	0	2	3	1
4	pukul 09.01-10.00	100	12	1	2	2	0	2	2	2
5	pukul 10.01-11.00	87	5	1	2	2	0	2	2	2



6	pukul 11.01-12.00	20	5	1	2	2	0	2	2	4
7	pukul 12.01-13.00	12	14	1	2	2	0	2	1	7
8	pukul 13.01-14.00	3	2	1	2	2	0	2	4	3
9	pukul 14.01-15.00	3	32	1	2	2	0	2	8	2
10	pukul 15.01-16.00	4	35	1	2	2	0	3	8	8
11	pukul 16.01-17.00	7	34	1	2	2	0	3	3	3
12	pukul 17.01-18.00	6	32	1	2	2	0	37	10	3
13	pukul 18.01-19.00	0	0	1	2	2	0	24	15	24
14	pukul 19.01-20.00	0	0	1	2	2	0	12	18	15
15	pukul 20.01-21.00	0	0	1	2	2	0	12	15	2
	jumlah	893	221	16	32	32	0	112	103	126



REKAPAN HASIL WAWANCARA

Krebet

No	Nama	Keterangan	Harian	Mingguan	Bulanan
1	mbk dewi	bukan masyarakat pabrik	0	2	2
2	nani	bukan masyarakat pabrik	1	0	0
3	yahya	bukan masyarakat pabrik	3	0	0
4	pak usman	bukan masyarakat pabrik	1	0	0
5	kastari	karyawan pabrik	4	1	0
6	dona	anak karyawan pabrik (bukan karyawan pabrik)	1	1	1
7	maria	bukan masyarakat pabrik	2	1	0
8	visye	anak karyawan pabrik (bukan karyawan pabrik)	1	1	0
9	deri	anak karyawan pabrik (bukan karyawan pabrik)	0	2	1
10	mbk sarah	bukan masyarakat pabrik	0	2	0
11	alfa	anak karyawan pabrik (bukan karyawan pabrik)	2	1	1

**Krebet
songgrong**

No	Nama	Keterangan	Harian	Mingguan	Bulanan
1	mila	bukan masyarakat pabrik	3	1	2
2	arif	bukan masyarakat pabrik	1	1	2
3	siti	karyawan pabrik	3	2	0
4	dani	karyawan pabrik	4	0	0
5	yosi	bukan masyarakat pabrik	2	0	1
6	bima	anak karyawan pabrik (bukan karyawan pabrik)	1	0	1
7	pak munawan	pekerja pabrik	4	0	4
8	pak edi	karyawan pabrik	4	1	1
9	bu agus	Istri karyawan pabrik	2	1	2
10	bu bambang	Istri karyawan pabrik	1	0	1
11	pak dul	bukan masyarakat pabrik (pedagang jamu)	3	1	1
12	hexa	bukan masyarakat pabrik	1	2	1
13	pak ali	pedagang mie	3	0	0
14	mbk gendes	anak karyawan pabrik (bukan karyawan pabrik)	0	2	0

15	mita	anak karyawan pabrik (bukan karyawan pabrik)			
16	pak suwarno	karyawan pabrik	1	1	1
17	lla	anak karyawan pabrik (bukan karyawan pabrik)	0	1	3
18	bu eko	Istri karyawan pabrik	2	1	1
19	mbk rosa	anak karyawan pabrik (bukan karyawan pabrik)	3	0	2
20	bu maria	istri karyawan pabrik	2	1	0
21	pak kerto	karyawan pabrik	2	1	1
22	nina	anak karyawan pabrik (bukan karyawan pabrik)	2	1	0
23	devi	anak karyawan pabrik (bukan karyawan pabrik)	1	2	0
24	agung	anak karyawan pabrik (bukan karyawan pabrik)	2	1	1
25	bu kerto	istri karyawan pabrik	1	1	1
			1	1	2

Lumbang sari

No	Nama	Keterangan	Harian	Mingguan	Bulanan
1	dadang	karyawan pabrik	2	0	1
2	defri	karyawan pabrik	2	0	1
3	erik	karyawan pabrik	1	0	0
4	pak sugeng	bukan masyarakat pabrik	1	0	1
5	roni	anak karyawan pabrik (bukan karyawan pabrik)	0	0	0
6	pak suprpto	karyawan pabrik	2	1	0
7	febri	bukan masyarakat pabrik	1	0	0
8	pak sugiono	karyawan pabrik	3	2	2
9	bu narti	istri karyawan pabrik	2	1	1
10	mas amin	bukan masyarakat pabrik	0	1	1
11	pak kus	bukan masyarakat pabrik	3	0	0
12	mas oon	bukan masyarakat pabrik	0	0	1
13	mas yull	karyawan pabrik	1	1	1
14	mbk martin	bukan masyarakat pabrik	0	1	0

15	yunita	bukan masyarakat pabrik	0	1	0
16	santi	bukan masyarakat pabrik	0	1	1
17	indra	bukan masyarakat pabrik	0	0	1
18	mbk peni	bukan masyarakat pabrik	0	0	1
19	jupri	bukan masyarakat pabrik	0	0	0
20	pak han	bukan masyarakat pabrik	0	0	0
21	pak harto	bukan masyarakat pabrik	1	0	1
22	bu yul	bukan masyarakat pabrik	0	1	0
23	pak darto	bukan masyarakat pabrik	1	0	0
24	pak suwarno	bukan masyarakat pabrik	1	0	1
25	robert	bukan masyarakat pabrik	1	0	1

20/11/2020

Krebet senggrong

masyarakat loji	5	20%
masyarakat magersari	9	36%
masyarakat pabrik yg dikampung	5	20%
masyarakat biasa	6	24%
	25	

Lumbangsari

masyarakat loji	0	
masyarakat magersari	0	
masyarakat pabrik di kampung	8	34%
masyaraakat biasa	16	66%

Krebet

masyarakat loji	0	
masyarakat magersari	4	34%
masyarakat pabrik di kampung	1	8.30%
masyarakat biasa	6	58.30%

Hasil perhitungan presentasi responden

masyarakat loji	5	8.20%
masyarakat magersari	13	21.31%
masyarakat pabrik di kampung	14	22.95%
masyarakat biasa	29	47.54%
	61	100.00%

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIKKampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Kerangka, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 MalangNomor : ITN-1115/LTA/4/2013
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Tugas Akhir

15 April 2013

Kepada Yth : *Bapak. Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT.*
Dosen Institut Teknologi NasionalDi -
MALANG.

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : *Lusi Tri Mulyani*NIM : *05.24.037*

Judul TA :

*" Identifikasi Pola Ruang berdasarkan Perilaku Masyarakat
Pada Kawasan Permukiman di Sekitar Pabrik Gula Krobot . "*

Sejak Tanggal : 2013 s/d 2013

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing II dari Jurusan kami, yaitu :

Agung Wijaksana, ST, MT. untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

a.n. Dekan
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Ub. Ketua Jurusan Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota

DR. Ir. Ibnu Sasongko, MTA.
NIP.Y. 1018 800 178.



PERRUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

**FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK**

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65146
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417638 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN -1116/I.TA/4/2013
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Tugas Akhir

15 April 2013

Kepada Yth : Bapak . agung Witjaksono, ST, MT.
Dosen Institut Teknologi Nasional

Di -
MALANG.

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : *Lusi Tri Mulyani*

NIM : *95.24.037.*

Judul TA :

***" Identifikasi Pola Ruang berdasarkan Perilaku Masyarakat
Pada Kawasan Permukiman di Sekitar Pabrik Gula Krebet."***

Sejak Tanggal : 2013 s/d2013

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing I dari Jurusan kami, yaitu :

Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT. untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

a.n. Dekan
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Ub. Ketua Jurusan Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota

DR. Ir. Ibnu Sasongko, MTA.
NIP.Y. 1018 800 178.



PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCA SARJANA MAGISTER TEKNIK

PT BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No 2 Telp. (0341) 55143. (Hunting). Fax (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo Km 2 Telp (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

**LEMBAR PERSETUJUAN
JILID BUKU SKRIPSI**

Sesuni hasil kesepakatan kami mahasiswa sebagai berikut :

Nama : LUSI TRI MULYANI

NIM : 05.24.037

Judul Tugas Akhir : IDENTIFIKASI POLA RUANG BERDASARKAN PERILAKU
MASYARAKAT PADA KAWASAN PERMUKIMAN DI SEKITAR
PABRIK GULA KREBET. (Studi kasus: Kecamatan Bululawang,
Kabupaten Malang)

Tanggal Ujian Skripsi : 1 Juni 2013

Dinyatakan LAYAK untuk dijilid menjadi BUKU LAPORAN SKRIPSI dengan catatan
sebagai berikut:

Pembimbing I

(Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT)

Pembimbing II

(Agung Witjaksono, ST, MT)



PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCA SARJANA MAGISTER TEKNIK

T. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Telp. (0341) 55143. (Hunting). Fax (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo Km 2 Telp (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

LEMBAR PERSETUJUAN
UJIAN SKRIPSI

Sesuai hasil kesepakatan kami mahasiswa sebagai berikut :

Nama : LUSI TRI MULYANI

NIM : 05.24.037

Judul Tugas Akhir : IDENTIFIKASI POLA RUANG BERDASARKAN PERILAKU
MASYARAKAT PADA KAWASAN PERMUKIMAN DI SEKITAR
PABRIK GULA KREBET. (Studi kasus: Kecamatan Bululawang,
Kabupaten malang)

Tanggal Seminar Hasil Penelitian Skripsi : 26 April 2013

Dinyatakan LAYAK untuk diajukan dalam ujian skripsi dengan catatan sebagai berikut:

Pembimbing I

(Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT)

Pembimbing II

(Agung Witjaksana, ST, MT)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Special q persembahkan
untuk orang2 yang
kucintai dan
kusayangi, yang telah
setia menemani n
membantu q selama ini.

*Qhaturkan doa atas segala berkah
yang telah Engkau berikan
padaku. Alshamdulillah q ucap
syukurku yang akhirnya telah
Engkau mudahkan segalanya
untukku setelah sekian tahun aq
menunggu kesempatan ini.*

LEMBAR PERSEMBAHAN

untuk ku tinggalkan dan setia
memberikan dorongan padaku.

*Makasih buat adik-adiku yang setia
antar jemput selama ini.*

**Makasih buat temen-temen
plano 05 yang masih ada di
Malang, ocha ayo semangat
juga biar bisa cepet lulusnya,
morin makasih untuk info-
infonya n kakak tingkat
semuanya kak Andri 04, kak
wahyu, kak tina, kak tomi mbk
sinta, ayo cayoo semuanya biar
bisa cepet juga skripsinya.**

Buat semua dosen2, pembimbing,
penguji n staf planologi makasih atas
ilmunya selama ini, semoga
planologi tetap jaya dan akreditasinya
makin naik. Plano ITN Malang akan
q bawa ke PAPUA,smoga planologi
semakin mantap.

Terimakasih pada bapak ibuku,
mertuaku yang sudah mendukungku
selama ini sampai aku bisa
menyelesaikan skripsi ini dengan
baik. Terimakasih buat suamiku Adi
Kurniawan yang sudah rela bersabar